



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KEMBALI DONGENG  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG  
DENGAN MEDIA GAMBAR SERI  
PADA PESERTA DIDIK KELAS VII D  
SMPN 2 GEBOG KABUPATEN KUDUS**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

oleh  
Nama : Dewi Lestari  
NIM : 2101411164  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 2015

Pembimbing I



Dra. Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd

NIP 195711131982032001

Pembimbing II



Sumartini, S.S., M.A

NIP 197307111998022001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Selasa  
tanggal : 8 Desember 2015

### Panitia Ujian Skripsi

Ketua  
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum  
(196008031989011001)



Sekretaris  
Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.  
(198405022008121005)



Penguji I  
Suseno, S.Pd., M.A  
(197805142003121002)



Penguji II  
Sumartini, S.S., M.A  
(197307111998022001)




Penguji III  
Dra. Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd.  
(195711131982032001)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



  
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum  
196008031989011001

## PERYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2015



Dewi Lestari

2101411164

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa harus kehilangan semangat”. (Winston Churchill).

“Guru yang baik itu bagai petani. Mereka menyiapkan bahan dan lahan belajar di kelas, memelihara bibit penerus bangsa, menyirami mereka dengan ilmu, dan memupuk jiwa mereka dengan karakter yang luhur. Guru yang ikhlas adalah petani yang mencetak peradaban”. (A. Fuadi).

“Kualitas mengajar yang baik terletak pada kualitas respons yang diberikan guru kepada siswa dalam interaksi belajar mengajar”. (Hughes).

### **Persembahan:**

1. Bapak, ibu dan adik tercinta yang telah memberi motivasi dan doa.
2. Almamater

## SARI

**Lestari, Dewi.** 2015. "Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Dengan Media Gambar Seri Pada Peserta Didik Kelas VII D SMPN2 Gebog Kabupaten Kudus". Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd dan Pembimbing II : Sumartini, S.S.,M.A

**Kata kunci :** menulis kembali, dongeng, model pembelajaran langsung, media gambar seri.

Berdasarkan hasil observasi awal keterampilan menulis kembali dongeng pada peserta didik kelas VII D SMPN 2 Gebog masih tergolong rendah karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Permasalahan yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis kembali dongeng peserta didik di antaranya: peserta didik kesulitan dalam mengembangkan idesehingga dongeng yang dihasilkan peserta didik belum maksimal, peserta didik kesulitan dalam mengingat-ingat peristiwa dan hasil tes awal menunjukkan rata-rata di bawah KKM. Untuk mengatasi rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis kembali dongeng, peneliti memberikan solusi dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menulis kembali dongeng setelah menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri pada peserta didik kelas VII D SMPN2 Gebog, (2) bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis kembali dongeng setelah menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri pada peserta didik kelas VII D SMPN2 Gebog (3) bagaimanakah perubahan perilaku peserta didik dalam mengikuti keterampilan menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri pada peserta didik kelas VII D SMPN 2 Gebog.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis kembali dongeng. Penelitian ini terdapat atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Tes berupa menulis kembali dongeng, sedangkan nontes berupa observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Analisis data meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Pada proses pembelajaran keterampilan menulis kembali dongeng, guru juga melakukan perbaikan dari siklus I ke siklus II untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan (1) proses pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri pada siklus I dan siklus II berlangsung cukup baik, dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sesuai dengan rencana pembelajaran

dan terjadi peningkatan, yaitu suasana kelas kondusif siklus I sebesar 70,96 % mengalami peningkatan menjadi 83,87%, keintensifan reaksi dan respon siklus I sebesar 74,19% keintensifan reaksi dan respon, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,09%, keintensifan interaksi dan kerjasama siklus I 83,97% menjadi 90,32%, kekondusifan peserta didik siklus I 80,64% mengalami peningkatan menjadi 90,32%, dan terbangunnya suasana reflektif siklus I 83,87% mengalami peningkatan menjadi 96,77%.(2) nilai tes menulis kembali dongeng peserta didik, pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata nilai kelas sebesar 84,19 atau meningkat sebesar 10,32 atau sebesar 13,87% dari nilai rata-rata 73,87 pada siklus I (3) perubahan perilaku peserta didik ke arah positif. Berdasarkan hasil siklus I masih ada peserta didik yang menunjukkan perilaku negatif, yaitu kurang antusias, kurang aktif, dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Pada siklus II perilaku peserta didik mengalami perubahan. Peserta didik sudah antusias mengikuti pembelajaran, aktif dalam bertanya hal-hal yang kurang dimengerti, dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan kepada guru pelajaran Bahasa Indonesia dalam mempelajari menulis kembali dongeng menerapkan model dan pemilihan media pembelajaran yang tepat agar peserta didik merasa senang, tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bagi praktisi atau peneliti di bidang pendidikan dapat melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan model pembelajaran dan media yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif model dan media lain dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

## **PRAKATA**

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmat-Nya kepada penulis karena penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan Media Gambar Seri pada Peserta Didik Kelas VII-D SMPN2 Gebog Kabupaten Kudus”.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tersusunya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis secara khusus menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Ibu Dra. Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Ibu Sumartini, S.S, M.A, sebagai pembimbingan II yang telah meluangkan waktu memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.

Penghargaan serta ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang dan memberikan fasilitas belajar dari awal sampai akhir;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penelitian;
3. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Indonesia yang telah menanamkan ilmu sebagai bekal yang sangat bermanfaat;
4. keluarga besar SMPN 2 Gebog yang telah memberikan izin penelitian dan membantu dalam pelaksanaan penelitian;



5. Bapak dan Ibuku yang selalu memberikan semangat dan senantiasa mendukung dengan iringan doa dan kasih sayang;
6. teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2011;
7. sahabat terbaikku Ervina Safitriyani yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya;
8. rekan perjuangan (Anung, Riris, Ifa, Riyanti, Boki, Ari, Acil, Fita, Anik, Elly);
9. semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balaasan dari Allah Swt. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 2015

Penulis,

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
SARI .....	vi
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR DIAGRAM .....	xx
DAFTAR BAGAN .....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b>	
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teoretis .....	19
2.2.1 Hakikat Dongeng .....	19
2.2.1.1 Pengertian Dongeng .....	19
2.2.1.2 Jenis Dongeng .....	20

2.2.1.3 Unsur-Unsur Dongeng .....	24
2.2.1.3.1 Tokoh dan Penokohan.....	24
2.2.1.3.2 Alur .....	26
2.2.1.3.3 Latar .....	27
2.2.1.3.4 Tema .....	29
2.2.1.3.5 Amanat .....	29
2.2.1.3.6 Sudut Pandang .....	30
2.2.2 Menulis .....	32
2.2.2.1 Pengertian Menulis.....	32
2.2.2.2 Tujuan Menulis .....	33
2.2.3 Menulis Kembali Dongeng.....	35
2.2.3.1 Hakikat Menulis Kembali Dongeng.....	35
2.2.3.2 Langkah-langkah Menulis Kembali Dongeng .....	36
2.2.3.3 Hal-Hal yang Perlu di Perhatikan dalam Menulis Kembali Dongeng ....	37
2.2.4 Model Pembelajaran Langsung .....	37
2.2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran Langsung.....	38
2.2.4.2 Konsep Dasar Model Pembelajaran Langsung .....	39
2.2.4.3 Ciri-Ciri Model Pembelajaran Langsung .....	39
2.2.4.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Langsung .....	40
2.2.4.4.1 Kelebihan Model Pembelajaran Langsung .....	40
2.2.4.4.2 Kekurangan Model Pembelajaran Langsung .....	41
2.2.4.5 Tahapan Model Pembelajaran Langsung .....	42
2.2.4.5.1 Sintaks Model Pembelajaran Langsung.....	42
2.2.4.5.2 Sistem Sosial .....	46
2.2.4.5.3 Peran/Tugas Guru .....	46
2.2.4.5.4 Dampak-dampak Instruksional dan Pengiring.....	46
2.2.5 Media Gambar Seri.....	47
2.2.5.1 Pengertian Media .....	47
2.2.5.2 Jenis Media .....	48
2.2.5.3 Gambar Seri .....	49
2.2.5.4 Peran Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Kembali	

Dongeng .....	50
2.2.6 Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Media Gambar	
Seri dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng .....	50
2.3 Kerangka Berfikir.....	53
2.4 Hipotesis Tindakan.....	55

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian.....	56
3.1.1 Proses Penelitian Siklus I .....	57
3.1.1.1 Perencanaan.....	57
3.1.1.2 Tindakan .....	58
3.1.1.3 Observasi .....	61
3.1.1.4 Refleksi .....	61
3.1.2 Proses Penelitian Siklus II .....	62
3.1.2.1 Perencanaan.....	62
3.1.2.2 Tindakan.....	62
3.1.2.3 Observasi.....	65
3.1.2.4 Refleksi .....	66
3.2 Subjek Penelitian.....	66
3.3 Variabel Penelitian .....	67
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Kembali Dongeng .....	67
3.3.2 Variabel Penggunaan Model Pembelajaran Langsung dengan Media	
Gambar Seri .....	67
3.4 Indikator Kinerja .....	68
3.4.1 Indikator Data Kuantitatif.....	68
3.4.2 Indikator Data Kualitatif.....	68
3.5 Instrumen Penelitian.....	69
3.5.1 Instrumen Tes .....	70
3.5.2 Instrumen Nontes.....	72
3.5.2.1 Lembar Observasi .....	74
3.5.2.2 Lembar Jurnal .....	75

3.5.2.3 Pedoman Wawancara .....	76
3.5.2.4 Dokumentasi .....	77
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	78
3.6.1 Teknik Tes .....	78
3.6.2 Teknik Nontes.....	79
3.6.2.1 Observasi .....	79
3.6.2.2 Jurnal .....	79
3.6.2.3 Wawancara .....	80
3.6.2.4 Dokumentasi .....	80
3.7 Teknik Analisi Data .....	81
3.7.1 Teknik Kuantitatif.....	81
3.7.2 Teknik Kualitatif.....	82

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	83
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I .....	83
4.1.1.1 Proses Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan Media Gambar Seri Siklus I ...	84
4.1.1.2 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Siklus I.....	93
4.1.1.2.1 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Kesesuaian Isi dengan Dongeng .....	95
4.1.1.2.2 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Alur .....	96
4.1.1.2.3 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Tokoh dan Penokohan .....	97
4.1.1.2.4 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Latar .....	98
4.1.1.2.5 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Bahasa .....	99
4.1.1.3 Perubahan Perilaku Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan Media Gambar Seri Siklus I .....	100
4.1.1.3.1 Kesiapan Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran .....	102
4.1.1.3.2 Keantusiasan Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran .....	103

4.1.1.3.3 Keaktifan Peserta Didik Selama Mengikuti Pembelajaran .....	104
4.1.1.3.4 Ketertarikan yang Memotivasi Peserta Didik dalam Menulis Kembali Dongeng .....	105
4.1.1.3.5 Tanggung Jawab Peserta Didik Terhadap Tugas yang diberikan Oleh Guru.....	106
4.1.1.4 Refleksi Siklus I.....	107
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II .....	111
4.1.2.1 Proses Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan Media Gambar Seri Siklus II..	111
4.1.2.2 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Siklus II .....	121
4.1.2.2.1 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Kesesuaian Isi dengan Dongeng .....	123
4.1.2.2.2 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Alur .....	124
4.1.2.2.3 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Tokoh dan Penokohan .....	125
4.1.2.2.4 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Latar .....	126
4.1.2.2.5 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Bahasa .....	127
4.1.2.3 Perubahan Perilaku Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan Media Gambar Seri Siklus II.....	128
4.1.2.3.1 Kesiapan Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran .....	130
4.1.2.3.2 Keantusiasan Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran .....	131
4.1.2.3.3 Keaktifan Peserta Didik Selama Mengikuti Pembelajaran .....	132
4.1.2.3.4 Ketertarikan yang Memotivasi Peserta Didik dalam Menulis Kembali Dongeng .....	133
4.1.2.3.5 Tanggung Jawab Peserta Didik Terhadap Tugas yang diberikan Oleh Guru.....	134
4.1.2.4 Refleksi Siklus II.....	136
4.2 Pembahasan.....	139
4.2.1 Proses Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan Media Gambar Seri .....	140

4.2.1.1	Kondusifnya Suasana Kelas Saat Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng .....	142
4.2.1.2	Keintensifan Reaksi dan Respon dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng .....	143
4.2.1.3	Keintensifan Interaksi dan Kerjasama Antarpeserta Didik dalam Menulis Kembali Dongeng .....	145
4.2.1.4	Kekondusifnya Peserta Didik Saat Menulis Kembali Dongeng .....	146
4.2.1.5	Terbangunnya Suasana yang Reflektif ketika Kegiatan Refleksi .....	147
4.2.2	Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan Media Gambar Seri.....	149
4.2.3	Perubahan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan Media Gambar Seri .....	152
4.2.3.1	Kesiapan Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran.....	154
4.2.3.2	Keantusiasan Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran .....	155
4.2.3.3	Keaktifan Peserta Didik Selama Mengikuti Pembelajaran .....	156
4.2.3.4	Ketertarikan yang Memotivasi Peserta Didik dalam Menulis Kembali Dongeng .....	157
4.2.3.5	Tanggung Jawab Peserta Didik Terhadap Tugas yang diberikan Oleh Guru .....	159
4.2.4	Perbandingan Hasil Penelitian Menulis Kembali Dongeng Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Dengan Media Gambar Seri dengan Hasil Penelitian Pada Kajian Pustaka .....	160
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Simpulan .....	165
5.2	Saran .....	166
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>168</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>171</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Sintakmatik Model Pembelajaran Langsung .....	42
Tabel 2.2 Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng.....	50
Tabel 3.1 Rubik Penilaian Keterampilan Menulis Kembali Dongeng .....	70
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Menulis Kembali Dongeng.....	70
Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Kembali Dongeng.....	72
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Tes .....	73
Tabel 4.1 Hasil Proses Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Siklus I.....	84
Tabel 4.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siklus I.....	94
Tabel 4.3 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Kesesuaian Isi dengan Dongeng Siklus I .....	96
Tabel 4.4 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Alur Siklus I.....	97
Tabel 4.5 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Tokoh dan Penokohan Siklus I.....	98
Tabel 4.6 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Latar Siklus I.....	99
Tabel 4.7 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Bahasa Siklus I.....	100
Tabel 4.8 Hasil Observasi Perilaku Peserta Didik Siklus I.....	101
Tabel 4.9 Hasil Proses Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Siklus II.....	112
Tabel 4.10 Hasil Tes Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siklus II .....	122
Tabel 4.11 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Kesesuaian Isi dengan Dongeng Siklus II.....	124
Tabel 4.12 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Alur Siklus II.....	125



Tabel 4.13 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Tokoh dan Penokohan Siklus II .....	126
Tabel 4.14 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Latar Siklus II.....	127
Tabel 4.15 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Bahasa Siklus II .....	128
Tabel 4.16 Hasil Observasi Perilaku Peserta Didik Siklus II .....	129
Tabel 4.17 Hasil Proses Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Siklus I dan Siklus II .....	140
Tabel 4.18 Hasil Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siklus I dan Siklus II .....	150
Tabel 4.19 Perubahan Perilaku Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Siklus I dan Siklus II .....	153

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Kondusifnya Suasana Kelas Saat Menulis Kembali Dongeng Siklus I .....	86
Gambar 4.2 Keintensifan Reaksi dan Respon dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Siklus I .....	88
Gambar 4.3 Keintensifan Interaksi dan Kerjasama Antarpeserta Didik Siklus I .....	89
Gambar 4.4 Kondusifnya Peserta Didik Saat Menulis Kembali Dongeng Siklus I .....	91
Gambar 4.5 Terbangunya Suasana yang Reflektif Ketika Kegiatan Refleksi Siklus I .....	92
Gambar 4.6 Kesiapan Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Siklus I .....	103
Gambar 4.7 Keantusiasan Peserta Didik Mengikuti Proses Pembelajaran Siklus I .....	104
Gambar 4.8 Keaktifan Peserta Didik Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus I .....	105
Gambar 4.9 Ketertarikan yang Memotivasi Peserta Didik dalam Menulis Kembali Dongeng Siklus I .....	106
Gambar 4.10 Tanggung Jawab Peserta Didik Terhadap Tugas yang Diberikan Oleh Guru Siklus I .....	107
Gambar 4.11 Kondusifnya Suasana Kelas Saat Menulis Kembali Dongeng Siklus II .....	114
Gambar 4.12 Keintensifan Reaksi dan Respon dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Siklus II .....	115

Gambar 4.13 Keintensifan Interaksi dan Kerjasama Antarpeserta Didik	
Siklus II.....	117
Gambar 4.14 Kondusifnya Peserta Didik Saat Menulis Kembali Dongeng	
Siklus II.....	119
Gambar 4.15 Terbangunya Suasana yang Reflektif Ketika Kegiatan Refleksi	
Siklus II .....	120
Gambar 4.16 Kesiapan Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Siklus II .....	131
Gambar 4.17 Keantusiasan Peserta Didik Mengikuti Proses Pembelajaran	
Siklus II .....	132
Gambar 4.18 Keaktifan Peserta Didik Selama Mengikuti Pembelajaran	
Siklus II .....	133
Gambar 4.19 Ketertarikan yang Memotivasi Peserta Didik dalam Menulis	
Kembali Dongeng Siklus II.....	134
Gambar 4.20 Tanggung Jawab Peserta Didik Terhadap Tugas yang diberikan	
Oleh Guru Siklus II .....	135

## DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1 Hasil Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siklus I.....	95
Daiagram 4.2 Hasil Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siklus II.....	123
Diagram 4.3 Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siklus I dan Siklus II.....	151

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Dampak Instruksional dan Pengiring .....	47
Bagan 2.2 Kerangka Berfikir .....	55
Bagan 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	172
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	187
Lampiran 3 Teks Cerita Dongeng Siklus I dan Siklus II .....	202
Lampiran 4 Media Gambar Seri Siklus I dan Siklus II.....	214
Lampiran 5 Daftar Peserta Didik Kelas VII D SMP.....	222
Lampiran 6 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Siklus I.....	223
Lampiran 7 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Siklus II.....	230
Lampiran 8 Pedoman Observasi Siklus I dan Siklus II .....	236
Lampiran 9 Pedoman Jurnal Peserta Didik Siklus I dan Siklus II .....	237
Lampiran 10 Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II.....	238
Lampiran 11 Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II.....	240
Lampiran 12 Hasil Observasi Siklus I .....	241
Lampiran 13 Hasil Observasi Siklus II .....	242
Lampiran 14 Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus I.....	243
Lampiran 15 Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus II.....	246
Lampiran 16 Hasil Jurnal Guru Siklus I .....	249
Lampiran 17 Hasil Jurnal Guru Siklus II .....	252
Lampiran 18 Hasil Wawancara Siklus I.....	255
Lampiran 19 Hasil Wawancara Siklus II .....	258
Lampiran 20 Rekap Nilai Tes Siklus I.....	261
Lampiran 21 Rekap Nilai Tes Siklus II.....	262
Lampiran 22 SK Pembimbing .....	263
Lampiran 23 Surat Permohonan Izin Penelitian Unnes .....	264

Lampiran 24 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian .....	265
Lampiran 25 Surat Keterangan Lulus UKDBI .....	266
Lampiran 26 Formulir Pembimbingan Penulisan Skripsi .....	267
Lampiran 27 Formulir Laporan Selesai Bimbingan Skripsi .....	271

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki dua aspek keterampilan yaitu aspek keterampilan berbahasa dan aspek keterampilan bersastra. Keterampilan berbahasa meliputi segala macam komunikasi yang menyangkut pemakaian bunyi bahasa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan berhubungan erat dengan keterampilan yang lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa.

Keterampilan bersastra merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran di samping keterampilan berbahasa dan merupakan salah satu cara mengekspresikan diri untuk memperoleh pengalaman di bidang sastra dan menjadi bagian inti dalam pembelajaran. Selain itu, keterampilan bersastra dapat menumbuhkan kreativitas dan imajinasi sehingga peserta didik menjadi kreatif.

Keterampilan bersastra perlu dipelajari tidak hanya teorinya tetapi juga praktiknya, pembelajaran sastra memberikan ruang untuk menuangkan pengalaman atau ide dalam mengapresiasi dan mencipta karya sastra, sehingga mendapatkan kenikmatan batin dan pengembangan kreativitas. Di samping itu, dalam keterampilan bersastra menjadi sarana yang bisa menghibur dengan menanamkan nilai-nilai dalam konteks individual maupun sosial di dalamnya.



Keterampilan menulis kembali dongeng merupakan bagian dari keterampilan bersastra. Pembelajaran ini menuntut peserta didik mampu menyampaikan cerita dongeng yang pernah didengar atau dibacasecara tulis sehingga peserta didik mampu memahami isinya dan menuliskan kembali dongeng tersebut dengan imajinasi dan kreativitasnya.

Keterampilan menulis kembali dongeng merupakan salah satu kompetensi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada kurikulum tingkatan satuan pendidikan (KTSP) kelas VII SMP. Kompetensi yang dimaksud didasarkan pada standar kompetensi (SK) yang ada yaitu mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng, dan kompetensi dasar (KD) yaitu menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran keterampilan menulis kembali dongeng peserta didik kelas VII SMPN2 Gebog. Permasalahan yang timbul adalah peserta didik masih sering bergurau dengan temannya saat mengikuti pembelajaran, dan tampak peserta didik tidak bersemangat. Hal ini karena peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMPN2 Gebog terkait pembelajaran menulis kembali dongeng dapat diketahui bahwa keterampilan peserta didik rendah. Rendahnya keterampilan menulis kembali dongeng yaitu peserta didik kesulitan mengembangkan ide atau gagasannya, sehingga dongeng yang dihasilkan peserta didik belum maksimal.

Selain itu, peserta didik masih kesulitan mengingat-ingat peristiwa dan minimnya kosakata. Hal tersebut merupakan kendala pada proses keterampilan menulis kembali dongeng yang dihadapi peserta didik.

Berdasarkan tes awal yang dilakukan, diketahui bahwa keterampilan menulis kembali dongeng peserta didik kelas VII D SMPN2 Gebog masih rendah. Dari 31 peserta didik, ditemukan hanya 14 peserta didik (45%) yang tuntas, sisanya 17 peserta didik atau sebesar 55% belum tuntas. Sementara nilai rata-rata berdasarkan hasil tes sebesar 65 dengan nilai tertinggi, yakni 80 dan nilai terendah, yakni 35, sehingga belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Hasil tersebut masih jauh dari kriteria yang diharapkan, yakni 75% dari keseluruhan peserta didik berhasil mencapai KKM. Peserta didik menganggap menulis itu sulit khususnya menulis dongeng, terutama pada aspek bahasa dan unsur instrinsik.

Rendahnya keterampilan menulis kembali peserta didik kelas VII SMPN2 Gebog dalam menulis kembali dongeng ditandai dengan hal-hal berikut:(1) peserta didik kesulitan mengembangkan ide, (2) peserta didik kesulitan mengingat-ingat peristiwa, (3) peserta didik kurang tertarik saat mengikuti pembelajaran, (4) hasil tes awal menunjukkan rata-rata di bawah KKM. Guru harus bisa memilih dan menggunakan model dan media yang sesuai dengan materi sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam keterampilan menulis kembali dongeng. Selain itu, peserta didik dapat menguasai *skill* kompetensi didukung dengan pembelajaran yang baik.

Dari berbagai macam permasalahan tersebut yang perlu segera diatasi yaitu kesulitan peserta didik dalam mengembangkan ide dan mengingat-ingat peristiwa. Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam mengembangkan ide dengan menggunakan model pembelajaran langsung, sedangkan, kesulitan mengingat-ingat peristiwa dengan menggunakan media gambar seri.

Model pembelajaran langsung adalah model yang dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif (dapat mengungkapkan dengan kata-kata) dan pengetahuan prosedural (bagaimana melakukan sesuatu) yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah (Arends 2008:294). Penerapan model pembelajaran langsung dalam keterampilan menulis kembali dongeng dapat efektif jika guru dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk aktif dan adanya keterlibatan peserta didik dengan indikator memperhatikan, mendengarkan, dan kegiatan demonstrasi. Model pembelajaran langsung berorientasi pada tugas dan memberi harapan tinggi agar peserta didik mencapai hasil belajar dengan baik.

Model pembelajaran langsung pada keterampilan menulis kembali dongeng tentunya masih tetap efektif apabila dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Ada tiga hal penting dalam model pembelajaran langsung, yakni penyampaian materi, demonstrasi, dan kegiatan pelatihan.

Hal ini memungkinkan penyampaian materi menulis kembali yang lebih optimal sehingga peserta didik mampu memahami materi menulis dengan melaksanakan praktik sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Dengan menerapkan model ini peserta didik akan terbantu dalam mengembangkan ide. Model pembelajaran langsung mempunyai kelebihan antara lain: guru lebih dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima peserta didik sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai. Selain itu, peserta didik dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas sehingga waktu untuk berbagai kegiatan dapat dikontrol dengan ketat (Shoimin 2013:66).

Selain penerapan model pembelajaran yang tepat, penggunaan media mendukung dalam pembelajaran ini. Dengan memanfaatkan media diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengingat-ingat peristiwa, media yang dimanfaatkan adalah media gambar seri.

Media gambar seri dapat dijadikan strategi oleh guru pada pembelajaran menulis kembali dongeng. Penggunaan media gambar seri sebagai sarana memudahkan peserta didik mengingat-ingat peristiwa, khususnya menulis kembali dongeng. Peserta didik menulis kembali dongeng sesuai dengan rangkaian gambar yang sudah tersedia. Dengan pemanfaatan media gambar seri, peneliti mengharapkan proses pembelajaran menulis kembali dongeng akan efektif dalam mengingat-ingat peristiwa pada keterampilan menulis kembali dongeng, sehingga peserta didik lebih kreatif dalam menulis.

Penggunaan media gambar seri akan tepat jika digabungkan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng dengan model pembelajaran langsung. Penggunaan media gambar seri yang diterapkan pada pembelajaran ketika peserta didik mengamati obyek yang menarik. Obyek yang dimaksud berupa gambar berisi rangkaian peristiwa dongeng. Dengan demikian, peserta didik akan lebih terbantu dalam mengingat-ingat peristiwa yang bersumber dari gambar seri tersebut.

Dengan memanfaatkan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri diharapkan masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran menulis kembali dongeng dapat diperbaiki. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan menulis kembali dongeng peserta didik dapat ditingkatkan.

Atas dasar masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian khususnya keterampilan menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII, dan menuangkan dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan Media Gambar Seri Pada Peserta Didik Kelas VII D SMPN 2 Gebog Kabupaten Kudus”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah adalah rendahnya pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran menulis kembali dongeng. Berdasarkan uraian tersebut, terdapat

dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor tersebut antara lain peserta didik merasa jenuh dan tidak tertarik dalam pembelajaran menulis kembali dongeng. Selain itu, peserta didik kesulitan mengembangkan ide atau gagasan sehingga dongeng yang dihasilkan peserta didik belum maksimal dan kesulitan mengingat-ingat peristiwa.

Faktor eksternal merupakan faktor luar yaitu guru. Guru dalam menggunakan strategi pembelajaran monoton sehingga berimbas pada penyampaian dan penguasaan materi. Selain itu, guru kurang terampil memilih model dan media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik merasa bosan, kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu meluas, peneliti membatasi penelitian yang akan diteliti. Peneliti membatasi penelitian ini pada keterampilan menulis kembali dongeng yang disebabkan kesulitan dalam mengembangkan ide dan mengingat-ingat peristiwa.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menulis kembali dongeng setelah menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri pada peserta didik kelas VII D SMPN2 Gebog?
- 2) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis kembali dongeng setelah menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri pada peserta didik kelas VII D SMPN2 Gebog?
- 3) Bagaimanakah perubahan perilaku peserta didik dalam mengikuti keterampilan menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri pada peserta didik kelas VII D SMPN 2 Gebog?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis kembali dongeng setelah menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri pada peserta didik kelas VII D SMPN 2 Gebog?
- 2) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis kembali dongeng setelah menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri pada peserta didik kelas VII D SMPN2 Gebog?
- 3) Mendeskripsikan perubahan perilaku peserta didik dalam mengikuti keterampilan menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran

langsung dengan media gambar seri pada peserta didik kelas VII D SMPN 2 Gebog?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada tataran teoritis dan praktis.

#### **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai model pembelajaran langsung dan media gambar seri dan menjadi sumber referensi bagi peneliti penulis karya ilmiah selanjutnya.

#### **Manfaat Praktis**

Manfaat praktis, penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik, guru, sekolah, dan peneliti.

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam kemampuan menulis kembali dongeng dan memberikan pengalaman menulis kembali dongeng.

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada guru mengenai model dan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis kembali dongeng.

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan memberikan sumbangan yang baik berupa perbaikan dalam keterampilan menulis kembali dongeng.

Bagi peneliti penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya, dan temuan ini dapat dijadikan penambah wawasan dalam karya ilmiah.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian biasanya mengacu pada penelitian lain yang dapat dijadikan tolak ukur dalam penelitian selanjutnya. Pustaka yang mendasari penelitian ini yaitu karya-karya berupa hasil penelitian terdahulu yang relevan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Brase (1992), Susanti (2008), Febriani (2008), Nurmayati (2008), Seto (2009), Malafantis (2011), Puspitasari (2012) dan Yunitasari (2013)

Brase (1992) dalam penelitiannya yang berjudul *The Fairy Tale Connection In Children's Stories: Meets Sleeping Beauty* menyimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melatih peserta didik untuk menulis dongeng mereka sendiri dan bagaimana dongeng yang sudah ada seperti *Snow White*, *Cinderella* dan sebagainya yang mereka baca atau didengar kemudian mereka tulis kembali dengan versi sendiri sehingga mempengaruhi tulisan mereka.

Dalam pelaksanaannya Brase meminta peserta didik bekerja berpasangan dengan menuliskan dongeng yang telah dibaca dengan membandingkan, nama, karakter, peristiwa dan penyelesaian. Selain itu, peserta didik dalam menulis kembali dongeng disertai dengan unsur dongeng. Setelah empat minggu, Brease meminta peserta didik untuk menulis kembali, salah satu anak bernama Kim, menulis kembali berdasarkan perpaduan antara *Cinderella* dan *Beauty and The Beast*.

Breas (1992) dalam penelitiannya menyimpulkan elemen dongeng yaitu (1) kemampuan peserta didik menyebutkan kisah spesifik serta karakter yang

menarik dan memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam tulisan mereka sendiri dan (2) peserta didik memanfaatkan teks cerita sehingga peserta didik dapat membaca dan mendengar dan menggunakan kisah cerita tersebut sebagai sarana ketika menulis.

Penelitian yang telah dilakukan Brease mempunyai persamaan dan perbedaan dengan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik menulis kembali dongeng. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Brease memanfaatkan teks cerita, sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2008) yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Kembali Dongeng Melalui Teknik Latihan Terbimbing Pada Peserta Didik Kelas VII D SMP Negeri Gebog Kudus Tahun Ajaran 2006/2007*. Dalam penelitiannya, Susanti menyimpulkan bahwa dengan teknik latihan terbimbing dapat meningkatkan kemampuan menulis kembali dongeng. Hasilnya pada tes prasiklus menunjukkan skor 62,66%, nilai rata-rata kelas siklus I sebesar 70,18, hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 12,00%. Pada siklus II, diperoleh hasil rata-rata sebesar 77,34. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,84%. Selain itu, perubahan perilaku peserta didik terlihat antusias mengikuti pembelajaran.

Susanti dalam penelitiannya mengemukakan bahwa teknik latihan terbimbing dapat mempengaruhi peserta didik dalam menulis kembali dongeng. Keunggulan teknik latihan terbimbing adalah peserta didik ketika menulis

kembali dongeng dapat terlibat secara langsung sehingga kemampuan dan kebutuhan peserta didik dapat berkembang dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat teknik latihan terbimbing yaitu peserta didik mempunyai ketangkasan dalam menjelaskan tentang cara menulis dengan meragakan suatu tindakan guna mencapai tujuan langsung. Kekurangan teknik latihan terbimbing yaitu kurangnya respon balik peserta didik dalam menulis kembali dongeng.

Penelitian yang dilakukan Susanti memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu meneliti keterampilan menulis. Sementara perbedaannya yang dilakukan Susanti yaitu menggunakan teknik latihan terbimbing, sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran langsung.

Penelitian relevan lainnya penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2008) yang berjudul *Peningkatan Menulis Kembali Isi Dongeng Melalui Media Audiovisual (VCD) Dengan Teknik Peta Pikiran Kelas VII SMP Negeri 6 Pekalongan Tahun Ajaran 2007/2008*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriani menunjukkan bahwa dengan menggunakan media audiovisual (VCD) dengan teknik peta pikiran dapat meningkatkan kemampuan menulis kembali isi dongeng kelas VII. Peningkatan diketahui dari perubahan tes prasiklus menunjukkan skor rata-rata 63,24 dalam kategori kurang, dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,96 dalam kategori cukup. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 8,72%. Pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 76,26 dengan kategori baik. Hal ini berarti peningkatan dari siklus I ke siklus II

sebesar 4,40%. Jadi peningkatan yang terjadi dari prasiklus sampai siklus II sebesar 13,12%.

Febriani mengemukakan bahwa teknik peta pikiran dan media VCD pada pembelajaran menulis kembali dongeng cocok untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Konteks film dongeng dalam VCD sesuai dengan materi yang diajarkan dan cocok diterapkan dengan teknik peta pikiran. Kelebihan dari media VCD adalah film dongeng secara rinci dan jelas memudahkan dalam memahami materi dan teknik peta pikiran dapat membantu imajinasi peserta didik memahami konsep yang menjadi dasar pembelajaran. Kekurangan dari media Febriani adalah film dongeng yang kurang variasi dan penggunaan teknik peta pikiran peserta didik kurang mengasosiasikan antara konsep dengan konsep lain.

Penelitian yang dilakukan Febriani memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu meneliti keterampilan menulis kembali dongeng. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Febriani menggunakan media audiovisual (VCD) dengan menggunakan teknik peta pikiran teknik sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri.

Penelitian yang relevan lainnya penelitian yang dilakukan oleh Nurmayanti (2008) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Dengan Teknik Bola Panas Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Salaman Tahun Ajaran 2007/2008*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmayanti dapat disimpulkan bahwa dengan teknik bola panas dapat meningkatkan

keterampilan menulis kembali dongeng. Berdasarkan hasil tes prasiklus menunjukkan skor rata-rata 52, dan siklus I diperoleh hasil rata-rata sebesar 69,05% sebesar 24,70%, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,63 dan peningkatan dari prasiklus ke siklus II sebesar 31,19 %.

Teknik yang dapat digunakan Nurmayanti dalam pembelajaran menulis kembali dongeng salah satunya adalah dengan teknik permainan. Teknik bola panas dalam proses pembelajaran agar siswa mudah memahami materi dan memecahkan masalah dalam menulis kembali dongeng. Kelebihan teknik ini yaitu membantu siswa dalam berfikir dengan cepat dan mendekati dengan karya sastra. Kekurangan teknik ini yaitu kurangnya konsentrasi siswa dalam menjawab semua pertanyaan yang menjadi pedoman untuk menulis kembali dongeng.

Penelitian yang dilakukan Nurmayanti memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Persamaannya yaitu meneliti keterampilan menulis kembali dongeng. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Nurmayanti menggunakan teknik bola panas, sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri.

Penelitian yang dilakukan Seto (2009) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Dengan Menggunakan Media Komik Pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 4 Semarang*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Seto menunjukkan bahwa dengan menggunakan media komik dapat meningkatkan kemampuan menulis kembali dongeng siswa kelas VII D. Hasil prasiklus memperoleh nilai rata-rata klasikal 67,89 dengan kategori

kurang, hasil tersebut meningkat 2,87% pada siklus I dengan nilai rata-rata klasikal 69,84 dengan kategori masih kurang. Pada siklus II hasil tersebut meningkat lagi 9,03% dengan nilai rata-rata klasikal 76,15 dalam kategori baik, sedangkan dari hasil prasiklus meningkat 12,17 % pada siklus II. Perubahan perilaku siswa SMP Negeri 4 Semarang, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa senang dan tertarik dengan pembelajaran menggunakan media komik.

Seto dalam penelitiannya mengemukakan bahwa media komik dapat membantu kesulitan siswa dalam menuliskan kembali dongeng. Media komik yang digunakan Seto adalah cerita mengenai kancil. Kelebihan dari media komik yaitu dapat mempengaruhi siswa dalam kreativitas menulis kembali dongeng. Sedangkan kekurangan dari penelitian yang dilakukan Seto yaitu cerita dongeng yang dipergunakan kurang menarik.

Penelitian yang dilakukan Seto memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti lakukan. Persamaannya yang dilakukan Seto yaitu meneliti keterampilan menulis kembali dongeng. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Seto menggunakan media komik, sedangkan peneliti menggunakan media gambar seri.

Penelitian lain yang relevan yaitu penelitian dari jurnal internasional yang dilakukan Malafantis (2011) dalam penelitian berjudul *Rewriting Fairy Tales: New Challenge In Creativity In The Classroom*. Malafantis dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dongeng disesuaikan dengan zaman dan masyarakat dan menjadi sumber inspirasi. Menulis kembali dongeng dapat membuat cerita baru dengan bentuk baru serta dapat mengembangkan kreativitas dan memberikan kesenangan.

Malafantis dalam penelitiannya mengemukakan menulis kembali dapat dianggap sebagai adaptasi dongeng, karena banyak dongeng yang ditulis kembali dengan teks atau gambar dan isi yang di modifikasi sehingga dapat lebih dipahami oleh anak-anak. Menulis kembali dongeng harus berlangsung dalam iklim kesenangan agar kisah menjadi konstruktif dan kreatif dan tidak di bawah tekanan. Menulis kembali merupakan kegiatan yang sangat kreatif dan merupakan cara untuk membuat keberadaan cerita untuk bertahan dan menjadi sarana menawarkan kesenangan untuk anak-anak. Dengan menulis kembali, anak-anak memperoleh estetika, memahami bahasa gambar dan simbol dan menikmati kisah sebagai pendengar atau pembaca.

Penelitian yang dilakukan Malafantis mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang menulis kembali dongeng. Penelitian yang dilakukan oleh Malafantis menggunakan teks, sedangkan peneliti menggunakan media gambar seri.

Penelitian yang dilakukan Puspitasari (2012) dalam penelitian berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dengan Bahasa Sendiri Melalui Media Film Dongeng Pada Peserta Didik Kelas VII B MTS Mu'Allimin Malebo Temanggung*. Hasil penelitian yang dilakukan Puspitasari dapat disimpulkan bahwa media film dongeng dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis kembali dongeng peserta didik kelas VII B. Hasilnya pada siklus I dengan rata-rata sebesar 53,33, pada siklus II meningkat dengan rata-rata sebesar 70,50. Terdapat perubahan positif perilaku peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan menulis kembali dengan bahasa sendiri melalui media film

dongeng cerita rakyat. Perubahan sikap dan perilaku peserta didik kelas VII B MTs Mu'allimin Malebo Temanggung mengalami peningkatan yang lebih baik, yaitu peserta didik kurang berkonsentrasi menjadi lebih berkonsentrasi.

Pada penelitian Puspitasari mengemukakan bahwa media film dongeng cocok untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Film dongeng dalam penelitian ini dirancang untuk pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis. Kelebihan dari media film dongeng adalah media film dongeng cerita rakyat memudahkan peserta didik dalam menulis kembali dongeng untuk menentukan urutan peristiwa dalam dongeng cerita rakyat dalam menulis kembali dongeng. Film dongeng yang digunakan adalah Cindelaras dan Nyi Roro Kidul. Kekurangan yang dilakukan Puspitasari yaitu menggunakan layar LCD kecil sehingga peserta didik berdesak-desakan untuk melihat film dongeng cerita rakyat.

Penelitian yang dilakukan Puspitasari memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu meneliti keterampilan menulis. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Puspitasari menggunakan media film dongeng, sedangkan peneliti menggunakan media gambar seri.

Penelitian yang dilakukan Yunitasari (2013) dalam jurnal nasional berjudul *Pembelajaran Direct Instruction Disertai Hierarki Konsep Untuk Mereduksi Miskonsepsi Siswa Pada Materi Larutan Penyangga Kelas XI IPA Semester Genap SMA Negeri 2 Sragen Tahun Ajaran 2012/2013*. Hasil penelitian yang dilakukan Yunitasari dapat disimpulkan bahwa model *direct instruction* disertai hieraki konsep dapat digunakan untuk mengurangi miskonsepsi siswa pada



materi pokok larutan penyangga dengan hasil uji-t pihak kanan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 14,96$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,671$  dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya miskonsepsi siswa pada konsep-konsep materi pokok larutan penyangga, terutama pada konsep sifat, komposisi, prinsip kerja,  $pH$ , dan peran larutan penyangga dengan tes diagnostik disertai wawancara.

Penelitian yang dilakukan Yunitasari memiliki persamaan dan perbedaan dengan penulis lakukan. Persamaannya yaitu menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Yunitasari untuk pembelajaran hierarki konsep untuk mereduksi miskonsepsi siswa pada materi larutan penyangga, sedangkan peneliti untuk pembelajaran menulis kembali dongeng.

Berdasarkan beberapa judul penelitian di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis kembali dongeng telah banyak dilakukan. Namun demikian, penelitian mengenai keterampilan menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan gambar seri belum pernah dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah ada yaitu terletak pada model dan media pembelajaran. Oleh sebab itu, sebagai pelengkap penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis kembali dongeng yang telah ada, peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali dongeng pada peserta didik kelas VII D SMPN 2 Gebog.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah dongeng, menulis, menulis kembali dongeng, model pembelajaran langsung, media gambar seri, dan penerapan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri dalam pembelajaran. Paparan mengenai teori-teori tersebut adalah sebagai berikut.

### **2.2.1 Hakikat Dongeng**

Dongeng merupakan salah satu bagian dari karya sastra. Dalam bagian ini dibahas tentang pengertian dongeng, jenis dongeng, dan unsur-unsur dongeng.

#### **2.2.1.1 Pengertian Dongeng**

Menurut Mudjihardja (1988:71) dongeng merupakan cerita khayalan semata-mata hanya dibawa oleh angan-angan saja. Cerita yang tidak masuk akal dan sering dipertautkan dengan kejadian-kejadian alam. Selain itu, cerita dalam dongeng sering dikaitkan dengan kejadian yang nyata tentang suatu hal.

Danandjadja (2002:83) menyatakan bahwa dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata dan ditunjukkan untuk hiburan semata, dongeng diceritakan untuk hiburan dan berisikan pelajaran (moral) atau bahkan sindiran.

Hernowo (2005:17) mengatakan bahwa dongeng bersifat fiktif dan memberikan kebebasan untuk berimajinasi dan berkreaitivitas. Dongeng berisi cerita yang menembus batas-batas realitas, menentang hukum-hukum logika.

Selain itu, dongeng mampu menerbangkan ke alam fiksi ilmiah dan membawa ke dunia antah berantah.

Senada dengan itu, Menurut Rusyana (dalam Subyantoro 2007:11) dongeng adalah prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh yang mempunyai cerita dan tidak terkait oleh waktu ataupun tempat.

Nurgiyantoro (2010:198) mengatakan bahwa dongeng merupakan salah satu cerita rakyat (*folktale*) yang cukup beragam cakupannya. Misalnya dongeng “Kancil Mencuri Timun”, “Kancil dengan Buaya”, “Asal-Usul Terjadinya Gunung Takuban Perahu”, “Bawang Merah dan Bawang Putih”, “Timun Emas” dan sebagainya.

Dongeng berasal dari berbagai etnis masyarakat atau daerah tertentu. Penyebaran dongeng tidak hanya secara lisan saja tetapi sudah berkembang dalam bentuk tulis. Dongeng dalam bentuk tulis saat ini sudah banyak di dokumentasikan dalam bentuk buku sebagai sarana untuk mewariskan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat pada waktu itu.

Dari paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dongeng merupakan prosa rakyat yang isinya bersifat khayalan. Selain itu, penyebaran dongeng tidak hanya dari secara lisan tetapi sudah meluas dalam bentuk tulis, dongeng bukan hanya sebagai hiburan tetapi mempunyai pesan dan nilai moral yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **2.2.1.2 Jenis Dongeng**

Menurut Nurgiyantoro (2010:201) jenis dongeng terbagi menjadi dua yaitu:

### **1) Dongeng Klasik**

Nurgiyantoro (2010:201) menyatakan bahwa dongeng klasik merupakan cerita dongeng yang telah lama muncul sejak zaman dahulu yang telah diwarisi secara turun-menurun lewat tradisi lisan. Dongeng klasik pada mulanya hanya dikenal oleh masyarakat empunya dongeng. Pada umumnya, dongeng klasik hanya terbatas pada masyarakat yang pernah bersentuhan secara budaya saja dan membutuhkan waktu yang relatif lama. Namun, dewasa ini dapat dengan mudah diperoleh berbagai dongeng klasik dari berbagai penjuru tanah air dan dunia dalam bentuk buku. Contoh dongeng klasik yaitu “Bawang Putih dan Bawang Merah” dan “Timun Emas”.

### **2) Dongeng Moderen**

Nurgiyantoro (2010:207) mengatakan bahwa dongeng modern (*modern fairy stories*) adalah cerita fantasi moderen. Dongeng modern sengaja dikreasikan oleh pengarang yang mencantumkan namanya dan sengaja ditulis sebagai salah satu bentuk karya sastra, sehingga memberikan kesan cerita menarik dan ajaran moral tertentu. Dongeng moderen memiliki unsur-unsur keindahan, antara lain dicapai lewat kemenarikan cerita, penokohan, pengaluran, dan stile. Contoh dongeng moderen yaitu “Hilangnya Ayam Betelur Emas” dan “Putri Berwajah Buruk”.

Sedangkan, Menurut Anti Aarne dan Stith Thomson (dalam Danandjaja 2002:86) membagi empat jenis dongeng, yaitu: dongeng binatang, dongeng biasa, lelucon dan anekdot dan dongeng berumus.

### **1) Dongeng Binatang (*Animal Tales*)**

Dongeng binatang adalah jenis dongeng yang ditokohi binatang peliharaan dan binatang liar seperti binatang menyusui, burung, binatang melata (reptil), ikan dan serangga. Binatang-binatang dalam cerita jenis ini dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia, bentuk khusus dongeng binatang adalah fabel. Fabel adalah dongeng binatang yang mengandung moral, yakni ajaran baik buruk perbuatan dan perilaku. Contoh: Kancil dan Buaya.

### **2) Dongeng Biasa (*Ordinary Folktales*)**

Dongeng biasa adalah jenis dongeng yang ditokohi manusia dan biasanya adalah kisah suka duka seseorang. Di Indonesia yang paling populer adalah yang bertipe *Cinderella*.

### **3) Lelucon dan Anekdote (*Jokes And Anecdotes*)**

Lelucon dan anekdot adalah jenis dongeng yang dapat menimbulkan rasa menggelitik hati sehingga menimbulkan ketawa bagi yang mendengarnya maupun yang menceritakannya. Perbedaan lelucon dan anekdot adalah jika anekdot menyangkut kisah fiktif lucu pribadi seorang tokoh atau beberapa tokoh, yang benar-benar ada. Maka lelucon menyangkut kisah fiktif lucu anggota suatu kolektif, seperti suku bangsa, golongan, bahasa dan ras.

### **4) Dongeng Berumus (*Formula Tales*)**

Dongeng berumus mempunyai beberapa subbentuk yakni dongeng bertimbulan banyak, dongeng untuk mempermainkan orang, dongeng yang tidak mempunyai akhir. Dongeng bertimbulan banyak, disebut juga dongeng berantai

(*chain tales*) adalah dongeng yang dibentuk dengan cara menambah keterangan lebih terperinci pada setiap pengulangan inti cerita.

Sementara itu, Mitchell (dalam Ampera 2010:22) mengemukakan bahwa jenis dongeng yaitu: mitos, legenda, fabel, cerita wayang dan nyanyian rakyat.

### **1) Mitos (*Myths*)**

Mitos adalah salah satu jenis cerita lama yang berkaitan dengan kepercayaan nenek moyang, mitos sering dihubungkan dengan dewa-dewa atau kekuatan supranatural yang melebihi batas kekuatan manusia. Contoh: Nyi Roro Kidul.

### **2) Legenda**

Legenda adalah salah satu jenis cerita yang sering dikaitkan dengan asal-usul kejadian suatu tempat, ketokohan seseorang, dan peristiwa besar yang tidak harus dilakukan oleh tokoh melainkan juga karena alam atau kehendak Yang Maha Kuasa. Contoh: Takuban Perahu.

### **3) Cerita Binatang (*Fabel*)**

Cerita binatang adalah salah satu jenis cerita yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang itu dapat berpikir dan berinteraksi layaknya manusia. Contoh: Kancil dan Rubah.

### **4) Cerita Wayang**

Cerita wayang adalah sebuah wiracerita yang berpakem pada dua karya besar, yaitu *Ramayana* dan *Mahabrata*. Cerita wayang mengkisahkan kepahlawanan para tokoh yang berwatak baik dalam menghadapi dan menumpas tokoh berwatak jahat.

## **5) Nyanyian Rakyat (*Folksong*)**

Nyanyian rakyat adalah permainan tradisional dalam bentuk sastra rakyat berupa nyanyian yang banyak dikenal dan dinyanyikan dan masih berlangsung hingga kini.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan, bahwa jenis dongeng terbagi menjadi dongeng klasik dan dongeng modern. Dongeng klasik merupakan cerita dongeng yang telah lama muncul sejak zaman dahulu. Sedangkan, dongeng moderen sengaja dikreasikan oleh pengarang yang merupakan bentuk karya sastra yang mempunyai ajaran moral dengan memberikan kesan menarik sebuah cerita.

### **2.2.1.3 Unsur-Unsur Dongeng**

Menurut Nurgiyantoro (2005:222) dongeng memiliki unsur-unsur intrinsik yang dapat membangun sebuah cerita. Unsur yang penting dalam dongeng meliputi tokoh dan penokohan, alur, latar, tema, amanat, dan sudut pandang.

#### **2.2.1.3.1 Tokoh dan Penokohan**

Nurgiyantoro (2005:222) menyatakan bahwa tokoh adalah pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan. Tokoh cerita sebagai seseorang yang berjati diri bukan sebagai sesuatu yang tanpa karakter.

Menurut Lukens (dalam Nurgiyantoro 2005:223) tokoh-tokoh cerita fiksi hadir sebagai seseorang yang berjati diri, bukan sesuatu yang tanpa karakter,

karena tiap tokoh hadir dengan kualifikasi kemudian dapat dibedakan antara tokoh yang satu dengan yang lain. Jadi, aspek kualitas kedirian jati diri seorang tokoh penting untuk diketengahkan karena disitulah yang utama identitas tokoh akan dikenali kualitas jati diri tidak semata-mata berkaitan dengan ciri fisik melainkan terlebih berwujud kualitas nonfisik. Oleh karena itu, tokoh cerita dapat dipahami sebagai kualitas mental, emosional, dan sosial yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Efendi (2013:60) mengemukakan bahwa tokoh adalah orang yang mengambil peran sebagai pusat penceritaan. Tokoh dibedakan menjadi antagonis dan protagonis. Tokoh antagonis memiliki sifat jahat sedangkan tokoh protagonis memiliki sifat baik. Selain itu, tokoh cerita harus memiliki identitas, kemauan, pikiran dan perasaan.

Menurut Itadz (2008:39-40) tokoh adalah individu rekaan yang mengalami berbagai peristiwa dalam cerita. Sedangkan, penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh.

Nurgiyantoro (2005:75) mengatakan bahwa istilah penokohan dapat menunjuk pada tokoh dan perwatakan tokoh. Tokoh adalah perilaku cerita lewat berbagai aksi yang dilakukan dan peristiwa serta aksi tokoh lain yang ditimpakan kepadanya.

Selain itu, Kosasih (2012:67) mengemukakan bahwa penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh dalam cerita untuk menggambarkan karakter seorang tokoh. Pengarang menggunakan teknik analitik yaitu, penggambaran fisik dan perilaku tokoh, penggambaran



lingkungan kehidupan tokoh, penggambaran tata kebahasaan tokoh, dan pengungkapan jalan pikiran tokoh.

Dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah pelaku yang mengalami peristiwa yang dikisahkan dan ditampilkan dalam sebuah cerita. Sedangkan, penokohan merupakan penggambaran dari keberadaan karakter tokoh dalam cerita yang mencerminkan perilaku baik atau buruk.

#### **2.2.1.3.2 Alur**

Nurgiyantoro (2005:236) menyatakan bahwa alur berhubungan dengan peristiwa, konflik yang terjadi dan akhirnya mencapai klimaks serta bagaimana kisah itu diselesaikan. Alur berkaitan dengan masalah bagaimana peristiwa, tokoh dan segala sesuatu yang digerakan sehingga menjadikan sebuah rangkaian cerita yang padu. Alur juga mengatur cerita tentang tokoh, riwayat tokoh hidup, peristiwa dan lain-lain. Sehingga tokoh tampil dengan urutan yang menarik tetapi terjaga kelogisan dan kelancaran ceritanya.

Kosasih (2012:63) mengemukakan bahwa alur merupakan pola pengembangan suatu cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Alur cerita terbagi dalam lima bagian yaitu (1) pengenalan situasi cerita (*exposition*), (2) pengungkapan peristiwa (*complication*), (3) menuju pada adanya konflik (*rising action*), (4) puncak konflik (*turing point*), (5) penyelesaian (*ending*).

Menurut Saleh (dalam Jabrohim 2009:110) alur adalah rangkaian peristiwa yang tersusun dalam hubungan sebab akibat yang menyajikan peristiwa atau

kejadian kepada pembaca. Struktur alur terdiri atas tiga bagian, yaitu awal, tengah dan akhir.

Forster (dalam Itadz 2008:37) mengatakan bahwa alur adalah rangkaian peristiwa yang berisi urutan kejadian, tiap kejadian dalam alur dihubungkan secara sebab-akibat.

Selain itu, Menurut Stanton (dalam Katrini 2012:29) alur ialah cerita yang berisi urutan kejadian namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat. Peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain.

Efendi (2013:58) mengemukakan alur adalah rangkaian peristiwa demi peristiwa dari awal sampai akhir cerita. Alur dibangun oleh narasi, deskripsi, dialog dan aksi. Alur sangat membantu pembaca untuk menangkap gambaran utuh cerita yang disuguhkan.

Dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa alur adalah urutan dalam cerita yang dikembangkan secara utuh dan tersusun dari awal sampai akhir sehingga menjadi rangkaian cerita yang menarik. Selain itu, alur dihubungkan secara sebab-akibat sehingga peristiwa yang satu menyebabkan peristiwa lain.

### **2.2.1.3.3 Latar**

Nurgiyantoro (2005:248) menyatakan bahwa latar merupakan landas tumpu berlangsungnya berbagai peristiwa dan kisah yang diceritakan dalam cerita fiksi dan sebagai penjelas tempat di mana cerita itu terjadi, kapan waktu kejadiannya,

dan latar belakang kehidupan sosial-budaya masyarakat tempat para tokoh berinteraksi dengan sesama.

Kosasih (2012:67) mengemukakan bahwa latar meliputi tempat, waktu yang digunakan dalam suatu cerita. Latar tempat yaitu tempat berlangsungnya cerita, latar waktu yaitu waktu berlangsungnya cerita. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita ataupun pada karakter tokoh. Selain itu, latar diarahkan untuk memperkuat suasana dan menggambarkan karakter tokoh.

Jabrohim (2009:115) mengungkapkan bahwa latar ialah waktu, tempat, atau lingkungan terjadinya peristiwa. Latar tidak hanya sebagai *background* saja tetapi untuk mendukung atau membangun unsur cerita lainnya, sehingga membuat cerita tampak lebih logis.

Selain itu, Menurut Efendi (2013:73) latar merupakan latar belakang sebuah cerita yang di dalamnya berisikan tentang tempat, waktu, lokasi, adat istiadat, dan suasana yang digunakan untuk mempertegas suatu cerita.

Dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa latar adalah pendukung untuk membangun suatu cerita sehingga memperkuat peristiwa dan menghidupkan cerita. Selain itu, latar juga sebagai penjelas yang menunjukkan kepada pembaca dimana dan kapan peristiwa dalam cerita berlangsung.

#### **2.2.1.3.4 Tema**

Nurgiyantoro (2005:259) mengemukakan bahwa tema adalah gagasan yang mengikat cerita, mengikat berbagai unsur instrinsik yang membangun cerita sehingga tampil sebagai keterpaduan yang harmonis.

W.S (2012:50) mengungkapkan bahwa tema adalah pikiran dasar atau inti yang akan mewarnai seluruh cerita dari awal hingga akhir. Dari tema dapat diambil salah satu topik yang diangkat menjadi materi cerita.

Selain itu, Menurut Kosasih (2012:40) tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita, yang menyangkut persoalan baik itu berupa masalah kemanusiaan, kasih sayang, dan sebagainya. Tema jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarang, pembaca harus terlebih dahulu mengenali unsur instrinsik yang dipakai pengarang untuk mengembangkan cerita fiksinya.

Dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa tema adalah gagasan pokok yang mengikat dalam membangun cerita sehingga adanya keterpaduan dalam menyusun cerita. Selain itu, tema menentukan adanya peristiwa, konflik dan situasi tertentu dalam cerita.

#### **2.2.1.3.5 Amanat**

Nurgiyantoro (2005:265) menyatakan bahwa amanat merupakan saran terhadap perilaku moral tertentu yang bersifat praktis dan disampaikan lewat sikap dan perilaku konkret sebagaimana yang ditampilkan oleh para tokoh cerita.

Kosasih (2012:71) mengemukakan bahwa amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang disampaikan pengarang kepada pembaca melalui

karyanya. Amanat dalam cerita akan disimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi.

Itadz (dalam Sudjiman 2008:35) mengatakan bahwa amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam karyanya. Amanat dalam cerita biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran.

Sementara itu, Menurut Efendi (2013:85) amanat merupakan keefektifan pengarang dalam mengembangkan kreativitas untuk menimbulkan kesan yang mendalam kepada pembaca sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai simpulan rangkaian cerita.

Dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa amanat adalah penyampaian saran yang dilakukan pengarang secara tidak langsung. Amanat yang disampaikan pengarang di dalamnya berisikan nilai moral dan kesan yang ingin disampaikan oleh pembaca lewat cerita.

#### **2.2.1.3.6 Sudut Pandang**

Nurdiyantoro (2005:269) mengemukakan bahwa sudut pandang (*point of view*) adalah cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana menampilkan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita. Sudut pandang dikategorikan menjadi empat, yaitu (1) sudut pandang orang pertama, (2) sudut pandangan orang ketiga maha tahu, (3) sudut pandang orang ketiga terbatas dan (4) sudut pandang objektif atau dramatik.

Itadz (2008:40) mengungkapkan bahwa sudut pandang atau *point of view* merupakan salah satu sarana cerita. Sudut pandang mempengaruhi pengembangan cerita dan keobjektivitasan hal-hal yang diceritakan.

Selain itu, Menurut Kosasih (2012:69) sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Sudut pandang pengarang terdiri atas dua macam yaitu: orang pertama sebagai tokoh yang terlihat dalam cerita yang bersangkutan dan hanya sebagai orang ketiga yang berperan sebagai pengamat. Pengarang dalam menyampaikan ceritanya dapat dilakukan dengan cara (1) narator serba tau, (2) narator bertindak obyektif, (3) narator (ikut) aktif dan (4) narator sebagai peninjau.

Jabrohim (2009:117) menyatakan bahwa sudut pandang adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita di dalam cerita atau untuk melihat suatu kejadian cerita. Sudut pandang berfungsi menggabungkan tema dengan fakta cerita.

Dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang adalah cara pandangan pengarang secara langsung dalam suatu peristiwa sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, latar, tindakan dan berbagai peristiwa untuk mengungkapkan cerita. Selain itu, sudut pandang dapat mempengaruhi penyajian dan kebebasan suatu cerita.

## **2.2.2 Menulis**

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan yang penting untuk berkomunikasi. Pada bagian ini membahas mengenai pengertian menulis dan tujuan menulis.

### **2.2.2.1 Pengertian Menulis**

Suparno dan Mohamad (2008:3) mengungkapkan bahwa menulis adalah kegiatan penyampaian pesan berupa simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya.

Tarigan (2008:3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Selain itu, Menurut Doyin dan Wagiran (2011:12) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi bahasa tidak langsung untuk menyampaikan pesan dari suatu gagasan atau ide dalam bahasa tulis. Selain itu, menulis sebagai kegiatan yang produktif dan ekspresif yang dipahami oleh seseorang secara tulisan.

### 2.2.2.2 Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008:24) kegiatan menulis merupakan kegiatan kreativitas untuk menghasilkan karya berupa tulisan. Adapun tujuan menulis yaitu:

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*).
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*).
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Menurut Hugo (dalam Tarigan 2008:25) merangkum tujuan menulis yaitu:

#### 1) Tujuan Penugasan (*Assignment purpose*)

Penulis, menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauannya sendiri (misalnya para peserta didik yang diberi tugas merangkum buku: sekretaris yang ditugaskan membuat laporan, notulen rapat).

#### 2) Tujuan Altruistik (*Altruistik purpose*)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya.



**3) Tujuan Purpose (*Persuasive purpose*)**

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

**4) Tujuan Informasional (*Informational purpose*)**

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca.

**5) Tujuan Pernyataan Diri (*Self-expressive purpose*)**

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri pengarang kepada pembaca.

**6) Tujuan Kreatif (*Creative purpose*)**

Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma *artistic*, atau seni yang ideal, seni idaman untuk mencapai tujuan dan mencapai nilai-nilai kesenian.

**7) Tujuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving Purpose*)**

Penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi dengan menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis merupakan suatu kegiatan dalam memberikan sebuah informasi akan suatu kebenaran yang meyakinkan dan dapat dimengerti oleh pembaca. Selain itu, tujuan menulis untuk menyenangkan dan menghibur pembaca.

### **2.2.3 Menulis Kembali Dongeng**

Menulis kembali dongeng merupakan bagian dari pembelajaran menulis. Pada bagian ini akan dibahas mengenai hakikat keterampilan menulis kembali dongeng, langkah-langkah menulis kembali dongeng dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis kembali dongeng.

#### **2.2.3.1 Hakikat Menulis Kembali Dongeng**

Dalman (2012:3) menyatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis. Selanjutnya, yang dimaksud dengan menulis kembali adalah kegiatan penyampaian informasi yang telah dibaca dari awal hingga akhir cerita ke dalam sebuah tulisan.

Keterampilan menulis kembali dongeng merupakan salah satu kegiatan mengungkapkan kembali dongeng yang dibaca secara tulis dengan menggunakan kreativitas yang berupa ide dengan kalimat baru tanpa mengubah makna dari dongeng tersebut. Pada keterampilan menulis kembali dongeng yang pernah dibaca mengarahkan peserta didik mampu berkreaitivitas secara tulis dengan runtut dan jelas.

Dapat disimpulkan bahwa menulis kembali dongeng adalah suatu kegiatan penyampaian ulang cerita yang telah dibaca secara tulis. Kegiatan menulis kembali dongeng dilakukan tanpa mengubah makna cerita dengan kreativitas untuk menghasilkan cerita yang utuh.

### 2.2.3.2 Langkah-Langkah Menulis Kembali Dongeng

Dalam menulis kembali dongeng, ada beberapa langkah yang harus dilakukan agar hasil tulisan kembali dongeng baik. Suharna (dalam Nurmalisa 2010:4) menyatakan bahwa untuk berlatih menulis kembali dongeng yang pernah dibaca, bisa melakukan langkah-langkah berikut:

- a) Membaca kembali dongeng yang akan ditulis.
- b) Memperhatikan bagian demi bagian dongeng tersebut dari awal sampai akhir. Mengingat-ingat urutan cerita, tokoh dongeng dan unsur-unsur dongeng lainnya.
- c) Membayangkan adegan-adegan dalam dongeng seolah-olah terlibat di dalamnya atau melihatnya secara langsung.
- d) Mulai menuliskan kembali dongeng tersebut dengan memperhatikan urutannya.

Sementara itu, Menurut Hariningsih (2008:45) langkah-langkah menulis kembali dongeng yang sudah dibaca/didengarkan antara lain sebagai berikut.

- a) Mendengarkan pembacaan dongeng, kemudian membaca kembali dengan cermat.
- b) Mencatat hal-hal penting dalam dongeng.
- c) Memperhatikan alur, tokoh, latar, karakter tokoh, dan unsur pendukung lainnya.
- d) Menulis dongeng dengan menggunakan bahasa sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis kembali dongeng adalah membaca dongeng, mencatat hal-hal penting, mengembangkan kerangka cerita dan menulis kembali dongeng dengan memperhatikan urutannya.

### **2.2.3.3 Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Menulis Kembali Dongeng**

Menulis kembali dongeng merupakan kegiatan penyampaian ulang cerita yang telah dibaca atau didengar secara tulis menggunakan kreativitas dan bahasanya sendiri. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam menulis kembali dongeng adalah rangkaian cerita yang menjadi baru dengan membumbui cerita tersebut. Adapun hal-hal yang diperhatikan dalam menulis kembali dongeng adalah (1) kesesuaian isi cerita, (2) tokoh dan penokohan, (3) alur, (4) latar dan (5) bahasa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis kembali dongeng meliputi: kesesuaian isi cerita, tokoh dan penokohan, alur, latar dan bahasa.

### **2.2.4 Model Pembelajaran Langsung**

Dalam bagian ini dibahas tentang pengertian model pembelajaran langsung, konsep dasar model pembelajaran langsung, ciri-ciri model pembelajaran langsung, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran langsung, dan tahapan model pembelajaran langsung.

#### 2.2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Menurut Suprijono (2012:46) model pembelajaran merupakan pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas maupun tutorial untuk mencapai tujuan belajar.

Arends (2008:294) mengatakan bahwa model pembelajaran langsung sering disebut juga dengan *active teaching model*, *training model*, *mastery teaching* dan *explicit instruction*. Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah.

Joyce (2009:423) mengungkapkan bahwa istilah “instruksi langsung” telah digunakan oleh beberapa peneliti untuk merujuk pada suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap peserta didik. Penjelasan ini dilanjutkan dengan meminta peserta didik menguji pemahaman mereka dengan melakukan praktik di bawah bimbingan guru (praktik yang terkontrol, *controlled practice*), dan mendorong mereka meneruskan praktik di bawah bimbingan guru (praktik yang dibimbing, *guided practice*).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran langsung adalah model yang didesain oleh guru dalam mengajarkan kemampuan dasar dan pengetahuan secara tahap demi tahap dengan tahapan yang terstruktur.

#### **2.2.4.2 Konsep Dasar Model Pembelajaran Langsung**

Arends (2008:300) mengemukakan model pembelajaran langsung dapat diterapkan pada mata pelajaran apapun, tetapi paling tepat untuk mata pelajaran yang berorientasi kinerja, seperti membaca, menulis, musik, matematika, dan pendidikan jasmani.

Arends (2008:295) menyatakan bahwa model pembelajaran langsung dapat dideskripsikan dalam kaitannya dengan tiga fitur yaitu: (1) tipe hasil belajar yang dihasilkan, (2) sintaksis atau aliran kegiatan instruksionalnya secara keseluruhan, dan (3) lingkungan belajarnya.

Model pembelajaran langsung dirancang untuk meningkatkan pengetahuan prosedural dan pengetahuan faktual yang dapat diajarkan secara langkah demi langkah. Lingkungan belajar pembelajaran langsung terutama difokuskan pada tugas-tugas akademis dan dimaksudkan untuk mempertahankan keterlibatan peserta didik secara aktif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep dasar model pembelajaran langsung dapat diterapkan untuk mata pelajaran berorientasi kinerja dengan mempertahankan keterlibatan peserta didik secara aktif.

#### **2.2.4.3 Ciri-Ciri Model Pembelajaran Langsung**

Menurut Al-Tabany (2014:93) ciri model pembelajaran langsung, yaitu: adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada peserta didik termasuk prosedur penilaian belajar.

- a) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.

- b) Sistem pengolahan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Dapat disimpulkan bahwa ciri model pembelajaran langsung dipengaruhi oleh sintaks dan sistem sosial dan lingkungan belajar, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

#### **2.2.4.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Langsung**

Menurut Shoimin (2014:66-67) model pembelajaran langsung mempunyai kelebihan dan kekurangan, antara lain:

##### **2.2.4.4.1 Kelebihan Model Pembelajaran Langsung**

- 1) Guru lebih dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh peserta didik sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh peserta didik.
- 2) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada peserta didik yang berprestasi rendah sekalipun.
- 3) Dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.
- 4) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil dan memberi umpan balik bagi peserta didik berorientasi akademik.

5) Waktu untuk berbagai kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat, kinerja peserta didik dapat dipantau secara cermat dan menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual dan terstruktur.

#### **2.2.4.4.2 Kekurangan Model Pembelajaran Langsung**

- 1) Karena guru memainkan peranan pusat dalam model ini, kesuksesan pembelajaran ini bergantung pada *image* guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias dan terstruktur, peserta didik dapat menjadi bosan, teralihkannya perhatiannya sehingga pembelajaran akan terhambat.
- 2) Sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikasi yang kurang baik cenderung menjadikan pembelajaran yang kurang baik pula.
- 3) Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci atau abstrak. Model pembelajaran langsung mungkin tidak dapat memberikan peserta didik kesempatan yang cukup untuk memproses dan memahami informasi yang disampaikan.
- 4) Jika terlalu sering digunakan, model pembelajaran langsung akan membuat peserta didik percaya bahwa guru akan memberitahu peserta didik semua yang perlu diketahui. Hal ini akan menghilangkan rasa tanggung jawab mengenai pembelajaran peserta didik itu sendiri.



### 2.2.4.5 Tahapan Model Pembelajaran Langsung

Tahapan model pembelajaran langsung, dalam bagian ini dibahas mengenai sintaks, sistem sosial, peran/tugas guru, dan dampak intruksional dan pengiring.

#### 2.2.4.5.1 Sintaks Model Pembelajaran Langsung

Fase	Peran Guru
<b>Fase 1: <i>Establishing Set</i></b> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk belajar dengan menjelaskan tujuan-tujuan pelajaran, memberikan informasi latar belakang, dan menjelaskan mengapa pelajaran itu penting.
<b>Fase 2: <i>Demonstrasi</i></b> Mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan.	Guru mendemostrasikan keterampilan dengan benar atau mempresentasikan informasi langkah-langkah.
<b>Fase 3: <i>Guided Practice</i></b> Memberikan praktik dengan bimbingan	Guru merencanakan dan memberi pelatihan awal.
<b>Fase 4: <i>Feed Back</i></b> Memeriksa pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik.	Guru memeriksa untuk melihat apakah peserta didik dapat melakukan keterampilan yang diajarkan dengan benar dan memberikan umpan balik kepada peserta didik.
<b>Fase 5: <i>Extended Practice</i></b> Memberikan praktik dan transfer yang diperluas.	Guru menetapkan syarat-syarat untuk <i>extended practice</i> dengan memperhatikan transfer keterampilan ke situasi-situasi yang lebih kompleks.

**Tabel 2.1: Sintakmatik (Sumber: Arends 2008: 304)**

Menurut Arends (2008:303-311) model pembelajaran langsung mempunyai lima fase yang dapat dijelaskan seperti berikut:

#### 1) Memberikan Tujuan atau *Establishinh Set*

Fase pertama, model pembelajaran langsung ialah guru memulai pelajarannya dengan menjelaskan tujuannya dan mendapatkan perhatian peserta

didik. Hal ini memberikan isyarat (*cues*) tentang apa yang akan terjadi dan merupakan bagian dari tujuan. Peserta didik seharusnya mengetahui alur pelajaran dan berapa banyak waktu yang diharapkan untuk menyelesaikan pelajaran.

Joyce (2012: 428) mengatakan bahwa ada tiga langkah yang sangat penting dalam tujuan tahap ini, yakni (1) guru memaparkan maksud dari pelajaran dan tingkat-tingkat performa dalam praktik, (2) guru menggambarkan isi pelajaran dan hubungannya dengan pengetahuan dan atau pengalaman sebelumnya, (3) guru mendiskusikan prosedur pelajaran yakni bagian yang berbeda antara pelajaran dan tanggung jawab peserta didik selama aktivitas berlangsung.

## **2) Melaksanakan Demonstrasi**

Fase kedua, model pembelajaran langsung yaitu mendemostrasikan sebuah konsep atau keterampilan tertentu secara efektif guru diharuskan untuk mencapai tingkat menguasai atau memahami sepenuhnya konsep atau keterampilan yang dimaksud sebelum mendemostrasikan dan berlatih melakukan sendiri seluruh aspek demonstrasi dengan saksama sebelum menyampaikannya di kelas. Ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu:

### **(a) Menguasai dan Memahami Sepenuhnya**

Memastikan bahwa peserta didik akan mengobservasi perilaku yang benar dan bukan perilaku yang tidak benar. Dalam fase ini, guru harus mengikuti dengan cermat apa yang dimasukkan dalam demonstrasinya.

(b)Berlatih

Semakin kompleks informasi atau keterampilannya, semakin sulit pula untuk mendemonstrasikannya. Keterampilan atau konsep yang diajarkan harus dipikirkan baik-baik hingga dimengerti dengan jelas.

**3) Memberikan Praktik dengan Bimbingan**

Fase ketiga, model pembelajaran langsung adalah bagaimana guru mendekati *guided practice* (praktik/latihan terbimbing). Praktik secara aktif dapat meningkatkan retensi, membuat belajar lebih optimis, dan memungkinkan peserta didik untuk mentransfer pembelajarannya ke situasi baru. Ada empat prinsip untuk memberikan kesempatan praktik kepada peserta didik (a) berikan praktik yang pendek dan bermakna, (b) berikan praktik untuk meningkatkan *overlearning*, (c) mengetahui keuntungan dan ketidakuntungan, dan (d) memperhatikan tahap-tahap awal praktik.

**4) Memeriksa Pemahaman Peserta didik dan Memberikan Umpan Balik**

Fase keempat, model pembelajaran langsung sering kali ditandai oleh tindakan guru yang mengajukan berbagai pertanyaan kepada peserta didik dan memberikan jawaban yang dianggapnya benar atau guru memanggil salah seorang peserta didik dan memintanya untuk mendemonstrasikan sebuah keterampilan atau subketerampilan. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran karena tanpa pengetahuan praktik menjadi tidak banyak artinya.

Faktanya, tugas terpenting guru adalah memberikan umpan balik yang bermakna kepada peserta didik dan pengetahuan tentang hasil. Guru dapat memberikan umpan balik dengan banyak cara, misalnya secara verbal, menguji

atau melalui komentar tertulis. Akan tetapi, tanpa umpan balik yang spesifik praktik akan banyak artinya bagi peserta didik.

Arends (2008:308-310) mengatakan bahwa pedoman yang patut dipertimbangkan, adalah (a) berikan umpan balik setelah praktik, (b) memberikan umpan balik yang spesifik, (c) berkonsentrasi pada perilaku, (d) pastikan bahwa umpan baliknya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, (e) menekankan pujian dan memberikan umpan balik pada kinerja yang benar, (f) ketika memberikan umpan balik negatif, tunjukkan tata cara yang benar untuk melakukannya, (g) membantu peserta didik untuk memfokuskan pada proses, bukan hasil, dan (h) ajari peserta didik untuk memberikan umpan balik kepada dirinya sendiri dan untuk menilai kinerjanya sendiri

### **5) Memberikan Praktik dan Transfer yang Diperluas**

Fase kelima, model ini guru perlu memberikan perhatian khusus pada tahap *independen practice*. Praktik *independen* dapat dilakukan melalui *seatwork* atau *homework*. Menurut Joyce (2012:429) praktik ini dimulai saat peserta didik telah mencapai level akurasi 85 hingga 90 persen dalam praktik di bawah bimbingan. Tujuan dari praktik adalah memberikan materi baru untuk memastikan dan menguji pemahaman peserta didik terhadap praktik sebelumnya. Dalam praktik ini, peserta didik melakukan praktik dengan caranya sendiri tanpa bantuan dan respon balik dari guru.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa fase model pembelajaran langsung saling berkaitan karena dilakukan tahap demi tahap. Model pembelajaran langsung

mempunyai lima fase yaitu: menyampaikan tujuan, demonstrasi, praktik dengan bimbingan, mengecek pemahaman dan umpan balik dan latihan mandiri.

#### **2.2.4.5.2 Sistem Sosial**

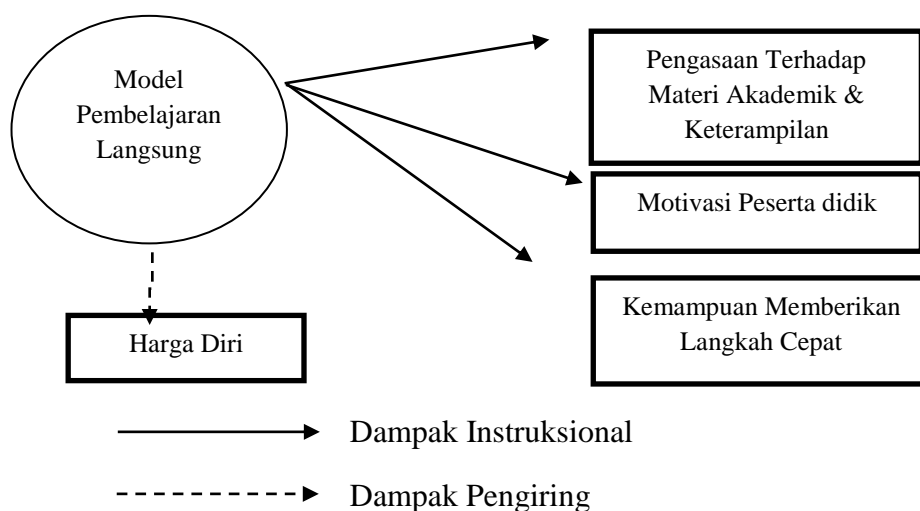
Joyce (2009:429) mengungkapkan bahwa sistem sosial dalam model pembelajaran langsung ini benar-benar terstruktur.

#### **2.2.4.5.3 Peran/Tugas Guru**

Joyce (2009:429) mengatakan tugas guru dalam model pembelajaran langsung adalah menyediakan pengetahuan mengenai hasil-hasil, membantu peserta didik mengandalkan diri mereka sendiri, dan melakukan penguatan. Sistem dukungan mencakup rangkaian tugas pembelajaran yang terkadang sama rumitnya dengan seperangkat materi yang dikembangkan oleh tim insruksi yang diberikan secara individu.

#### **2.2.4.5.4 Dampak-Dampak Instruksional dan Pengiring**

Menurut Joyce (2009:430) dampak instruksional dan pengiring model pembelajaran langsung adalah bimbingan dan respon balik secara langsung. Model ini mendekati materi akademik secara sistematis. Rancangannya dalam model ini dibentuk untuk meningkatkan dan memotivasi melalui aktivitas mengandalkan diri sendiri dan penguatan ingatan terhadap materi-materi yang telah dipelajari. Melalui kesuksesan dan respons balik positif, model ini mencoba memperkaya penghargaan diri peserta didik.



**Bagan 2.1: Dampak Instruksional dan Pengiring**

### 2.2.5 Media Gambar Seri

Dalam bagian ini dibahas tentang pengertian media, ciri media, gambar seri, peran media gambar seri dalam pembelajaran menulis kembali dongeng.

#### 2.2.5.1 Pengertian Media

Menurut Azhar (dalam Sukiman 2012:28) pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Koyo (dalam Sukiman 2012:28) mengatakan bahwa *National Education Association* (NEA) mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa media pembelajaran adalah suatu alat atau sarana yang dapat memberikan informasi dan memudahkan proses kegiatan

pembelajaran. Selain itu, media juga dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima.

### **2.2.5.2 Jenis Media**

Sukiman (2012:44) mengatakan bahwa terdapat beberapa jenis media yang dapat digunakan, antara lain:

#### **1) Media Visual**

Media pembelajaran visual adalah media pembelajaran yang menyalurkan pesan lewat indera pengelihatan. Media pembelajaran visual dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu media grafis dan media cetak. Media grafis meliputi media foto, gambar, sktesa, bagan, grafik, papan tulis, flannel dan bulletin, poster dan kartun, peta dan globe. Media cetak meliputi transparansi (OHT) dan modul.

#### **2) Media Audio**

Media pembelajaran audio adalah media pembelajaran yang digunakan untuk menyalurkan pesan lewat indera pendengaran. Jenis media ini meliputi media rekaman audio dan media radio.

#### **3) Media Audio Visual**

Media pembelajaran audio visual adalah media yang digunakan untuk menyalurkan pesan lewat indera pengelihatan sekaligus pendengaran (indera pandang-dengar). Jenis media ini meliputi media televisi dan media film/video.

Dapat disimpulkan bahwa jenis media digolongkan berdasarkan jenisnya menjadi tiga berdasarkan kemampuan panca indranya. Pemilihan jenis media seperti media visual, audio dan audio visual dapat digunakan memudahkan dalam suatu kegiatan.

### **2.2.5.3 Gambar Seri**

Sugiarti (2014:4) mengatakan bahwa gambar seri adalah rangkaian gambar yang tersusun secara kronologis. Gambar seri merupakan rangkaian gambar yang akan membentuk sebuah cerita yang nantinya menjadi sumber ide bagi peserta didik untuk menulis kembali dongeng yang sesuai dengan imajinasi peserta didik terhadap rangkaian gambar tersebut.

Bana (dalam Arsyad 2011:119) mengemukakan bahwa gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita disajikan secara berurutan. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu dengan yang lain sehingga akan menjadi kesatuan cerita.

Selain itu, Menurut Devi (2013:40) gambar seri adalah gambar yang mempunyai urutan kejadian yang memiliki satu kesatuan cerita. Gambar seri dapat membuat peserta didik mempertajam imajinasi.

Dapat disimpulkan bahwa media gambar seri adalah media yang rangkaian peristiwanya tersusun secara sistematis dan berurutan. Selain itu, media gambar seri dapat membuat peserta didik mempertajam imajinasi.



#### 2.2.5.4 Peran Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Kembali

##### Dongeng

Sukiman (2012:30) mengatakan bahwa media merupakan perantara dalam menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Kriteria pemilihan media yang digunakan harus sesuai dengan taraf berfikir peserta didik. Media gambar seri sebuah media berupa gambaran-gambaran peristiwa yang dipadukan dan diurutkan secara sistematis sehingga menjadi urutan cerita yang memiliki arti untuk membantu peserta didik mengungkapkan kembali dalam bentuk tulisan.

Demikian pula dengan pelajaran menulis kembali dongeng di SMP penggunaan media gambar seri dirasakan sangat tepat untuk membantu peserta didik dalam mengingat-ingat peristiwa peserta didik pada kemampuan menulis kembali dongeng. Selain itu, gambar seri mudah dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena praktis dan sederhana sehingga tampak poin-poin pokoknya dan memberikan data yang kuat dan memudahkan menafsirkan data.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran khususnya media gambar seri sangat membantu dalam mengingat-ingat peristiwa dan mempertajam imajinasi peserta didik khususnya pada pembelajaran menulis kembali dongeng.

#### 2.2.6 Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Media Gambar Seri

##### dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng

Sintakmatik	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
<b>Fase 1: <i>Establishing Set</i></b>	1. Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap	1. Peserta didik mengikuti instruksi guru

Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	<p>belajar.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru mengkaitakan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik</li> <li>3. Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li>4. Guru memberikan motivasi</li> </ol>	<p>untuk mengkondisikan diri</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peserta didik merespon dan bertanya jawab dengan guru</li> <li>3. Peserta didik memperhatikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran</li> <li>4. Peserta didik termotivasi dalam pembelajaran</li> </ol>
<b>Fase 2: <i>Demonstrasi</i></b> Mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan materi mengenai dongeng dan unsur instrinsik</li> <li>2. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis kembali dongeng menggunakan gambar seri</li> <li>3. Guru memberikan contoh menulis kembali dongeng menggunakan gambar seri</li> <li>4. Guru meminta peserta didik menyimpulkan langkah-langkah menulis kembali dongeng</li> <li>5. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menanyakan hal-hal kurang dimengerti</li> <li>6. Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik memperhatikan penjelasan mengenai dongeng dan unsur instrinsik</li> <li>2. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam menulis kembali dongeng menggunakan gambar seri.</li> <li>3. Peserta didik memperhatikan contoh cara menulis kembali dongeng menggunakan gambar seri yang dilakukan guru.</li> <li>4. Peserta didik menyimpulkan langkah-langkah menulis kembali dongeng</li> <li>5. Peserta didik menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti dalam pelajaran menulis kembali dongeng.</li> <li>6. Peserta didik merespon jawaban dari guru</li> </ol>
<b>Fase 3: <i>Guided Practice</i></b> Memberikan praktik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik berada dalam kelompok yang ditentukan</li> </ol>

dengan bimbingan	<p>2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat itu.</p> <p>3. Guru menginstruksikan tiap kelompok dengan bimbingan, praktik menulis kembali dongeng menggunakan gambar seri</p> <p>(a) Guru membagikan teks dongeng kepada setiap kelompok</p> <p>(b) Guru mengambil kembali teks dongeng yang sudah dibaca oleh peserta didik, kemudian guru meminta peserta didik untuk mengurutkan gambar seri yang telah diacak</p> <p>(c) Guru meminta peserta didik untuk menyusun gambar seri yang telah diurutkan di tempat yang disediakan.</p> <p>(d) Guru meminta peserta didik berdiskusi bersama kelompok untuk membuat kerangka cerita berdasarkan urutan cerita pada gambar seri yang telah disusun</p> <p>4. Guru berkeliling melihat pekerjaan kelompok serta memberikan saran dan pengarahan secukupnya</p>	<p>2. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.</p> <p>3. Secara berkelompok peserta didik dengan bimbingan guru praktik menulis kembali dongeng menggunakan gambar seri, dengan memperhatikan langkah-langkah menulis kembali dongeng.</p> <p>(a) Peserta didik dalam kelompok membaca teks dongeng yang telah dibagikan oleh guru dan memahami teks dongeng</p> <p>(b) Dongeng yang sudah dibaca peserta didik dikumpulkan kembali, kemudian peserta didik mengurutkan gambar seri sesuai urutan dongeng yang telah dibaca.</p> <p>(c) Peserta didik dalam kelompok berdiskusi menyusun urutan gambar seri yang benar pada tempat yang disediakan oleh guru.</p> <p>(d) Peserta didik bersama kelompok berdiskusi menulis kerangka cerita.</p> <p>4. Peserta didik dalam kelompok berkonsultasi dengan guru mengenai kesulitan dalam menulis kembali dongeng.</p>
------------------	---	---

	pada kelompok yang mengalami kesulitan 5. Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan hasil menulis kerangka cerita yang telah dibuat.	5. Peserta didik mengecek kembali pekerjaan yang telah dilaksanakan dengan mendiskusikannya bersama teman sekelompok.
<b>Fase 4: <i>Feed Back</i></b> Memeriksa pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik.	1. Guru meminta perwakilan kelompok mempresentasikan pekerjaannya di depan kelas. 2. Guru membahas dan memberikan penguatan terhadap hasil menulis kembali dongeng disertai dengan tanya jawab 3. Guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran menulis kembali dongeng	1. Peserta didik mempresentasi hasil pekerjaannya menulis kembali dongeng 2. Peserta didik mendengar penjelasan guru dan aktif dalam tanya jawab dengan guru 3. Peserta didik mencatat kesimpulan pembelajaran menulis kembali dongeng.
<b>Fase 5: <i>Extended Practice</i></b> Memberikan praktik dan transfer yang diperluas.	1. Guru memberikan tugas menulis kembali dongeng utuh secara mandiri.	1. Peserta didik melakukan pelatihan lanjutan berupa tugas rumah menulis kembali dongeng berdasarkan kerangka cerita yang telah dibuat.

**Tabel 2.2: Penerapan Menulis Kembali Dongeng**

### 2.3 Kerangka Berfikir

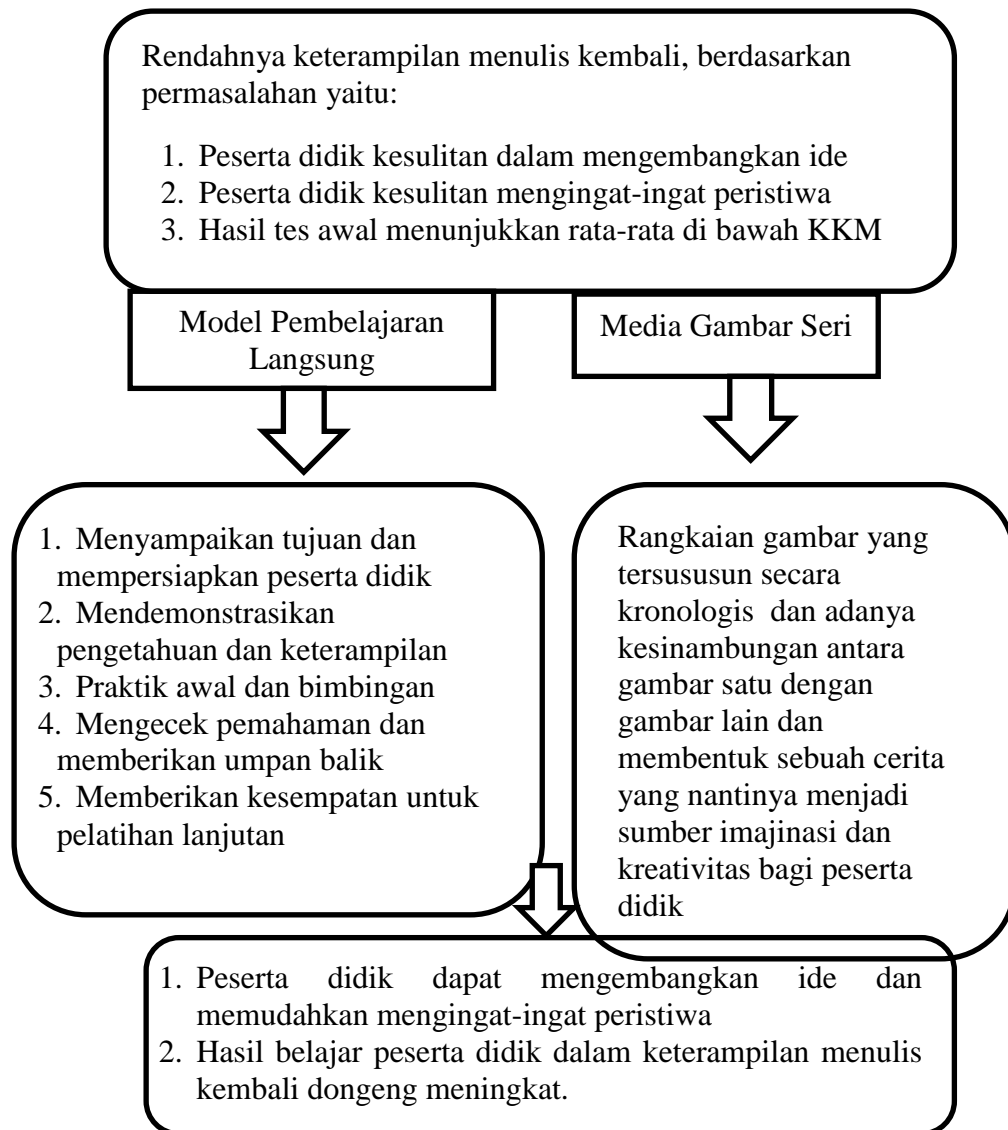
Keterampilan menulis kembali dongeng merupakan keterampilan mengungkapkan kembali dongeng yang dibaca atau didengar secara tulis. Kemampuan peserta didik kelas VII D SMPN 2 Gebog dalam menulis kembali dongeng rendah. Penyebab rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis kembali dongeng adalah peserta didik kesulitan dalam mengembangkan ide,

sehingga dongeng yang dihasilkan belum maksimal, kesulitan mengingat-ingat peristiwa dan hasil tes awal menunjukkan rata-rata di bawah KKM.

Salah satu cara mengatasi kesulitan peserta didik dalam mengembangkan ide yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang secara khusus yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan prosedural yang terstruktur baik. Model pembelajaran langsung terdiri atas lima fase yaitu (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, (2) mendemonstrasi atau mempresentasikan pengetahuan dan keterampilan, (3) memberikan praktik dengan bimbingan, (4) memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik peserta didik, dan (5) memberikan praktik dan transfer yang diperluas.

Penggunaan model pembelajaran ini didukung dengan media gambar seri untuk membantu peserta didik mengingat-ingat peristiwa dalam menulis kembali. Media gambar seri merupakan rangkaian gambar yang tersusun secara kronologis dan adanya kesinambungan antara gambar satu dengan gambar lain sehingga membentuk sebuah cerita yang bermakna dan memiliki arti yang nantinya menjadi sumber imajinasi dan kreativitas bagi peserta didik dalam menulis kembali dongeng.

Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri khususnya menulis kembali dongeng, peserta didik dapat mengembangkan ide dan memudahkan mengingat-ingat peristiwa, dan hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menulis kembali dongeng meningkat. Berikut ini bagan untuk memperjelas kerangka berpikir pada penelitian ini.



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

#### 2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran langsung dengan media gambar seri diterapkan pada dalam pembelajaran menulis kembali dongeng peserta didik kelas VII D SMPN 2 Gebog Kabupaten Kudus, maka keterampilan menulis kembali dongeng peserta didik akan meningkat dan perilaku peserta didik dalam menulis kembali dongeng menuju ke arah yang positif.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

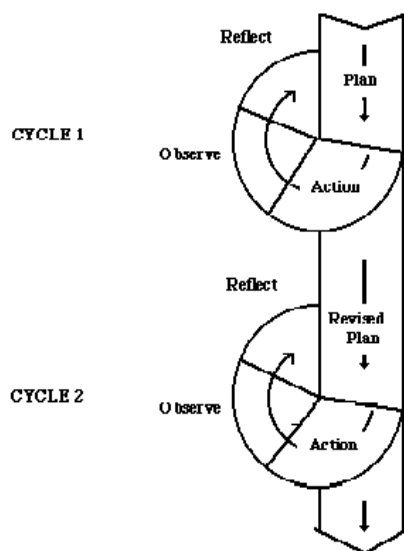
#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action research*). Menurut Rachman (2012:241) PTK didefinisikan sebagai suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu sebagai usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara profesional.

Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Yudhistira (2012:47) model Kemmis & Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin. Dalam model Kemmis & Mc Taggart, hanya komponen *acting* dan *observing* yang dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama.

Model Kemmis & Mc Teggart terdiri atas 4 komponen, yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Tindakan (*Acting*), (3) Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*). Keempat tahapan tersebut digunakan secara sistematis dan diterapkan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I untuk mengetahui keterampilan menulis kembali dongeng peserta didik, sedangkan siklus II untuk mengetahui peningkatan perbaikan pelaksanaan yang didasarkan pada refleksi siklus I.

Proses penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas  
(Model Kemmis & Mc Taggart)

### 3.1.1 Proses Penelitian Siklus 1

Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus I terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Proses penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 3.1.1.1 Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan ini merupakan rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan permasalahan sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih terarah dan sistematis. Masalah yang terdapat di kelas VII D SMPN 2 Gebog dalam pembelajaran menulis kembali dongeng adalah kesulitan peserta didik dalam mengembangkan ide dan kesulitan mengingat-ingat peristiwa. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi



permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang lebih inovatif agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Pada tahap ini peneliti mengadakan kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut: (1) koordinasi dengan guru mata pelajaran, (2) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (3) mempersiapkan materi pembelajaran menulis kembali dongeng yang meliputi pengertian dongeng, unsur instrinsik dongeng, langkah-langkah menulis kembali dongeng dan kriteria menulis kembali dongeng yang baik, (4) mempersiapkan instrumen penilaian yaitu instrumen tes dan nontes, (5) menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk proses pembelajaran.

### **3.1.1.2 Tindakan Siklus I**

Pada tahaptindakan, hal yang dilakukan yaitu proses pembelajaran yang disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan dalam dua pertemuan yang terbagi atas tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup.

Pertemuan pertama, pada tahap pendahuluan, (1) guru mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti proses pembelajaran, (2) guru mengkaitkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan memberi pertanyaan “Anak-anak siapa yang pernah membaca dongeng?”, “Apa yang kalian ketahui mengenai dongeng”? (3) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) guru memberikan motivasi untuk peserta didik.

Pada tahap inti, eksplorasi, (5) peserta didik mendengarkan penjelasan tentang dongeng dan unsur instrinsik, (6) peserta didik mendengarkan penjelasan tentang langkah-langkah dan hal-hal yang diperhatikan menulis kembali, (7) peserta didik memperhatikan contoh menulis kembali dongeng dengan menggunakan gambar seri “Batu Menangis” yang dilakukan guru, (8) peserta didik menyimpulkan langkah-langkah menulis kembali dongeng, (9) peserta didik menanyakan hal-hal kurang dimengerti.

Pada tahap elaborasi, (10) guru membentuk kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik, (11) peserta didik dengan bimbingan guru praktik menulis kembali dongeng menggunakan gambar seri “Timun Mas” dengan menerapkan langkah-langkah menulis dongeng pada LK 1 yang diberikan guru, (12) peserta didik dan guru membahas kerangka cerita yang telah dibuat, (13) guru memberikan saran dan pengarahan secukupnya pada kelompok yang mengalami kesulitan.

Pada tahap konfirmasi, (14) secara bergantian perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, (15) peserta didik lain memberikan tanggapan.

Tahap yang terakhir adalah penutup, (1) peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran, (2) peserta didik bersama guru merefleksi dan memberikan penguatan terhadap hasil pembelajaran, (3) guru memberikan tugas rumah berlatih menulis kembali dongeng berdasarkan kerangka cerita yang telah dibuat sebagai tindak lanjut dari pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, mengacu pada pertemuan pertama. Pada tahap pendahuluan, (1) guru mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran, (2) guru membahas sekilas tentang materi dan menjelaskan pada kesalahan yang peserta didik lakukan pada kegiatan menulis kembali dongeng.

Pada tahap inti, eksplorasi, (3) peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai unsur instrinsik dan menulis kembali dongeng, (4) peserta didik dan guru bertanya jawab cara menulis kembali dongeng, (5) guru memberikan teks dongeng dan gambar seri berbeda.

Pada tahap elaborasi, (6) peserta didik membaca teks dongeng “Bawang Putih dan Bawang Merah”, (7) peserta didik menyerahkan teks kemudian menerima gambar seri “Bawang Putih dan Bawang Merah”, (8) peserta didik secara individu menulis kerangka cerita, (9) peserta didik praktik menulis kembali dongeng utuh pada LK 2 yang diberikan guru, (10) peserta didik mencermati dongeng karyanya, (11) peserta didik memperbaiki hasil karyanya jika kelengkapan unsur dan kaidah penulisan kurang.

Pada tahap konfirmasi, (12) peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya, (13) peserta didik lain menyimak presentasi temannya, (14) peserta didik memberikan tanggapan,

Tahap yang terakhir adalah penutup, (1) peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran, (2) peserta didik bersama guru merefleksikan hasil pembelajaran, (3) peserta didik mengisi jurnal mengenai kegiatan yang baru dilaksanakan.

### **3.1.1.3 Observasi Siklus I**

Kegiatan observasi, peneliti mengamati tingkah laku peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati adalah sikap positif dan negatif peserta didik pada saat pembelajaran menulis kembali dongeng, respon peserta didik terhadap model pembelajaran langsung dengan media gambar seri.

Hal-hal yang diamati dalam proses peserta didik dalam pembelajaran menulis kembali dongeng meliputi, (1) kekondusifan suasana kelas, (2) keintensifan reaksi dan respon dalam menulis kembali dongeng, (3) keintensifan interaksi dan kerja sama antarpeserta didik, (4) kekondusifan peserta didik saat menulis kembali dongeng, dan (5) terbangunnya suasana yang reflektif saat kegiatan refleksi.

Perubahan perilaku positif dalam menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri meliputi, (1) kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran, (2) keantusiasan peserta didik mengikuti pembelajaran, (3) keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, (4) ketertarikan yang memotivasi peserta didik dalam menulis kembali, dan (5) tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

### **3.1.1.4 Refleksi Siklus I**

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan agar peneliti memiliki bahan perbaikan dalam menetapkan langkah-langkah pembelajaran pada siklus II, sehingga hasil pada siklus II akan menjadi lebih baik daripada siklus I. Apabila pada siklus I ditemukan kekurangan yang

dilakukan menjadi bahan untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus II, sedangkan kelebihan-kelebihan pada siklus I tetap dipertahankan dan ditingkatkan sehingga akan diperoleh hasil yang lebih baik pada siklus II.

### **3.1.2 Proses Penelitian Siklus II**

Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Hal-hal yang kurang tepat pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Tahap-tahap pada siklus II adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **3.1.2.1 Perencanaan Siklus II**

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan dari perencanaan pada siklus I. Sehingga pada siklus II akan terjadi peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan gambar seri. Kegiatan perencanaan pada siklus II dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perbaikan, (2) menyusun perbaikan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (3) menyusun perbaikan instrumen tes dan nontes.

#### **3.1.2.2 Tindakan Siklus II**

Tindakan yang dilakukan pada siklus II merupakan penerapan dari perencanaan yang sudah diperbaiki. Hasil pada siklus I akan menjadi bahan pertimbangan dalam tindakan siklus II. Tindakan yang dilakukan pada siklus II

ini terdiri dari dua pertemuan yang masing-masing pertemuan terdiri atas tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup.

Pertemuan pertama, pada tahap pendahuluan, (1) guru memberikan perhatian dan mengkondisikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran (2) guru menjelaskan terlebih dahulu kesalahan-kesalahan hasil tes peserta didik siklus I (3) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) guru memberikan motivasi.

Pada tahap inti, eksplorasi, (5) peserta didik mendengarkan penjelasan tentang dongeng dan unsur instrinsik, (6) peserta didik menjawab pertanyaan pancingan tentang unsur instrinsik, (7) peserta didik mendengarkan penjelasan tentang langkah-langkah menulis kembali menggunakan gambar seri “Si Pahit Lidah”, (8) peserta didik memperhatikan contoh menulis kembali dongeng yang dilakukan guru, (9) peserta didik menyimpulkan langkah-langkah menulis kembali dongeng, (10) peserta didik menanyakan hal-hal kurang dimengerti.

Pada tahap elaborasi, (11) peserta didik berkelompok seperti siklus I, (12) peserta didik dengan bimbingan guru secara intensif praktik menulis kembali dongeng menggunakan gambar seri “Cindelas” dengan memperhatikan aspek penokohan dan mengingatkan peserta didik memperhatikan penggunaan tanda baca, pemilihan kata dan menerapkan langkah-langkah menulis dongeng, (13) peserta didik dan guru membahas kerangka cerita yang telah dibuat pada LK I, (14) guru memberikan saran dan pengarahan secukupnya pada kelompok yang mengalami kesulitan.

Pada tahap konfirmasi, (15) secara bergantian, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, (16) peserta didik lain memberikan tanggapan.

Tahap yang terakhir adalah penutup, (1) peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran, (2) peserta didik bersama guru merefleksi dan memberikan penguatan terhadap hasil pembelajaran, (3) guru memberikan tugas rumah berlatih menulis kembali dongeng berdasarkan kerangka cerita yang telah dibuat sebagai tindak lanjut dari pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, mengacu pada pertemuan pertama. Pada tahap pendahuluan, (1) guru mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran, (2) guru membahas sekilas tentang materi dan menjelaskan pada kesalahan yang peserta didik lakukan pada pertemuan pertama dan memberikan *reward* kepada peserta didik yang berani bertanya.

Pada tahap inti, eksplorasi, (3) peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai unsur instrinsik dan menulis kembali dongeng, (4) peserta didik dan guru bertanya jawab cara menulis kembali dongeng, (5) guru memberikan teks dongeng dan gambar seri berbeda “Si Lancang”.

Pada tahap elaborasi, (6) peserta didik membaca teks dongeng, (7) peserta didik menyerahkan teks kemudian menerima gambar seri “Si Lancang”, (8) peserta didik secara individu menulis kerangka cerita, (9) peserta didik praktik menulis kembali dongeng utuh pada LK 2 yang diberikan guru, (10) peserta didik mencermati dongeng karyanya, (11) peserta didik memperbaiki hasil karyanya jika kelengkapan unsur dan kaidah penulisan kurang.

Pada tahap konfirmasi, (12) peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya, (13) peserta didik lain menyimak presentasi temannya, (14) peserta didik memberikan tanggapan.

Tahap yang terakhir adalah penutup (1) peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran, (2) peserta didik bersama guru merefleksikan hasil pembelajaran, (3) peserta didik mengisi jurnal mengenai kegiatan yang baru dilaksanakan.

### **3.1.2.3 Observasi Siklus II**

Observasi yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan observasi pada siklus I. Hal-hal yang diamati dalam proses peserta didik dalam pembelajaran menulis kembali dongeng meliputi, (1) kekondusifan suasana kelas, (2) keintensifan reaksi dan respon dalam menulis kembali dongeng, (3) keintensifan interaksi dan kerja sama antarpeserta didik, (4) kekondusifan peserta didik saat menulis kembali dongeng, dan (5) terbangunnya suasana yang reflektif saat kegiatan refleksi.

Perubahan perilaku dalam menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri meliputi, (1) kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran, (2) keantusiasan peserta didik mengikuti proses pembelajaran, (3) keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran, (4) ketertarikan yang memotivasi peserta didik dalam menulis kembali, dan (5) tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru.



#### **3.1.2.4 Refleksi Siklus II**

Refleksi pada siklus II merupakan koreksi dan perenungan akhir dalam penelitian ini. Refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan perbaikan, keefektifan penggunaan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri dalam peningkatan keterampilan menulis kembali dongeng dan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Semua kendala atau kelemahan tentang pembelajaran menulis kembali dongeng dari awal perencanaan sampai hasil akhir pada siklus I telah diatasi pada siklus II.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis kembali dongeng peserta didik kelas VII-D SMPN 2 Gebog. Penentuan dipilihnya peserta didik kelas VII D SMPN 2 Gebog sebagai subjek penelitian didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut; berdasarkan wawancara langsung dengan guru kelas VII SMPN 2 Gebog, diperoleh hasil bahwa peserta didik dalam menulis kembali dongeng masih kurang, peserta didik kesulitan mengembangkan ide atau gagasannya sehingga dongeng yang dihasilkan peserta didik belum maksimal. Selain itu, peserta didik masih kesulitan mengingat-ingat peristiwa dan minimnya kosakata. Sehingga perlu adanya model pembelajaran dan media yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali dongeng.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua variabel yaitu (1) variabel keterampilan menulis kembali dongeng, sebagai variabel terikat dan (2) variabel model pembelajaran langsung dengan media gambar seri sebagai variabel bebas.

#### **3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Kembali Dongeng**

Keterampilan menulis kembali dongeng merupakan salah satu kegiatan mengungkapkan kembali dongeng yang dibaca maupun didengar secara tulis dengan menggunakan kreativitas yang berupa ide dengan kalimat baru tanpa mengubah makna dari dongeng tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika menulis kembali dongeng, yaitu 1) kesesuaian isi, 2) alur, 3) tokoh dan penokohan, 4) latar, dan 5) bahasa.

#### **3.3.2 Variabel Model Pembelajaran Langsung dengan Media Gambar Seri**

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran langsung dengan media gambar seri. Model pembelajaran langsung merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berlandas tumpu pada teori belajar behaviorial dan dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik. Pemanfaatan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran menulis kembali dongeng sebagai sarana untuk melibatkan peserta didik secara langsung dalam fase latihan terstruktur dan terbimbing menulis kembali dongeng.

Media gambar seri merupakan media pembelajaran yang mempunyai urutan berdasarkan kejadian yang memiliki satu kesatuan cerita. Gambar seri dapat membantu peserta didik untuk melatih daya ingat dan mempertajam imajinasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Selain itu, memudahkan peserta didik untuk memperoleh inspirasi dalam mengembangkan kreativitas untuk menulis kembali dongeng.

### **3.4 Indikator Kinerja**

Indikator kinerja dalam penelitian ini terdiri atas indikator data kuantitatif dan indikator data kualitatif.

#### **3.4.1 Indikator Data Kuantitatif**

Indikator data kuantitatif adalah ketercapaian target dalam menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri. Peserta didik dinyatakan berhasil dalam pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri apabila sudah mencapai target ketuntasan minimal 75 dengan jumlah peserta didik yang berhasil mencapai KKM minimal 75% dari jumlah peserta didik keseluruhan.

#### **3.4.2 Indikator Data Kualitatif**

Indikator kuantitatif merupakan penilaian berdasarkan teknik nontes. Indikator kualitatif merupakan penilaian terhadap perubahan perilaku peserta didik kearah positif. Proses pembelajaran berlangsung dan perubahan perilaku

secara tidak langsung dapat mempengaruhi penilaian kualitatif. Proses peserta didik dalam pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri meliputi; (1) kecondusifan suasana kelas, (2) keintensifan reaksi dan respon dalam menulis kembali dongeng, (3) keintensifan interaksi dan kerja sama antarpeserta didik, (4) kecondusifan peserta didik saat menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri, (5) terbangunnya suasana yang reflektif saat kegiatan refleksi.

Perubahan perilaku positif dalam menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri meliputi, (1) kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran, (2) keantusiasan peserta didik mengikuti proses pembelajaran, (3) keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran, (4) ketertarikan yang memotivasi peserta didik dalam menulis kembali dan (5) tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini, instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan menulis kembali dongeng, sedangkan instrumen nontes berupa lembar observasi, lembar jurnal, lembar wawancara, dan dokumentasi.

### 3.5.1 Instrumen Tes

Bentuk instrumen penelitian yang berupa tes digunakan untuk mengungkapkan data keterampilan menulis kembali dongeng pada peserta didik. Bentuk instrumen penelitian yang berupa tes adalah tes tertulis. Aspek yang dinilai dalam menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri adalah 1) kesesuaian isi dengan dongeng, 2) alur, 3) tokoh dan penokohan, 4) latar, dan 5) bahasa.

**Tabel 3.1 Rubik Penilaian Keterampilan Menulis Kembali Dongeng**

No	Aspek Penilaian	Skala				Skor Maksimal
		1	2	3	4	
1.	Kesesuaian isi dengan dongeng					4
2.	Alur					4
3.	Tokoh dan penokohan					4
4.	Latar					4
5.	Bahasa					4
Jumlah						20

**Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Menulis Kembali Dongeng**

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Kategori	Skor
1.	Kesesuaian isi dengan dongeng: a. Kesesuaian cerita dengan tema b. Kesesuaian cerita dengan tokoh, alur, latar c. Tidak mengubah makna cerita d. Ketuntasan cerita	Kesesuaian isi sangat baik apabila memenuhi 4 aspek	Sangat Baik	4
		Kesesuaian isi baik apabila memenuhi 3 aspek	Baik	3
		Kesesuaian isi cukup apabila memenuhi 2 aspek	Cukup	2
		Kesesuaian isi kurang apabila memenuhi 1 aspek	Kurang Baik	1
2.	Alur:	Penggunaan alur sangat	Sangat	4

	a. Runtut b. Alur sesuai dengan cerita c. Kelogisan cerita d. Terpaduan	baik apabila memenuhi 4 aspek	Baik	
		Penggunaan alur baik apabila memenuhi 3 aspek	Baik	3
		Penggunaan alur cukup apabila memenuhi 2 aspek	Cukup	2
		Penggunaan alur kurang apabila memenuhi 1 aspek	Kurang Baik	1
3.	Tokoh dan Penokohan: a. Watak sesuai cerita b. Tokoh sesuai dengan cerita c. Karakter sesuai cerita d. Kelogisan	Penggunaan tokoh sangat baik apabila memenuhi 4 aspek	Sangat Baik	4
		Penggunaan tokoh baik apabila memenuhi 3 aspek	Baik	3
		Penggunaan tokoh cukup apabila memenuhi 2 aspek	Cukup	2
		Penggunaan tokoh kurang apabila memenuhi 1 aspek	Kurang Baik	1
4.	Latar: a. Nyata b. Terpaduan c. Sesuai peristiwa yang diceritakan d. Hal-hal yang berhubungan dengan kejelasan	Penggunaan latar sangat baik apabila memenuhi 4 aspek	Sangat Baik	4
		Penggunaan latar baik apabila memenuhi 3 aspek	Baik	3
		Penggunaan latar cukup apabila memenuhi 2 aspek	Cukup	2
		Penggunaan bahasa kurang apabila memenuhi 1 aspek	Kurang Baik	1
5.	Bahasa: a. Pemilihan kata tepat b. Penggunaan bahasa yang komunitatif c. Penggunaan bahasa figuratif yang sesuai	Penggunaan bahasa sangat baik apabila memenuhi 4 aspek	Sangat Baik	4
		Penggunaan bahasa baik apabila memenuhi 3 aspek	Baik	3
		Penggunaan bahasa cukup apabila memenuhi 2 aspek	Cukup	2

	d. Penggunaan bahasa sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang tepat	Penggunaan bahasa kurang apabila memenuhi 1 aspek	Kurang Baik	1
--	--	---	-------------	---

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa kriteria penilaian keterampilan menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri digolongkan ke dalam lima aspek penilaian yaitu kesesuaian isi dengan dongeng, alur, tokoh dan penokohan, latar, dan bahasa.

Keterampilan menulis kembali dongeng peserta didik dapat dikategorikan sangat baik, baik, cukup, dan kurang baik. Peserta didik dengan kategori berhasil sangat baik adalah peserta didik yang memperoleh nilai 85 sampai 100, peserta didik yang berhasil dengan baik memperoleh nilai 70 sampai 84, peserta didik yang berhasil dengan cukup memperoleh nilai 55 sampai 69, peserta didik yang kurang baik berhasil memperoleh nilai kurang dari 54. Rentang penilaian keterampilan menulis kembali dongeng peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Kembali Dongeng**

No	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	55-69
4.	Kurang Baik	< 54

### 3.5.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik, sikap peserta didik dalam proses pembelajaran, serta tanggapan peserta

didik mengenai pembelajaran yang telah dilakukan selama mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri. Instrumen nontes pada penelitian ini ada beberapa alat yang digunakan dalam pengambilan data, yaitu lembar observasi, wawancara, dokumentasi, jurnal peserta didik dan guru, untuk mengetahui perubahan perilaku dan proses dalam pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri yang mewakili beberapa aspek yang diamati.

Penggambaran keterkaitan antara penggunaan instrumen pengambilan data dan aspek-aspek perubahan perilaku dan proses pembelajaran dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Nontes**

No	Instrumen Nontes	Aspek yang diamati									
		Proses					Perilaku				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Observasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Jurnal peserta didik	-	-	-	√	√	-	-	-	√	√
3.	Jurnal guru	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Wawancara	-	√	-	-	-	-	-	-	√	√
5.	Dokumentasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

**Keterangan :**

**A. Proses Pembelajaran**

1. Suasana kelas yang kondusif pada saat pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri,



2. Keintensifan reaksi dan respon dalam pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri,
3. Keintensifan interaksi dan kerja sama antar peserta didik dalam menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan gambar seri,
4. Kekondusifan peserta didik saat menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan gambar seri,
5. Terbangunnya suasana yang reflektif ketika kegiatan refleksi.

#### **B. Perubahan Perilaku**

1. Kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran,
2. Keantusiasan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran,
3. Keaktifan peserta didik selama melaksanakan pembelajaran,
4. Ketertarikan yang memotivasi peserta didik dalam menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri,
5. Tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

##### **3.5.2.1 Lembar Observasi**

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan untuk peserta didik. Dengan observasi seluruh aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran akan terlihat. Lembar observasi digunakan

untuk mendapatkan data tentang perilaku dan respon peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II.

Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran meliputi: (1) kekondusifan suasana kelas, (2) keintensifan reaksi dan respon dalam menulis kembali dongeng, (3) keintensifan interaksi dan kerja sama antarpeserta didik, (4) kekondusifan peserta didik saat menulis kembali dongeng, (5) terbangunnya suasana yang reflektif saat kegiatan refleksi.

Aspek perubahan perilaku meliputi: (1) kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran, (2) keantusiasan peserta didik mengikuti proses pembelajaran, (3) keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, (4) ketertarikan yang memotivasi peserta didik dalam menulis kembali, dan (5) tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

### **3.5.2.2 Lembar Jurnal**

Jurnal digunakan untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran atau kejadian yang terlihat selama penelitian berlangsung. Jurnal digunakan ada dua macam yaitu jurnal peserta didik dan jurnal guru.

Jurnal peserta didik berisi uraian pendapat peserta didik terhadap hal-hal yang menarik pada keseluruhan proses pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri. Adapun hal-hal yang diuraikan antara lain: (1) kekondusifan peserta didik saat menulis kembali dongeng, (2) terbangunnya suasana yang reflektif saat kegiatan refleksi,

- (3) ketertarikan yang memotivasi peserta didik dalam menulis kembali dongeng,
- (4) tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Jurnal guru berisi uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dianggap penting selama pembelajaran berlangsung secara tertulis. Aspek pertanyaan yang digunakan dalam jurnal guru meliputi: (1) kekondusifan suasana kelas saat menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri, (2) keintensifan reaksi dan respon dalam menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri, (3) keintensifan interaksi dan kerja sama antarpeserta didik pada saat menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri, (4) kekondusifan peserta didik saat menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri, (5) terbangunnya suasana yang reflektif saat kegiatan refleksi, (6) kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran, (7) keantusiasan peserta didik mengikuti proses pembelajaran, (8) keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, (9) ketertarikan yang memotivasi peserta didik dalam menulis kembali, (10) tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

### **3.5.2.3 Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi atau pendapat peserta didik secara langsung terhadap pembelajaran menulis kembali dongeng. Wawancara ditujukan pada peserta didik yang hasil tesnya baik, sedang, dan kurang baik. Wawancara dilakukan oleh peneliti setelah jam pelajaran berakhir.

Beberapa hal yang ditanyakan dalam wawancara adalah sebagai berikut: (1) keintensifan reaksi dan respon pada saat menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri, (2) ketertarikan yang memotivasi peserta didik dalam menulis kembali, dan (3) tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

#### **3.5.2.4 Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto, dokumentasi sebagai bentuk kegiatan pada saat proses pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri pada siklus I dan siklus II.

Dokumentasi akan dilakukan pada saat-saat tertentu, pada saat proses peserta didik dalam pembelajaran menulis kembali dongeng meliputi (1) kecondusifan suasana kelas saat menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri, (2) keintensifan reaksi dan respon dalam menulis kembali dongeng pada saat menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri, (3) keintensifan interaksi dan kerja sama antarpeserta didik pada saat menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri, (4) kecondusifan peserta didik saat menulis kembali dongeng pada menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri, (5) terbangunnya suasana yang reflektif saat kegiatan refleksi.

Perubahan perilaku dalam menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri meliputi, (1) kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran, (2) keantusiasan peserta didik mengikuti proses pembelajaran, (3) keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, (4) ketertarikan yang memotivasi peserta didik dalam menulis kembali, dan (5) tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik menulis kembalidongeng, sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap model pembelajaran langsung dan media gambar seri yang digunakan. Data nontes diperoleh dengan cara observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi.

#### **3.6.1 Teknik Tes**

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil menulis kembali dongeng. Bentuk tes ini dijadikan tolak ukur peningkatan keberhasilan peserta didik dalam menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri dalam tindakan siklus I dan II. Tes menulis kembali dongeng berupa lembar tugas berisi perintah peserta didik untuk menulis kembali dongeng. Hasil tes berupa produk peserta didik dalam menulis kembali dongeng.

### **3.6.2 Teknik Nontes**

Teknik nontes digunakan dalam penelitian. Data diperoleh dari hasil instrumen nontes yang berupa observasi, jurnal guru dan peserta didik, wawancara dan dokumentasi.

#### **3.6.2.1 Observasi**

Observasi digunakan untuk mengamati perubahan-perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik pada saat proses kegiatan pembelajaran menulis kembalidongeng. Adapun tahap observasi yang dilakukan yaitu: (1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir sasaran pengamatan tentang sikap peserta didik terhadap model dan media pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tes, (2) melaksanakan observasi selama proses pembelajaran yaitu mulai dari penjelasan guru, proses belajar mengajar sampai dengan peserta didik menuliskan kembali, (3) mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan.

#### **3.6.2.2 Jurnal**

Jurnal adalah buku catatan yang dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan jurnal peserta didik dan jurnal guru selama mengikuti kegiatan pembelajaran menulis kembali dongeng.

Jurnal peserta didik merupakan pendapat peserta didik terhadap hal-hal yang menarik pada keseluruhan proses pembelajaran. Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam jurnal yang sudah dipersiapkan terlebih

dahulu oleh guru mengenai pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri.

Sementara itu, jurnal guru diisi oleh guru merupakan pendapat guru terhadap hal-hal yang menarik pada keseluruhan proses pembelajaran untuk mendeskripsikan atau mencatat kejadian-kejadian pada saat pembelajaran menulis kembali dongeng yaitu respon peserta didik terhadap pembelajaran serta keaktifan peserta didik.

### **3.6.2.3 Wawancara**

Teknik wawancara dilakukan agar dapat mengetahui secara langsung dari peserta didik tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung. Wawancara dilakukan pada peserta didik yang hasil tesnya berkategori sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Adapun cara yang ditempuh peneliti dalam pelaksanaan wawancara yaitu: (1) mempersiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang diajukan pada peserta didik, (2) menentukan peserta didik yang nilai tesnya kurang, cukup, dan baik untuk kemudian diwawancara, (3) merekam dan mencatat hasil wawancara dengan menulis tanggapan terhadap butir pertanyaan, (4) peneliti meneliti jawaban peserta didik.

### **3.6.2.4 Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan hasil pemotretan berupa gambar (foto) pada saat guru melakukan proses awal pembelajaran hingga guru mengakhiri pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Pengambilan gambar digunakan untuk

merekam tingkah laku berupa aktivitas-aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data penelitian yaitu teknik kualitatif dan teknik kuantitatif.

#### 3.7.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif adalah langkah untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil tes menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri pada siklus I dan siklus II. Analisis tersebut dilakukan dengan langkah-langkah: (1) merekap skor yang diperoleh peserta didik; (2) menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek; (3) menghitung skor rata-rata kelas; (4) menghitung persentase, dengan rumus:

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100 \%$$

Keterangan:

SP : Skor Presentase

SK : Skor Kumulatif

R : Jumlah Responden

Hasil penghitungan persentase keterampilan menulis kembali dongeng dari hasil tes siklus I dan siklus II dibandingkan. Hasil dari perbandingan tersebut,



akan dapat diketahui mengenai peningkatan keterampilan menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri.

### **3.7.2 Teknik Kualitatif**

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari data nontes, yaitu data observasi, jurnal (guru dan peserta didik), wawancara, dan dokumentasi. Hasil-hasil analisis data tersebut untuk mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis kembali dongeng dan mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran menulis kembali dongeng sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri serta mengetahui perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran menulis kembali dongeng pada siklus I dan siklus II.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas diperoleh dari hasil tes dan nontes dilakukan di kelas VII D SMPN 2 Gebog selama pembelajaran berlangsung. Hasil tes terbagi atas dua bagian yaitu siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II adalah hasil tes nilai peserta didik dalam menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri. Hasil tes siklus I dan II disajikan dalam bentuk data kuantitatif. Hasil nontes siklus I dan siklus II diperoleh dari data observasi, jurnal peserta didik dan jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk data kualitatif.

##### **4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I**

Siklus I merupakan tindakan awal pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri. Hasil pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri. Pada penelitian siklus I terdiri atas hasil tes dan nontes. Hasil tes yaitu hasil tes keterampilan menulis kembali dongeng. Hasil nontes yaitu proses pembelajaran dan perubahan perilaku meliputi hasil observasi, jurnal peserta didik dan guru, wawancara, dan dokumentasi. Hasil tersebut diuraikan secara rinci seperti berikut.

#### 4.1.1.1 Proses Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Menggunakan Model

##### Pembelajaran Langsung dengan Media Gambar Seri Siklus I

Proses pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri yaitu (1) kondusifnya suasana kelas saat pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri, (2) keintensifan reaksi dan respon dalam pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri, (3) keintensifan interaksi dan kerjasama antarpeserta didik dalam menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri, (4) kondusifnya peserta didik saat menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri, dan (5) terbangunnya suasana yang reflektif ketika kegiatan refleksi. Proses pembelajaran menulis kembali dongeng dijelaskan pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Hasil Proses Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Siklus I**

No	Aspek	Frekuensi	
		Peserta Didik	(%)
1.	Kondusifnya suasana kelas saat pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri	22	70,96%
2.	Keintensifan reaksi dan respon dalam pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri	23	74,19%
3.	Keintensifan interaksi dan kerjasama antarpeserta didik dalam menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri	26	83,87%

4.	Kondusifnya peserta didik saat menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri	25	80,64 %
5.	Terbangunnya suasana yang reflektif ketika kegiatan refleksi	26	83,87%
Rata-rata		122	$\frac{\text{Jumlah}}{\text{Jumlah Aspek}}$ 24,4 atau 78,70%

Keterangan

Sangat Baik : >85%

Baik : 76-85%

Cukup : 60-75%

Kurang : <60%

Berdasarkan hasil data tabel 4.1 di atas, dapat diketahui proses pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri dalam kategori baik. Dalam proses pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri siklus I, pada aspek kondusifnya suasana kelas saat pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri tercatat 22 peserta didik atau sebesar 70,96% dalam kategori cukup, aspek keintensifan reaksi dan respon dalam pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri sebanyak 23 peserta didik atau sebesar 74,19% dalam kategori cukup, aspek keintensifan interaksi dan kerjasama antarpeserta didik dalam menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri sebanyak 26 peserta didik atau sebesar 83,87% dalam kategori baik, aspek kondusifnya peserta didik saat menulis kembali dongeng

menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri sebanyak 25 peserta didik atau sebesar 80,64% dalam kategori baik, dan aspek terbangunnya suasana yang reflektif ketika kegiatan refleksi sebanyak 26 peserta didik atau sebesar 83,87% dalam kategori baik.

Proses pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri pada siklus I terjadi dalam beberapa tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, terkait pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri yaitu fase pertama menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.

Kegiatan diawali dengan guru mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran. Setelah itu, guru mengkaitkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan memberikan pertanyaan “Anak-anak siapa yang pernah membaca dongeng”?, “Apa yang kalian ketahui mengenai dongeng”?. Tanya jawab dilakukan agar peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik.



**Gambar 4.1** Kondusifnya Suasana Kelas Saat Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Siklus I

Gambar 4.1 aspek kondusifnya suasana kelas saat pembelajaran menulis kembali dongeng siklus I menunjukkan bahwa suasana kelas saat proses kegiatan awal pembelajaran menulis kembali dongeng cukup kondusif. Hal tersebut terbukti dari data observasi bahwa sebanyak 22 peserta didik atau sebesar 70,96% dalam kategori cukup. Peserta didik antusias, walaupun, ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan saat guru memberikan apersepsi, dan mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga menyebabkan peserta didik lain kurang berkonsentrasi mengikuti pembelajaran. Suasana dan kondisi kelas ketika proses berkelompok untuk berlatih membuat kerangka cerita berlangsung kurang kondusif, saat pembagian kelompok suasana gaduh, dikarenakan kekurangsiapan peserta didik mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil jurnal guru dijelaskan bahwa suasana kelas saat pembelajaran peserta didik tenang, serius dan konsentrasi. Selain itu peserta didik cukup antusias dan memberi respon positif dalam kegiatan menulis kembali dongeng.

Tahap kegiatan inti, fase demonstrasi, peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai dongeng dan unsur instrinsik. Selain itu, peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis kembali dongeng menggunakan gambar seri dan hal-hal yang harus diperhatikan ketika menulis kembali dongeng. Kemudian, peserta didik memperhatikan contoh cara menulis kembali dongeng dengan menggunakan gambar seri "Batu Menangis" yang dilakukan guru. Peserta didik menyimpulkan langkah-langkah menulis

kembali dongeng yang sudah dijelaskan guru. Setelah itu, peserta didik bersama guru bertanya jawab menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti.



#### **4.2 Keintensifan Interaksi dan Respon dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Siklus I**

Gambar 4.2 aspek keintensifan interaksi dan respon dalam pembelajaran menulis kembali dongeng siklus I menunjukkan bahwa peserta didik cukup serius saat mengikuti pembelajaran. Namun, ada beberapa peserta didik kurang antusias memberikan reaksi dan respon ketika guru menjelaskan materi. Hal tersebut terbukti dari data observasi bahwa sebanyak 23 peserta didik atau sebesar 74,19% dalam kategori cukup. Peserta didik masih malu-malu untuk bertanya bila mendapatkan kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik dengan nilai tinggi mengatakan bahwa mereka senang mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng, karena menambah pengalaman mereka mengenai menulis dongeng. Peserta didik yang memperoleh nilai sedang mengatakan bahwa mereka tertarik mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng, dan peserta didik dengan nilai kurang mengatakan bahwa mereka belum memberikan respon yang baik ketika kegiatan pembelajaran menulis kembali dongeng.

Berdasarkan hasil jurnal guru dijelaskan bahwa peserta didik antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti ada beberapa peserta didik yang bertanya bila merasa kurang jelas.

Setelah kegiatan demonstrasi, kegiatan inti yang dilakukan dalam pembelajaran, yaitu fase membimbing dan memberikan praktik. Dalam kegiatan ini, guru membentuk kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik. Setelah terbentuk kelompok, guru menjelaskan kegiatan dan tugas yang harus dilakukan oleh semua anggota kelompok. Peserta didik dengan bimbingan guru praktik menulis kembali dongeng menggunakan gambar seri dengan menerapkan langkah-langkah menulis dongeng dan memperhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis kembali dongeng. Setelah itu, guru membagikan teks cerita dongeng “Timun Mas”, kemudian peserta didik dalam kelompok membaca teks dongeng “Timun Mas” yang telah dibagikan guru. Kemudian, peserta didik menyerahkan teks “Timun Mas” yang sudah dibaca dan menerima gambar seri yang diberikan guru. Peserta didik bersama kelompok bekerja sama mengurutkan gambar seri “Timun Mas” yang telah diacak untuk menentukan rangkaian peristiwa yang benar pada tempat yang disediakan guru.



**Gambar 4.3 Keintensifan Interaksi dan Kerjasama Antarpeserta Didik Siklus I**



Gambar 4.3 aspek keintensifan interaksi dan kerjasama antarpeserta didik siklus I menunjukkan bahwa peserta didik cukup antusias terlibat bersama kelompok ketika diberi tugas oleh guru. Hal tersebut terbukti dari data observasi bahwa sebanyak 26 peserta didik atau sebesar 83,87% dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan, ketika berkelompok sebagian peserta didik cukup aktif dalam berdiskusi, walaupun masih ada peserta didik yang kurang berinteraksi dengan kelompoknya apabila mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil jurnal guru dijelaskan bahwa peserta didik berkerjasama dengan anggota kelompok cukup baik. Ini terlihat saat diskusi kelompok, setiap anggota kelompok berdiskusi bersama dalam proses pembelajaran.

Kegiatan berikutnya, peserta didik dalam kelompok berdiskusi menulis kerangka cerita berdasarkan gambar seri “Timun Mas” pada LK 1 yang diberikan guru, dengan bimbingan guru, peserta didik dalam kelompok berlatih membuat kerangka cerita “Timun Mas” dan menanyakan apabila mengalami kesulitan saat membuat kerangka cerita “Timun Mas”. Setelah itu, peserta didik dan guru bersama-sama membahas kerangka cerita “Timun Mas” yang telah dibuat hasil diskusi dari masing-masing kelompok.

Pada fase mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, guru memberikan saran dan pengarahan secukupnya pada kelompok yang mengalami kesulitan. Kemudian, guru menunjuk tiga kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya membuat kerangka cerita “Timun Mas” pada kelompok lain. Kelompok secara bergantian maju ke depan kelas untuk mempresentasikan kerangka cerita “Timun Mas” yang telah dibuat bersama anggota kelompok,

setelah itu, peserta didik lain memberikan tanggapannya terhadap hasil presentasi kerangka cerita kelompok lain.



**Gambar 4.4** Kondusifnya Peserta Didik Saat Menulis Kembali Dongeng Siklus I

Gambar 4.4 aspek kondusifnya peserta didik saat menulis kembali dongeng siklus I menunjukkan bahwa peserta didik cukup mampu menulis kembali dongeng dengan memperhatikan hal-hal yang diperhatikan ketika menulis kembali dongeng. Hal tersebut terbukti dari data observasi bahwa sebanyak 25 peserta didik atau sebesar 80,64 % dalam kategori baik. Hal ini terlihat, peserta didik cukup kondusif dan berkonsentrasi saat menulis kembali dongeng. Walaupun, masih ada peserta didik yang mengganggu temannya.

Berdasarkan hasil jurnal guru diketahui bahwa suasana kondusif ditunjukkan dengan adanya kerja kelompok yang diikuti peserta didik. Selain itu, peserta didik cukup bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas menulis kembali dongeng dengan memperhatikan hal-hal yang diperhatikan ketika menulis kembali dongeng.

Berdasarkan hasil jurnal peserta didik dijelaskan bahwa peserta didik merasa senang dengan kegiatan menulis kembali dongeng. Selain itu, beberapa peserta didik masih kesulitan untuk mengembangkan cerita.

Tahap penutup, terkait pembelajaran menulis kembali dongeng. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil belajar serta memberikan penguatan. Selain itu, peserta didik bersama guru melakukan refleksi dan memberikan penguatan terhadap hasil pembelajaran. Fase latihan lanjutan, guru memberikan tugas rumah menulis kembali dongeng yang utuh berdasarkan kerangka cerita “Timun Mas” yang telah dibuat bersama anggota kelompok.



**Gambar 4.5 Terbangunnya Suasana yang Reflektif Ketika Kegiatan Refleksi Siklus I**

Gambar 4.5 aspek terbangunnya suasana yang reflektif ketika kegiatan refleksi siklus I menunjukkan bahwa peserta didik cukup tenang ketika melakukan kegiatan refleksi sehingga terbangun suasana reflektif ketika kegiatan berlangsung. Hal tersebut terbukti dari data observasi bahwa sebanyak 26 peserta didik atau sebesar 86, 87% dalam kategori sangat baik.

Tahap refleksi merupakan tahap terakhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi ketika pembelajaran telah berlangsung. Kegiatan refleksi bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya lebih baik dengan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik ketika proses pembelajaran.

Pada saat kegiatan refleksi, suasana kelas reflektif. Hal ini terlihat peserta didik menunjukkan sikap yang baik saat kegiatan refleksi sehingga suasana reflektif. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang seluruh proses pembelajaran yang sudah dilakukan sehingga peserta didik mengetahui kekurangannya saat proses pembelajaran agar pembelajaran siklus II dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil jurnal guru dijelaskan bahwa ada suasana kelas berlangsung reflektif pada akhir pembelajaran yaitu peserta didik dengan seksama memperhatikan kekurangan yang dialami ketika pembelajaran menulis kembali dongeng yang telah berlangsung dan guru memberikan saran untuk diperbaiki ketika pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil jurnal peserta didik, mengungkapkan sebagian besar peserta didik menanggapi positif kegiatan menulis kembali dongeng. Selain itu, Peserta didik sangat senang mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri pada siklus I ini berjalan cukup baik dari kegiatan pendahuluan hingga penutup sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

#### **4.1.1.2 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Siklus I**

Hasil tes siklus I merupakan data awal diterapkannya pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media

gambar seri. Kriteria penilaian pada siklus I ini mencakup lima aspek yaitu: (1) kesesuaian isi dengan dongeng; (2) alur; (3) tokoh dan penokohan; (4) latar; dan (5) bahasa. Secara umum, hasil tes menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri pada siklus I dapat digambarkan secara rinci pada tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siklus I**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi		Jumlah Nilai	Rata-Rata
			Peserta Didik	(%)		
1.	Sangat Baik	85-100	7	22,58	610	$\frac{2290}{31} = 73,87$
2.	Baik	70-84	16	51,61	1215	
3.	Cukup	60-69	5	16,12	300	
4.	Kurang	0-59	3	9,67	165	
<b>Jumlah</b>			31	100%	2290	

Data dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil menulis kembali dongeng yang didapat peserta didik dalam siklus I sebesar 73,87 dengan kategori baik. Kategori sangat baik dengan rentang skor 85-100 dicapai oleh 7 peserta didik atau sebesar 22,58% dan kategori baik dengan rentang skor 70-84 dicapai oleh 16 peserta didik atau 51,61%. Untuk kategori cukup dengan rentang skor 60-69 berhasil dicapai oleh 5 peserta didik atau sebesar 16,12% sedangkan untuk kategori kurang dengan rentang skor 0-59 dicapai oleh 3 peserta didik atau sebesar 9,67%. Untuk lebih jelasnya, pemerolehan nilai keterampilan menulis kembali dongeng peserta didik kelas VII D SMPN 2 Gebog pada siklus I dapat dilihat pada diagram 4.1 berikut ini.



**Diagram 4.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siklus I**

Diagram 4.1 di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri kelas VII D SMPN 2 Gebog dapat disimpulkan bahwa hasil tes keterampilan menulis kembali dongeng siklus I sebesar 73,87 dalam kategori baik. Oleh karena itu, kekurangan yang ada pada siklus I harus diperbaiki agar pemerolehan nilai peserta didik pada siklus II mencapai batas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Nilai dalam pembelajaran menulis kembali dongeng berasal dari jumlah skor masing-masing aspek yang dinilai. Perincian hasil tes keterampilan menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri pada peserta didik VII D untuk tiap aspek pada siklus I dijelaskan sebagai berikut.

#### **4.1.1.2.1 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Kesesuaian Isi dengan Dongeng**

Penilaian aspek kesesuaian isi dengan dongeng difokuskan pada kesesuaian cerita dengan tema, kesesuaian cerita dengan tokoh, alur, latar, tidak mengubah

makna cerita dan ketuntasan cerita. Secara rinci hasil penilaian aspek kesesuaian isi dengan dongeng dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Kesesuaian isi dengan Dongeng Siklus I**

No	Kategori	Skor	Frekuensi		Jumlah Skor	Rata-rata	Nilai Keseluruhan
			Peserta Didik	(%)			
1.	Sangat Baik	4	10	32,25	40	$\frac{97}{31}$ $= 3,129$	$\frac{97/31 \times 100}{4}$ $= 78,22 \text{ (Baik)}$
2.	Baik	3	15	48,38	45		
3.	Cukup	2	6	19,35	12		
4.	Kurang	1	-	-	-		
<b>Jumlah</b>			31	100	97		

Data tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis kembali dongeng aspek kesesuaian isi dengan dongeng untuk kategori sangat baik dengan skor 40 dicapai oleh 10 peserta didik atau sebesar 32,25%. Kategori baik dengan skor 45 dicapai oleh 15 peserta didik atau sebesar 48,38%. Sisanya peserta didik masuk dalam kategori cukup dengan skor 12 dicapai 6 peserta didik atau sebesar 19,35% dan kategori kurang dengan skor tidak ada peserta didik yang mencapainya. Dengan demikian, berdasarkan skor rata-rata pada aspek penguasaan kesesuaian isi dengan dongeng dalam kategori baik yaitu sebesar 78,22. Dapat dikatakan bahwa secara garis besar peserta didik sudah baik menguasai aspek kesesuaian isi dengan dongeng.

#### **4.1.1.2.2 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Alur**

Penilaian aspek alur difokuskan pada runtut, alur sesuai dengan cerita, kelogisan cerita dan terpaduan. Secara rinci hasil keterampilan menulis kembali dongeng pada aspek latar dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

**Tabel 4.4 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Alur Siklus I**

No	Kategori	Skor	Frekuensi		Jumlah Skor	Rata-rata	Nilai keseluruhan
			Peserta Didik	(%)			
1.	Sangat Baik	4	10	32,25	40	<b>96</b> <b>31</b> <b>= 3,096</b>	<b><math>\frac{96}{31} \times 100</math></b> <b>4</b> <b>= 77,41 (Baik)</b>
2.	Baik	3	14	45,16	42		
3.	Cukup	2	7	22,58	14		
4.	Kurang	1	-	-	-		
<b>Jumlah</b>			31	100	96		

Data tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis kembali dongeng aspek alur untuk kategori sangat baik dengan skor 40 dicapai oleh 10 peserta didik atau sebesar 32,25%. Kategori baik dengan skor 42 dicapai oleh 14 peserta didik atau sebesar 45,16%. Sisanya peserta didik masuk dalam kategori cukup dengan skor 14 dicapai 7 peserta didik atau 22,58% dan kategori kurang dengan skor tidak ada peserta didik yang mencapainya. Dengan demikian, berdasarkan skor rata-rata pada aspek alur dalam kategori baik yaitu sebesar 77,41. Dapat dikatakan bahwa secara garis besar peserta didik sudah baik menguasai aspek alur dongeng.

#### **4.1.1.2.3 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Tokoh dan Penokohan**

Penilaian aspek latar difokuskan pada watak sesuai cerita, tokoh sesuai dengan cerita, karakter sesuai cerita, dan kelogisan. Secara rinci hasil keterampilan menulis kembali dongeng pada aspek tokoh dan penokohan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.



**Tabel 4.5 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Tokoh dan Penokohan Siklus I**

No	Kategori	Skor	Frekuensi		Jumlah Skor	Rata-Rata	Nilai keseluruhan
			Peserta Didik	(%)			
1.	Sangat Baik	4	-	-	-	<b>87</b> <b>31</b> <b>= 2,806</b>	<b><math>\frac{87}{31} \times 100</math></b> <b>= 70,16</b> <b>(Cukup)</b>
2.	Baik	3	25	80,64	75		
3.	Cukup	2	6	19,35	12		
4.	Kurang	1	-	-	-		
<b>Jumlah</b>			31	100	87		

Data tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis kembali dongeng aspek tokoh dan penokohan untuk kategori sangat baik tidak ada peserta didik yang mencapainya. Kategori baik dengan skor 75 dicapai oleh 25 peserta didik atau sebesar 80,64%. Sisanya 6 peserta didik masuk dalam kategori cukup dengan skor 12 atau 19,35% dan kategori kurang dengan skor tidak ada peserta didik yang mencapainya. Dengan demikian, berdasarkan skor rata-rata pada aspek tokoh dan penokohan dalam kategori cukup yaitu sebesar 70,16 Dapat dikatakan bahwa secara garis besar peserta didik sudah cukup menguasai aspek tokoh dan penokohan.

#### **4.1.1.2.4 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Latar**

Penilaian aspek tokoh dan penokohan difokuskan pada latar nyata, terpaduan, sesuai peristiwa yang diceritakan, dan hal-hal yang berhubungan dengan kejelasan. Secara rinci hasil keterampilan menulis kembali dongeng pada aspek latar dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

**Tabel 4.6 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Latar  
Siklus I**

No	Kategori	Skor	Frekuensi		Jumlah Skor	Rata-Rata	Nilai keseluruhan
			Peserta Didik	(%)			
1.	Sangat Baik	4	3	96,7	12	<b>95</b> <b>31</b> <b>= 3,064</b>	<b>95/31x100</b> <b>4</b> <b>=76,61 (Baik)</b>
2.	Baik	3	27	87,09	81		
3.	Cukup	2	1	32,2	2		
4.	Kurang	1	-	-	-		
<b>Jumlah</b>			31	100	95		

Data tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis kembali dongeng aspek latar untuk kategori sangat baik dengan skor 12 dicapai oleh 3 peserta didik atau sebesar 96.7%. Kategori baik dengan skor 81 dicapai oleh 27 peserta didik atau sebesar 87,09%. Sisanya 1 peserta didik masuk dalam kategori cukup dengan skor 2 atau 32,2% dan kategori kurang dengan skor tidak ada peserta didik yang mencapainya. Dengan demikian, berdasarkan skor rata-rata pada aspek latar dalam kategori baik yaitu sebesar 76,61. Dapat dikatakan bahwa secara garis besar peserta didik sudah baik menguasai aspek latar.

#### **4.1.1.2.5 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Bahasa**

Penilaian aspek bahasa difokuskan pada pemilihan kata tepat, penggunaan bahasa yang komunikatif, penggunaan bahasa figuratif yang sesuai, dan penggunaan bahasa sesuai ejaan dan tanda baca yang tepat. Secara rinci hasil keterampilan menulis kembali dongeng pada aspek bahasa dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

**Tabel 4.7 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Bahasa Siklus I**

No	Kategori	Skor	Frekuensi		Jumlah Skor	Rata-Rata	Nilai keseluruhan
			Peserta Didik	(%)			
1.	Sangat Baik	4	-	-	-	<b>83</b> <b>31</b> <b>= 2,677</b>	<b><math>\frac{84}{31} \times 100</math></b> <b>4</b> <b>= 66.93</b> <b>(Cukup)</b>
2.	Baik	3	21	67.74	63		
3.	Cukup	2	10	32,25	20		
4.	Kurang	1	-	-	-		
<b>Jumlah</b>			31	100	83		

Data tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis kembali dongeng aspek bahasa untuk kategori sangat baik dengan skor tidak ada peserta didik yang mencapainya. Kategori baik dengan skor 63 dicapai oleh 21 peserta didik atau sebesar 67,74%. Sisanya 10 peserta didik masuk dalam kategori cukup dengan skor 20 atau 32,25% dan kategori kurang dengan skor tidak ada peserta didik yang mencapainya. Dengan demikian, berdasarkan skor rata-rata pada aspek bahasa dalam kategori cukup yaitu sebesar 66,93 Dapat dikatakan bahwa secara garis besar peserta didik cukup dalam aspek bahasa.

#### **4.1.1.3 Perubahan Perilaku Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan Media Gambar Seri Siklus I**

Perubahan perilaku peserta didik pada siklus I menjelaskan lima aspek yaitu (1) Kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran, (2) Keantusiasan peserta didik mengikuti proses pembelajaran, (3) Keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran, (4) Ketertarikan yang memotivasi peserta didik dalam menulis kembali dongeng, dan (5) Tanggung jawab peserta didik terhadap tugas

yang diberikan oleh guru. Perincian hasil observasi perilaku peserta didik untuk tiap aspek pada siklus I dijelaskan pada tabel 4.8 berikut.

**Tabel 4.8 Hasil Observasi Perilaku Peserta Didik Siklus I**

No	Aspek Observasi	Frekuensi	
		Peserta Didik	(%)
1.	Kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran	25	80,64 %
2.	Keantusiasan peserta didik mengikuti proses pembelajaran	24	77,41 %
3.	Keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran	22	70,96 %
4.	Ketertarikan yang memotivasi peserta didik dalam menulis kembali dongeng	25	80,64 %
5.	Tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru	24	77,41 %
<b>Rata-rata</b>		120	<i>Jumlah</i> <hr/> <i>Jumlah Aspek</i> 24 atau 77,41%

Keterangan

Sangat Baik : >85%

Baik : 76-85%

Cukup : 60-75%

Kurang : <60%

Berdasarkan hasil data tabel 4.8 di atas, dapat diketahui observasi perilaku peserta didik pada pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri dalam kategori baik. Aspek kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran tercatat 25 peserta didik atau sebesar 80,64% dalam kategori baik, aspek keantusiasan peserta didik mengikuti proses pembelajaran sebanyak 24 peserta didik atau sebesar 77,41% dalam kategori baik, aspek keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran sebanyak 22 peserta didik atau sebesar 70,96% dalam kategori cukup, aspek

ketertarikan yang memotivasi peserta didik sebanyak 25 peserta didik atau sebesar 80,64% dalam kategori baik, dan aspek tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan sebanyak 24 peserta didik atau sebesar 77,41% dalam kategori baik. Perincian hasil observasi perilaku peserta didik untuk tiap aspek pada siklus I dijelaskan sebagai berikut.

#### **4.1.1.3.1 Kesiapan Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran**

Hasil observasi perilaku tentang aspek kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran menunjukkan 25 peserta didik atau sebesar 80,64% dalam kategori baik. Sebagian peserta didik sudah siap mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat terlihat pada saat peserta didik sudah berada di dalam kelas dan saat guru akan memulai pembelajaran peserta didik sudah berada di tempat duduknya masing-masing secara tertib, selain itu peserta didik sudah menyiapkan buku pelajaran dan perlengkapan alat tulis yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Namun, ada beberapa peserta didik yang masih mengobrol sehingga belum siap menerima materi yang diberikan oleh guru dengan baik.

Berdasarkan hasil jurnal guru dijelaskan bahwa kesiapan peserta didik saat pembelajaran menulis kembali sudah cukup siap namun dijelaskan lebih detail lagi agar peserta didik lebih siap untuk mengikuti pembelajaran.

Selain observasi dan jurnal guru, perilaku kesiapan peserta dalam menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri terlihat dari dokumentasi foto siklus I berikut.



**Gambar 4.6 Kesiapan Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Siklus I**

#### **4.1.1.3.2 Keantusiasan Peserta Didik Mengikuti Proses Pembelajaran**

Hasil observasi perilaku tentang aspek keantusiasan peserta didik menunjukkan 24 peserta didik atau 77,41% dalam kategori baik. Sebagian peserta didik cukup antusias saat pembelajaran menulis kembali dongeng dan masih ada beberapa peserta didik yang kurang antusias. Hal ini dapat dilihat, ketika guru menjelaskan unsur-unsur dongeng, serta cara menulis kembali dan hal-hal yang harus diperhatikan saat menulis kembali dongeng. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan cukup serius dan bersungguh-sungguh, meskipun ada beberapa peserta didik yang asik sendiri.

Berdasarkan hasil jurnal guru diketahui bahwa peserta didik cukup antusias mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terbukti banyak peserta didik yang bertanya hal-hal yang kurang jelas.

Selain observasi dan jurnal guru, keantusiasan peserta didik dalam kegiatan menulis kembali dongeng siklus I terlihat dari dokumentasi foto berikut.



**Gambar 4.7 Keantusiasan Peserta Didik Mengikuti Proses Pembelajaran Siklus I**

#### **4.1.1.3.3 Keaktifan Peserta Didik Selama Mengikuti Pembelajaran**

Hasil observasi perilaku yang dilakukan terhadap aspek keaktifan peserta didik menunjukkan 22 peserta didik atau 70,96% dalam kategori cukup. Sebagian peserta didik cukup aktif mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng. Setelah guru memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran, guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui peserta didik dalam memberikan jawaban yang diketahui.

Selain itu, peserta didik cukup aktif dalam bertanya jika mengalami kesulitan sehingga guru dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik yang dirasa belum paham. Saat mengalami kesulitan peserta didik mengangkat tangannya untuk bertanya kepada guru. Akan tetapi, masih ada beberapa peserta didik yang diam saat guru memberikan pertanyaan.

Berdasarkan hasil jurnal guru diketahui peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik cukup aktif dalam bertanya mengenai hal-hal yang kurang dimengerti yang diberikan guru, sehingga peserta didik paham mengenai materi pembelajaran.

Selain observasi dan jurnal guru, keaktifan peserta didik dalam kegiatan menulis kembali dongeng siklus I terlihat dari dokumentasi foto berikut.



**Gambar 4.8 Keaktifan Peserta Didik Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus I**

#### **4.1.1.3.4 Ketertarikan yang Memotivasi Peserta Didik Dalam Menulis Kembali Dongeng**

Hasil observasi yang dilakukan tentang aspek ketertarikan yang memotivasi menunjukkan 25 peserta didik atau 80,64% dalam kategori baik peserta didik tertarik terhadap model dan media yang digunakan. Hal ini terlihat, peserta didik cukup senang dan tertarik dengan media dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, peserta didik termotivasi mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng.

Berdasarkan hasil jurnal peserta didik. Peserta didik menyatakan bahwa model dan media yang digunakan cukup menarik perhatian dan memudahkan peserta didik dalam menulis kembali dongeng.

Berdasarkan hasil jurnal guru dijelaskan bahwa peserta didik tertarik dengan pembelajaran menggunakan media gambar seri. Hal ini terbukti dari kegiatan peserta didik menyesuaikan gambar berdasarkan peristiwa cerita yang telah dibaca.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik yang mendapat nilai tinggi dan nilai sedang mengaku senang, termotivasai dan terbantu saat menulis kembali



dongeng menggunakan media gambar seri. Sedangkan peserta didik yang memiliki nilai rendah kurang menyukai pembelajaran menulis kembali dongeng.

Selain observasi, jurnal guru dan peserta didik dan wawancara, ketertarikan yang memotivasi peserta didik siklus I terlihat dari dokumentasi foto berikut.



**Gambar 4.9 Ketertarikan yang Memotivasi Peserta Didik Dalam Menulis Kembali Dongeng Siklus I**

#### **4.1.1.3.5 Tanggung Jawab Peserta Didik Terhadap Tugas yang diberikan Oleh Guru**

Berdasarkan observasi aspek tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, tercatat 24 peserta didik atau 77,41% dalam kategori baik. Peserta didik cukup bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru yaitu menulis kembali dongeng. Hal ini terlihat, peserta didik serius mengikuti langkah-langkah menulis kembali dongeng dengan memperhatikan hal-hal yang diperhatikan dalam menulis kembali dongeng. Peserta didik dapat menyelesaikan tugas tepat waktunya. Namun, ada beberapa peserta didik yang masih membutuhkan waktu untuk menyelesaikan tugas, selain itu masih ada peserta didik yang melihat hasil pekerjaan temannya.

Berdasarkan hasil jurnal guru dijelaskan bahwa peserta didik bertanggung jawab mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun ada beberapa peserta didik yang belum mampu bertanggung jawab dengan tugasnya.

Berdasarkan hasil jurnal peserta didik, sebagian peserta didik menyebutkan sudah bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu. Namun, ada beberapa peserta didik belum mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru dengan baik karena masih kesulitan saat mengembangkan cerita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi dan sedang mengungkapkan bahwa mereka cukup bertanggung jawab terhadap tugas menulis dongeng yang diberikan guru dan peserta didik yang memperoleh nilai rendah menjelaskan bahwa belum sepenuhnya bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.

Selain observasi, jurnal guru dan peserta didik dan wawancara, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru siklus I dapat dilihat dari dokumentasi foto berikut.



**Gambar 4.10 Tanggung Jawab Peserta Didik Terhadap Tugas yang diberikan Oleh Guru Siklus I**

#### **4.1.1.4 Refleksi Siklus I**

Pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri siklus I dapat diikuti peserta didik dengan baik, walaupun masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Pada awal pembelajaran kondisi kelas cukup kondusif. Masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Setelah dilakukan pembelajaran tersebut terjadi perubahan perilaku peserta didik ke arah positif terhadap pembelajaran menulis kembali dongeng. Sebagian peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng. Hal itu disebabkan karena model pembelajaran langsung dengan media gambar seri yang diterapkan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng. Melalui model pembelajaran langsung peserta didik memperoleh kemudahan dalam mengembangkan ide dalam menulis kembali dongeng. Media gambar seri sebagai pendukungnya yang membantu peserta didik untuk mengingat-ingat peristiwa untuk menulis dongeng yang akan dibuatnya.

Berdasarkan hasil tes siklus 1, skor rata-rata yang didapat peserta didik sebesar 73,87 dengan kategori baik, hasil tersebut belum bisa dikatakan sangat baik karena belum mencapai batas ketuntasan belajar yaitu 75. Perolehan skor rata-rata tiap aspek menulis kembali dongeng antara lain; aspek kesesuaian isi dengan dongeng mencapai skor rata-rata sebesar 78,22 dalam kategori baik, aspek alur mencapai skor rata-rata sebesar 77,41 dalam kategori baik, aspek tokoh dan penokohan mencapai skor rata-rata sebesar 70,16 dalam kategori cukup, aspek latar mencapai skor rata-rata sebesar 76,61 dalam kategori baik, dan aspek bahasa mencapai skor rata-rata sebesar 66,93 dalam kategori cukup.

Pembelajaran yang belum maksimal ini karena masih mengalami kekurangan. Kekurangan terjadi pada siklus I seperti peserta didik masih

mengalami kesulitan saat mengembangkan tulisannya. Kekurangan yang terjadi pada siklus I dirinci sebagai berikut.

Kesulitan peserta didik dalam melukiskan watak tokoh dalam dongeng yang dibuatnya merupakan aspek yang kurang dikuasai peserta didik. Untuk mengatasi kekurangan siklus I tersebut, pada siklus II guru melakukan pembimbingan secara lebih intensif mengenai penokohan. Selain itu, guru harus lebih membimbing peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

Kebiasaan peserta didik penggunaan tanda baca dan pemilihan kata dalam dongeng yang dibuatnya merupakan aspek bahasa yang kurang dikuasai peserta didik. Untuk mengatasi kekurangan siklus I tersebut, pada siklus II guru selalu mengingatkan peserta didik untuk memperhatikan tanda baca dan pemilihan kata yang tepat. Selain itu, guru juga harus memantau pekerjaan peserta didik.

Hasil observasi siklus I dapat diketahui bahwa peserta didik cukup antusias mengikuti proses pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri. Penggunaan model pembelajaran langsung membantu kesulitan peserta didik dalam mengembangkan ide juga didukung dengan media gambar seri sehingga memudahkan peserta didik mengingat-ingat peristiwa. Untuk siklus II nanti, penjelasan guru harus lebih komunikatif agar pelaksanaan pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri lebih efektif.

Berdasarkan hasil refleksi baik dari tes maupun nontes pada siklus I pembelajaran yang dilakukan belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil

refleksi digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pembelajaran siklus I. Oleh karena itu, diadakan siklus II untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga mencapai target yang diharapkan. Guru mengadakan perbaikan-perbaikan pada siklus II yaitu: (1) guru melakukan pembimbingan secara lebih intensif mengenai aspek penokohan sehingga peserta didik mengetahui kekurangannya dan memperbaiki kesalahannya, (2) guru mengingatkan peserta didik mengenai aspek bahasa untuk memperhatikan penggunaan tanda baca dan pemilihan kata, selain itu guru memantau pekerjaan peserta didik, (3) guru harus lebih jelas dalam memaparkan materi pembelajaran agar peserta didik memahami kekurangannya, (4) guru memberikan umpan balik atas pertanyaan yang di paparkan peserta didik, (5) guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, sehingga peserta didik berani mengungkapkan keraguan mengenai hal-hal yang kurang paham dan memberikan *reward* bagi peserta didik berani bertanya, (6) penjelasan guru harus lebih komunikatif agar pelaksanaan pembelajaran menulis kembali dongeng lebih efektif, dan (7) guru lebih memantau peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh menulis kembali dongeng.

Dengan beberapa perbaikan tersebut, pada pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri, diharapkan hasil tes peserta didik akan meningkatkan nilai peserta didik, sedangkan pada hasil nontes dapat mengubah sikap dan perilaku peserta didik ke arah positif terhadap pembelajaran menulis kembali dongeng.

#### **4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II**

Kegiatan pembelajaran siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis kembali dongeng setelah mengikuti proses pembelajaran siklus I. Siklus II merupakan perbaikan dari pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri pada siklus I. Hasil pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung menggunakan model pembelajaran langsung pada siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri atas hasil tes dan nontes yang meliputi proses pembelajaran, hasil tes dan perilaku peserta didik. Hasil penelitian siklus II diuraikan secara rinci pada bagian berikut.

##### **4.1.2.1 Proses Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Menggunakan Model**

###### **Pembelajaran Langsung dengan Media Gambar Seri Siklus II**

Proses pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri yaitu (1) Kondusifnya suasana kelas saat pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri, (2) Keintensifan reaksi dan respon dalam pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran menulis kembali dongeng, (3) Keintensifan interaksi dan kerjasama antarpeserta didik dalam menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri, (4) Kondusifnya peserta didik saat menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri, dan (5) terbangunnya suasana yang reflektif

ketika kegiatan refleksi. Proses pembelajaran menulis kembali dongeng dijelaskan pada tabel 4.9 berikut.

**Tabel 4.9 Hasil Proses Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Siklus II**

No	Aspek	Frekuensi	
		Peserta Didik	(%)
1.	Kondusifnya suasana kelas saat pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri	26	83,87%
2.	Keintensifan reaksi dan respon dalam pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri	27	87,09%
3.	Keintensifan interaksi dan kerjasama antarpeserta didik dalam menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri	28	90,32%
4.	Kondusifnya peserta didik saat menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri	28	90,32%
5.	Terbangunnya suasana yang reflektif ketika kegiatan refleksi	30	96,77%
Rata-rata		139	$\frac{\text{Jumlah}}{\text{Jumlah Aspek}}$ 27,8 atau 89,67%

Keterangan

Sangat Baik : >85%

Baik : 76-85%

Cukup : 60-75%

Kurang : <60%

Berdasarkan hasil data tabel 4.9 di atas, dapat diketahui proses pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri dalam kategori sangat baik. Dalam proses pembelajaran

menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri siklus II, pada aspek kondusifnya suasana kelas saat pembelajaran menulis kembali dongeng tercatat 26 peserta didik atau sebesar 83,87% dalam kategori sangat baik, aspek keintensifan reaksi dan respon dalam pembelajaran menulis kembali dongeng sebanyak 27 peserta didik atau sebesar 87,09% dalam kategori sangat baik, aspek keintensifan interaksi dan kerjasama antarpeserta didik dalam menulis kembali dongeng sebanyak 28 peserta didik atau sebesar 90,32% dalam kategori sangat baik, aspek kondusifnya peserta didik saat menulis kembali dongeng sebanyak 28 peserta didik atau sebesar 90,32% dalam kategori sangat baik, dan aspek terbangunnya suasana yang reflektif ketika kegiatan refleksi sebanyak 30 peserta didik atau sebesar 96,77% dalam kategori sangat baik.

Proses pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri pada siklus II dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, terkait pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri yaitu fase pertama menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memberikan perhatian dan mengkondisikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran. Kemudian, guru menjelaskan terlebih dahulu kesalahan yang peserta didik lakukan pada siklus I. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran.





**Gambar 4.11 Kondusifnya Suasana Kelas saat Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Siklus II**

Gambar 4.11 menunjukkan bahwa aspek kondusifnya suasana kelas saat menulis kembali dongeng siklus II saat kegiatan awal menulis kembali dongeng sudah kondusif. Peserta didik sudah antusias dan serius memperhatikan ketika guru memberikan apersepsi. Sebagian besar peserta didik sudah tertib ditempat duduknya dan siap mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terbukti dari data observasi bahwa sebanyak 26 peserta didik atau sebesar 83,87% dalam kategori baik.

Berbeda dengan siklus I peserta didik kurang memperhatikan saat guru melakukan apersepsi dan peserta didik mengobrol dengan teman sebangkunya. Pada siklus II ini diawali dengan guru terlebih dahulu meningkatkan komunikasi kepada peserta didik agar menjadi siap dan bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil jurnal guru diketahui bahwa suasana kelas dalam menulis kembali sudah kondusif, peserta didik terlihat antusias dalam kegiatan kelompok saat berkerja sama untuk merangkai gambar seri menjadi urut dengan cara diskusi kelompok. Secara keseluruhan kondusif kelas sudah baik dibandingkan siklus I.

Tahap kegiatan inti, fase demonstrasi, peserta didik mendengarkan penjelasan tentang dongeng dan unsur intrinsik. Kemudian, peserta didik menjawab pertanyaan tentang unsur intrinsik dari guru sehingga peserta didik antusias dan aktif mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis kembali dongeng menggunakan gambar seri dan hal-hal yang harus diperhatikan ketika menulis kembali dongeng.

Peserta didik memperhatikan contoh cara menulis kembali dongeng dengan menggunakan gambar seri “Si Pahit Lidah” yang dilakukan oleh guru. Peserta didik menyimpulkan langkah-langkah menulis kembali dongeng. Kemudian, peserta didik secara kritis bersama guru bertanya jawab dan memberi kesempatan peserta didik yang lebih banyak untuk bertanya hal-hal yang kurang dimengerti.



**Gambar 4.12 Keintensifan Reaksi dan Respon dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Siklus II**

Gambar 4.12 menunjukkan bahwa aspek keintensifan reaksi dan respon dalam pembelajaran menulis kembali dongeng pada siklus II ketika proses pembelajaran peserta didik sudah antusias dan serius memberikan reaksi dan respon ketika guru menjelaskan materi dibandingkan siklus I. Hal tersebut

terbukti dari data observasi bahwa sebanyak 27 peserta didik atau sebesar 87,09% dalam kategori sangat baik. Pada siklus II, guru memberikan pertanyaan yang memancing peserta didik dalam pembelajaran sehingga termotivasi dan aktif untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat lebih berkonsentrasi menerima penjelasan guru sehingga peserta didik paham materi pembelajaran yang disampaikan dan tidak malu-malu untuk bertanya bila mendapatkan kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik dengan nilai tinggi dan sedang mengatakan bahwa mereka senang mengikuti proses pembelajaran menulis kembali dongeng, karena menambah pengalaman mereka mengenai menulis dongeng. Peserta didik dengan nilai kurang mengatakan bahwa mereka masih cukup baik memberikan respon yang baik ketika kegiatan pembelajaran menulis kembali dongeng.

Berdasarkan hasil jurnal guru dijelaskan bahwa proses keintensifan reaksi dan respon cukup baik. Respon positif dari peserta didik, terlihat pada saat kegiatan peserta didik berkelompok dan individu, mereka terlihat tidak malu-malu dan sudah aktif ketika pembelajaran berlangsung dibandingkan siklus I.

Fase membimbing dan memberikan praktik. Dalam kegiatan ini, peserta didik berkelompok seperti kelompok sebelumnya pada siklus I. Setelah itu, guru menjelaskan kegiatan dan tugas yang harus dilakukan oleh semua anggota kelompok. Peserta didik dengan bimbingan guru secara intensif praktik menulis kembali dongeng menggunakan gambar seri dengan memperhatikan aspek penokohan dan bahasa (penggunaan tanda baca dan pemilihan kata) dan

menerapkan langkah-langkah menulis kembali dongeng. Sehingga, guru lebih mudah untuk membimbing dan memonitori peserta didik dalam kegiatan menulis kembali dongeng dan dapat memperbaiki kekurangannya.

Guru membagikan teks cerita dongeng “Cindelaras”, kemudian, peserta didik dalam kelompok membaca teks dongeng “Cinderalas” yang telah dibagikan guru. Setelah itu, peserta didik menyerahkan teks “Cindelaras” yang sudah dibaca dan menerima gambar seri yang diberikan guru. Peserta didik bersama anggota kelompok bekerjasama mengurutkan gambar seri “Cindelaras” yang telah diacak untuk menentukan rangkaian peristiwa yang benar pada tempat yang disediakan oleh guru.



**Gambar 4.13 Keintensifan Interaksi dan Kerjasama Antarpeserta Didik Siklus II**

Gambar 4.13 aspek keintensifan interaksi dan kerjasama antarpeserta didik siklus II menunjukkan bahwa peserta didik sudah antusias ketika diberi tugas dalam kegiatan latihan bersama kelompok. Hal tersebut terbukti dari data observasi bahwa sebanyak 28 peserta didik atau sebesar 90,32% dalam kategori sangat baik. Ketika berkelompok peserta didik sudah aktif dan termotivasi dalam berdiskusi dan berinteraksi dengan baik sesama anggota kelompok.

Selain itu dengan bimbingan intensif dari guru, peserta didik dalam kelompok berlatih membuat kerangka cerita “Cindelaras” dan menanyakan

apabila mengalami kesulitan saat membuat kerangka cerita, sehingga peserta didik paham materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil jurnal guru diketahui bahwa interaksi dan kerjasama antar peserta didik dalam kerja kelompok pada siklus II terlihat sangat baik dibandingkan siklus I.

Kegiatan berikutnya, peserta didik dalam kelompok berdiskusi secara tertib dan berkerjasama menulis kerangka cerita berdasarkan gambar seri “Cindelas” pada LK I yang diberikan guru, dengan bimbingan guru, peserta didik dalam kelompok berlatih membuat kerangka cerita “Cindelas” dan menanyakan apabila mengalami kesulitan saat membuat kerangka cerita. Setelah itu, peserta didik dan guru bersama-sama membahas kerangka cerita “Cindelas” yang telah dibuat hasil diskusi dari masing-masing kelompok.

Pada fase mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, guru memberikan saran dan pengarahan secukupnya pada kelompok yang masih mengalami kesulitan. Kemudian guru menunjuk tiga kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya membuat kerangka cerita “Cindelas” pada kelompok lain di depan kelas. Kelompok secara bergantian maju ke depan kelas untuk mempresentasikan kerangka cerita “Cindelas” yang telah dibuat bersama anggota kelompok, setelah itu, peserta didik lain memberikan tanggapannya terhadap hasil presentasi kerangka cerita “Cindelas” yang telah dibuat oleh kelompok lain.



**Gambar 4.14 Kondusifnya Peserta Didik Saat Menulis Kembali Dongeng Siklus II**

Gambar 4.14 aspek kondusifnya peserta didik saat menulis kembali dongeng siklus II menunjukkan secara keseluruhan peserta didik mampu menulis kembali dongeng dengan memperhatikan hal-hal yang diperhatikan ketika menulis kembali dongeng. Hasil tersebut terbukti dari data observasi bahwa sebanyak 28 peserta didik atau sebesar 90,32% dalam kategori sangat baik. Hal ini terlihat, Peserta didik sudah dalam sikap yang kondusif dan berkonsentrasi dengan baik saat menulis kembali dongeng. Tidak ada lagi peserta didik yang mengganggu temannya lagi dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan hasil jurnal guru dijelaskan bahwa pada awalnya cukup kondusif pada saat pembentukan kelompok selanjutnya peserta didik mulai kondusif dengan baik ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil jurnal peserta didik dijelaskan bahwa secara keseluruhan peserta didik merasa senang dan mulai terbiasa dengan kegiatan menulis kembali dongeng.

Tahap penutup, terkait pembelajaran menulis kembali dongeng. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil belajar. Selain itu, peserta didik bersama guru melakukan refleksi dan memberikan penguatan terhadap hasil pembelajaran. Fase latihan lanjutan, peserta didik diberikan tugas rumah menulis kembali dongeng oleh guru, berdasarkan kerangka cerita yang telah dibuat bersama anggota kelompok.



**Gambar 4.15 Terbangunnya Suasana yang Reflektif Ketika Kegiatan Refleksi Siklus II**

Gambar 4.15 aspek terbangunnya suasana yang reflektif ketika kegiatan refleksi siklus II sebagian besar peserta didik menunjukkan sikap yang sangat baik ketika refleksi sehingga terbangun suasana reflektif. Hal tersebut terbukti dari data observasi bahwa sebanyak 30 peserta didik atau sebesar 96,77% dalam kategori sangat baik. Pada kegiatan refleksi siklus II, peserta didik secara seksama memperhatikan penjelasan guru mengenai proses seluruh pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik sehingga dapat menyadari kekurangannya selama proses pembelajaran dan mengukur sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran menulis kembali dongeng.

Berdasarkan hasil jurnal guru diketahui bahwa sudah terbangunnya suasana yang reflektif saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran. Hal ini terlihat

ketika peserta didik sudah menunjukkan sikap yang baik saat kegiatan refleksi sehingga suasana reflektif terlihat pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil jurnal peserta didik, secara keseluruhan peserta didik mengungkapkan, mereka sangat senang dan termotivasi dengan penerapan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri yang digunakan pada pembelajaran menulis kembali dongeng. Selain itu, peserta didik mengungkapkan menjadi paham mengenai materi menulis kembali dongeng.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri pada siklus II sudah berjalan dengan sangat baik, dari kegiatan pendahuluan hingga penutup sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

#### **4.1.2.2 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Siklus II**

Hasil tes siklus II merupakan perbaikan dari pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri pada siklus I. Kriteria penilaian pada siklus II ini mencakup lima aspek yaitu: (1) kesesuaian isi dengan dongeng, (2) alur, (3) tokoh dan penokohan, (4) latar, dan (5) bahasa. Secara umum, hasil tes menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri pada siklus II dapat digambarkan pada tabel 4.10 berikut ini.



**Tabel 4.10 Hasil Tes Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siklus II**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi		Jumlah Nilai	Rata-Rata
			Peserta Didik	(%)		
1.	Sangat Baik	85-100	17	54,83	1525	$\frac{2610}{31} = 84,19$ <b>(Baik)</b>
2.	Baik	70-84	14	45,16	1085	
3.	Cukup	60-69	-	-	-	
4.	Kurang	0-59	-	-	-	
<b>Jumlah</b>			31	100%	2610	

Data dari tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil menulis kembali dongeng yang didapat peserta didik dalam siklus II sebesar 84,19 dengan kategori baik. Kategori sangat baik dengan rentang skor 85-100 dicapai oleh 17 peserta didik atau sebesar 54,83% dan kategori baik dengan rentang skor 70-84 dicapai oleh 14 peserta didik atau 45,16%. Untuk kategori cukup dengan rentang skor 60-69 dan kurang dengan rentang skor 0-59 tidak ada peserta didik yang mencapainya.

Pada siklus II secara keseluruhan nilai tiap aspek keterampilan menulis kembali dongeng sudah memenuhi KKM, yaitu 75. Untuk lebih jelasnya pemerolehan nilai keterampilan menulis kembali dongeng peserta didik kelas VII D SMPN 2 Gebog pada siklus II dapat dilihat pada diagram 4.2 berikut ini.



**Diagram 4.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siklus II**

Diagram 4.2 di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis kembali dongeng kelas VII D SMPN 2 Gebog dapat disimpulkan bahwa hasil tes keterampilan menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri siklus II sebesar 84,19 dalam kategori baik. Perincian hasil penelitian tes keterampilan menulis kembali dongeng peserta didik untuk tiap aspek pada siklus II dijelaskan sebagai berikut.

#### **4.1.2.2.1 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Kesesuaian Isi dengan Dongeng**

Penilaian aspek kesesuaian isi dengan dongeng difokuskan pada kesesuaian cerita dengan tema, kesesuaian cerita dengan tokoh, alur, latar, tidak mengubah makna cerita dan ketuntasan cerita. Secara rinci hasil penilaian aspek kesesuaian isi dengan dongeng dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

**Tabel 4.11 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Kesesuaian Isi dengan Dongeng II**

No	Kategori	Skor	Frekuensi		Jumlah Skor	Rata-Rata	Nilai keseluruhan
			Peserta Didik	(%)			
1.	Sangat Baik	4	18	58,06	72	$\frac{109}{31}$ $= 3,516$	$\frac{109/31 \times 100}{4}$ $= 87,90$ (Sangat Baik)
2.	Baik	3	11	35,48	33		
3.	Cukup	2	2	64,5	4		
4.	Kurang	1	-	-	-		
<b>Jumlah</b>			31	100	109		

Data tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis kembali dongeng aspek kesesuaian isi dengan dongeng untuk kategori sangat baik dengan skor 72 dicapai oleh 18 peserta didik atau sebesar 58,06%. Kategori baik dengan skor 33 dicapai oleh 11 peserta didik atau sebesar 35,48%, dan sisanya peserta didik masuk dalam kategori cukup dengan skor 4 dicapai oleh 2 peserta didik atau 64,5%. Dengan demikian, berdasarkan skor rata-rata pada aspek kesesuaian isi dengan dongeng dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 87,90. Dapat dikatakan bahwa secara garis besar peserta didik sudah sangat baik menguasai aspek kesesuaian isi dengan dongeng.

#### **4.1.2.2.2 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Alur**

Penilaian aspek alur difokuskan pada runtut, alur sesuai dengan cerita, kelogisan cerita dan terpaduan. Secara rinci hasil keterampilan menulis kembali dongeng pada aspek latar dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini.

**Tabel 4.12 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Alur  
Siklus II**

No	Kategori	Skor	Frekuensi		Jumlah Skor	Rata-Rata	Nilai keseluruhan
			Peserta Didik	(%)			
1.	Sangat Baik	4	15	48,38	60	<b>108</b> <hr/> <b>31</b> <b>= 3,483</b>	<b>108/31x100</b> <hr/> <b>4</b> <b>= 87,09</b> <b>(Sangat Baik)</b>
2.	Baik	3	16	51,61	48		
3.	Cukup	2	-	-	-		
4.	Kurang	1	-	-	-		
<b>Jumlah</b>			31	100	108		

Data tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis kembali dongeng aspek alur untuk kategori sangat baik dengan skor 60 dicapai oleh peserta didik 15 atau sebesar 48,38%. Kategori baik dengan skor 48 dicapai oleh 16 peserta didik atau sebesar 51,61%. Sisanya peserta didik masuk dalam kategori cukup kategori kurang tidak ada peserta didik yang mencapainya. Dengan demikian, berdasarkan skor rata-rata pada aspek alur dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 87,09. Dapat dikatakan bahwa secara garis besar peserta didik sudah sangat baik menguasai aspek alur.

#### **4.1.2.2.3 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Tokoh dan Penokohan**

Penilaian aspek tokoh dan penokohan difokuskan pada watak sesuai cerita, tokoh sesuai dengan cerita, karakter sesuai cerita, dan kelogisan. Secara rinci hasil keterampilan menulis kembali dongeng pada aspek tokoh dan penokohan dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini.

**Tabel 4.13 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Tokoh dan Penokohan Siklus II**

No	Kategori	Skor	Frekuensi		Jumlah Skor	Rata-Rata	Nilai keseluruhan
			Peserta Didik	(%)			
1.	Sangat Baik	4	11	35,48	44	$\frac{104}{31}$ $= 3,354$	$\frac{104/31 \times 100}{4}$ $= 83,87$ ( Baik)
2.	Baik	3	20	64,51	60		
3.	Cukup	2	-	-	-		
4.	Kurang	1	-	-	-		
<b>Jumlah</b>			31	100	104		

Data tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis kembali dongeng aspek tokoh dan penokohan untuk kategori sangat baik dengan skor 44 dicapai oleh 11 peserta didik atau sebesar 35,48%. Kategori baik dengan skor 60 dicapai oleh 20 peserta didik atau sebesar 64,51%. Sisanya peserta didik masuk dalam kategori cukup dan kategori kurang dengan skor tidak ada peserta didik yang mencapainya. Dengan demikian, berdasarkan skor rata-rata pada aspek tokoh dan penokohan dalam kategori baik yaitu sebesar 83,87. Dapat dikatakan bahwa secara garis besar peserta didik sudah baik menguasai aspek tokoh dan penokohan.

#### **4.1.2.2.4 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Latar Siklus II**

Penilaian aspek latar difokuskan pada latar nyata, terpaduan, sesuai peristiwa yang diceritakan, dan hal-hal yang berhubungan dengan kejelasan. Secara rinci hasil keterampilan menulis kembali dongeng pada aspek latar dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini.

**Tabel 4.14 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Latar  
Siklus II**

No	Kategori	Skor	Frekuensi		Jumlah Skor	Rata-Rata	Nilai keseluruhan
			Peserta Didik	(%)			
1.	Sangat Baik	4	12	38,70	48	<b><math>\frac{105}{31}</math> = 3,387</b>	<b><math>\frac{105/31 \times 100}{4}</math> = 84,67Baik)</b>
2.	Baik	3	19	61,29	57		
3.	Cukup	2	-	-	-		
4.	Kurang	1	-	-	-		
<b>Jumlah</b>			31	100	105		

Data tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis kembali dongeng aspek latar untuk kategori sangat baik dengan skor 48 dicapai oleh 12 peserta didik atau sebesar 38,70%. Kategori baik dengan skor 57 dicapai oleh 19 peserta didik atau sebesar 61,29%. Sisanya peserta didik masuk dalam kategori cukup dan kurang tidak ada peserta didik yang mencapainya. Dengan demikian, berdasarkan skor rata-rata pada aspek latar dalam kategori baik yaitu sebesar 84,67. Dapat dikatakan bahwa secara garis besar peserta didik sudah baik menguasai aspek latar.

#### **4.1.2.2.5 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Bahasa**

Penilaian aspek bahasa difokuskan pada pemilihan kata tepat, penggunaan bahasa yang komunikatif, penggunaan bahasa figuratif yang sesuai, dan penggunaan bahasa sesuai ejaan dan tanda baca yang tepat. Secara rinci hasil keterampilan menulis kembali dongeng pada aspek bahasa dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini.

**Tabel 4.15 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Aspek Bahasa Siklus II**

No	Kategori	Skor	Frekuensi		Jumlah Skor	Rata-Rata	Nilai keseluruhan
			Peserta Didik	(%)			
1.	Sangat Baik	4	3	96,7	12	<b>96</b> <b>31</b> <b>= 3,096</b>	<b>96/31x100</b> <b>4</b> <b>= 77,41</b> <b>(Cukup)</b>
2.	Baik	3	28	90,32	84		
3.	Cukup	2	-	-	-		
4.	Kurang	1	-	-	-		
<b>Jumlah</b>			31	100	96		

Data tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis kembali dongeng aspek bahasa untuk kategori sangat baik dengan skor 12 dicapai oleh 3 peserta didik atau sebesar 96,7%. Kategori baik dengan skor 87 dicapai oleh 29 peserta didik atau sebesar 90,32%. Sisanya tidak peserta didik masuk dalam kategori cukup dan kategori kurang tidak ada peserta didik yang mencapainya. Dengan demikian, berdasarkan skor rata-rata pada aspek bahasa dalam kategori baik yaitu sebesar 77,41. Dapat dikatakan bahwa secara garis besar peserta didik sudah baik menguasai aspek bahasa.

#### **4.1.2.3 Perubahan Perilaku Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan Media Gambar Seri Siklus II**

Perubahan perilaku peserta didik pada siklus II menjelaskan lima aspek yaitu (1) Kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran, (2) Keantusiasan peserta didik mengikuti proses pembelajaran, (3) Keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran, (4) Ketertarikan yang memotivasi peserta didik dalam menulis kembali dongeng, dan (5) Tanggung jawab peserta didik terhadap tugas

yang diberikan oleh guru. Perincian hasil observasi perilaku peserta didik untuk tiap aspek pada siklus II dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 4.16 Hasil Observasi Perilaku Peserta Didik Siklus II**

No	Aspek Observasi	Frekuensi	
		Peserta Didik	(%)
1.	Kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran	28	90,32 %
2.	Keantusiasan peserta didik mengikuti proses pembelajaran	27	87,09 %
3.	Keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran	26	83,87 %
4.	Ketertarikan yang memotivasi peserta didik dalam menulis kembali dongeng	28	90,32 %
5.	Tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru	29	93,54 %
<b>Rata-rata</b>		138	$\frac{\text{Jumlah}}{\text{Jumlah Aspek}}$ 27,6 atau 89,03%

Keterangan

Sangat Baik : >85%

Baik : 76-85%

Cukup : 60-75%

Kurang : <60%

Berdasarkan hasil data tabel 4.16 di atas, dapat diketahui observasi perilaku peserta didik pada pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri dalam kategori baik. Aspek kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran tercatat 28 peserta didik atau sebesar 90,32% dalam kategori sangat baik, aspek keantusiasan peserta didik mengikuti proses pembelajaran sebanyak 27 peserta didik atau sebesar 87,32% dalam kategori sangat baik, aspek keaktifan peserta didik selama mengikuti



pembelajaran sebanyak 26 peserta didik atau sebesar 83,87% dalam kategori baik, aspek ketertarikan yang memotivasi peserta didik dalam menulis kembali dongeng sebanyak 28 peserta didik atau sebesar 90,32% dalam kategori sangat baik, dan aspek tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan guru sebanyak 29 peserta didik atau sebesar 93,54% dalam kategori sangat baik. Perincian hasil observasi perilaku peserta didik untuk tiap aspek pada siklus II dijelaskan sebagai berikut.

#### **4.1.2.3.1 Kesiapan Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran**

Hasil observasi perilaku tentang aspek kesiapan peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran menunjukkan 28 peserta didik atau 90,32% siap mengikuti pembelajaran. Hal tersebut meningkat dibandingkan siklus I. Hal ini dapat terlihat, secara keseluruhan peserta didik sudah siap mengikuti pembelajaran dan bersemangat dan sudah berada di dalam kelas dan saat guru akan memulai pembelajaran nampak peserta didik sudah tidak ada yang mengobrol dengan temannya. Peserta didik sudah berada di tempat duduknya masing-masing secara tertib, selain itu peserta didik sudah menyiapkan buku pelajaran dan perlengkapan alat tulis yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil jurnal guru diketahui bahwa peserta didik ketika pembelajaran menulis kembali sudah siap dan tertib untuk mengikuti pembelajaran.

Selain observasi dan jurnal guru, kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam kegiatan menulis kembali dongeng terlihat dari dokumentasi foto siklus II berikut.



**Gambar 4.16 Kesiapan Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Siklus II**

#### **4.1.2.3.2 Keantusiasan Peserta Didik Mengikuti Proses Pembelajaran**

Hasil observasi perilaku tentang aspek keantusiasan peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran menunjukkan 27 peserta didik atau 87,09% siap mengikuti pembelajaran. Pada siklus I hanya sebagian peserta didik cukup antusias saat pembelajaran menulis kembali dongeng dan masih ada beberapa peserta didik yang kurang antusias. Pada siklus II sebagian besar peserta didik antusias dan siap mengikuti pembelajaran, dan memperhatikan penjelasan guru. Hal ini dapat dilihat, ketika guru menjelaskan unsur-unsur dongeng, serta cara menulis kembali dan hal-hal yang harus diperhatikan saat menulis kembali dongeng. Peserta didik secara keseluruhan memperhatikan penjelasan guru dengan serius dan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil jurnal guru dijelaskan bahwa peserta didik terlihat sangat antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng.

Selain observasi dan jurnal guru, keantusiasan peserta didik terlihat dari dokumentasi foto siklus II berikut.



**Gambar 4.17 Keantusiasan Peserta Didik Mengikuti Proses Pembelajaran Siklus II**

#### **4.1.2.3.3 Keaktifan Peserta Didik Selama Mengikuti Pembelajaran**

Hasil observasi perilaku yang dilakukan terhadap aspek keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran menunjukkan 26 peserta didik atau 83,87% dalam kategori baik. Pada siklus I hanya sebagian peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng. Pada siklus II, diawali dengan guru memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada peserta didik untuk bertanya. Hal ini dilakukan agar peserta didik berani mengungkapkan keraguannya mengenai hal-hal yang kurang paham dan memberikan *reward* bagi peserta didik yang berani untuk bertanya, sehingga peserta didik berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Pada siklus II mengalami peningkatan, peserta didik aktif dalam bertanya dan telah aktif mengikuti pembelajaran dan tidak malu untuk mengemukakan pendapatnya dan merespon pertanyaan yang diberikan guru. Setelah guru memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran, peserta didik memberikan respon.

Berdasarkan hasil jurnal guru dijelaskan bahwa keaktifan peserta didik sudah terbangun dengan baik setelah melaksanakan diskusi kelompok.

Selain observasi dan jurnal guru, keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam kegiatan menulis kembali dongeng terlihat dari dokumentasi foto siklus II berikut.



**Gambar 4.18 Keaktifan Peserta Didik Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus II**

#### **4.1.2.3.4 Ketertarikan yang Memotivasi Peserta Didik dalam Menulis Kembali Dongeng**

Hasil observasi perilaku tentang aspek ketertarikan yang memotivasi peserta sebanyak 28 peserta didik atau 90,32% masuk dalam kategori sangat baik. Pada siklus II, peserta didik terlihat senang dan tertarik dengan model dan media yang digunakan ketika pembelajaran menulis kembali dongeng, selain itu, peserta didik sudah termotivasi mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng.

Berdasarkan hasil jurnal guru dijelaskan bahwa bahwa peserta didik sangat tertarik dengan adanya gambar seri yang dirangkai untuk menulis dongeng.

Berdasarkan hasil jurnal peserta didik. Peserta didik menyatakan bahwa model dan media yang digunakan sudah menarik perhatian dan memudahkan peserta didik dalam menulis kembali dongeng.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi dan sedang mengungkapkan bahwa peserta didik termotivasi dan tertarik mengikuti pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang memiliki nilai rendah mengungkapkan bahwa peserta didik sedikit untuk termotivasi dengan penggunaan media gambar seri saat menulis kembali dongeng.

Selain observasi, jurnal guru dan peserta didik dan wawancara ketertarikan yang memotivasi peserta didik siklus II terlihat dari dokumentasi foto berikut.



**Gambar 4.19 Ketertarikan yang Memotivasi Peserta Didik dalam Menulis Kembali Dongeng Siklus II**

#### **4.1.2.3.5 Tanggung Jawab Peserta Didik Terhadap Tugas yang diberikan Oleh Guru**

Berdasarkan hasil observasi perilaku yang telah dilakukan tentang aspek tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan guru sebanyak 29 peserta didik atau 93,54% masuk dalam kategori sangat baik. Pada siklus II sebagian besar peserta didik bersikap positif menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru dengan memperhatikan hal-hal yang

diperhatikan dalam menulis kembali dongeng, sehingga peserta didik dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.

Berdasarkan hasil jurnal guru dijelaskan bahwa peserta didik sudah mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Berdasarkan hasil jurnal peserta didik diketahui sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa secara mandiri sudah bertanggung jawab terhadap tugas menulis kembali dongeng yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi dan sedang mengungkapkan bahwa mereka dapat bertanggung jawab terhadap tugas menulis dongeng sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan guru, dan Peserta didik yang memperoleh nilai rendah menjelaskan bahwa peserta didik cukup bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.

Selain observasi, jurnal peserta didik dan jurnal guru dan wawancara, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru terlihat dari dokumentasi foto siklus II berikut.



**Gambar 4.20 Tanggung Jawab Peserta Didik Terhadap Tugas yang diberikan Oleh Guru Siklus II**

#### 4.1.2.4 Refleksi Siklus II

Pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri yang dilakukan pada siklus II dapat diikuti peserta didik dengan baik. Peserta didik antusias dalam proses awal pembelajaran. Hal tersebut terbukti berkurang peserta didik yang gaduh sehingga suasana pembelajaran kondusif dan tertib ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran, yakni langkah-langkah menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri.

Guru menyampaikan materi secara komunikatif sehingga peserta didik mudah memahami dan aktif bertanya mengenai hal-hal yang kurang dimengerti, sehingga kegiatan pembelajaran menulis kembali dongeng berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan bimbingan pada siklus II berjalan lebih efektif karena peserta didik sudah terlibat aktif merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Selain itu, peserta didik sudah kondusif dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil tes menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri pada siklus II skor rata-rata peserta didik meningkat dari pada siklus I sebesar 73,87 ke siklus II sebesar 84,19 dengan kategori baik dan diperoleh peningkatan sebesar (10,32).

Apabila dilihat dari perolehan skor tiap aspek pada setiap tes peserta didik telah mencapai hasil yang memuaskan. Pada aspek kesesuaian isi dengan dongeng diperoleh rata-rata sebesar 87,90 atau meningkat (9,68) dibanding

siklus I. Pada aspek alur diperoleh rata-rata sebesar 87,09 atau meningkat (9,68) dibanding siklus I. Pada aspek tokoh dan penokohan diperoleh rata-rata sebesar 83,87 atau meningkat (13,71) dibanding siklus I sedangkan pada aspek latar diperoleh rata-rata sebesar 84,64 atau meningkat (8,06) dibanding siklus I, dan pada aspek bahasa diperoleh rata-rata sebesar 77,41 atau meningkat (10,48) dibanding siklus I.

Berdasarkan hasil nontes yang terdiri atas observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi juga mencapai kriteria yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan perilaku positif yang mendukung kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang semula kurang senang menjadi senang dan antusias mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng. Peserta didik termotivasi sehingga mempengaruhi hasil tes menulis dongeng menjadi lebih baik.

Pembelajaran siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Pada siklus I terdapat aspek penilaian yang tidak memenuhi target, yakni penokohan dan bahasa. Beberapa aspek penilaian tersebut dapat teratasi pada siklus II dengan menerapkan kegiatan bimbingan yang intensif dari guru. Pada siklus II guru memberikan melakukan pembimbingan secara lebih intensif mengenai materi yang masih kurang dikuasai oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat memperbaiki kekurangannya.

Berdasarkan hasil jurnal peserta didik dan wawancara siklus II, terlihat adanya peningkatan. Peserta didik merasa senang dan antusias mengikuti



pembelajaran, peserta didik sudah aktif bertanya hal-hal yang kurang dipahami dan perilaku positif peserta didik ketika proses pembelajaran sangat baik.

Hal ini dijelaskan dalam pendapat peserta didik yang mengatakan bahwa kegiatan menulis kembali dongeng dapat menambah wawasan dan pengalaman. Selain itu dapat membantu peserta didik untuk memperkuat daya ingat dan imajinasi ketika menulis kembali dongeng. Pada siklus II peserta didik sudah tidak terlihat mengganggu temannya untuk mengobrol sehingga mengganggu pembelajaran seperti siklus I. Berdasarkan hasil dokumentasi, pada siklus II menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif, peserta didik terlihat aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Perilaku positif yang dilakukan peserta didik menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Peserta didik sudah berani merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan dari guru saat kegiatan bimbingan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui solusi atas kesulitan yang dialami, sehingga mampu meningkatkan keterampilan menulis kembali dongeng. Meskipun masih ada beberapa peserta didik masih terlihat kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran menulis kembali dongeng namun situasi bisa diatasi dan terkendali. Peserta didik sudah memperhatikan penjelasan guru dan peserta didik yang berbicara sendiri atau dengan temanya sudah berkurang. Peserta didik tidak malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Sehingga kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan memotivasi peserta didik.

Berdasarkan hasil tes dan nontes peserta didik dalam pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media

gambar seri secara keseluruhan menunjukkan bahwa peserta didik antusias dengan pembelajaran menulis kembali dongeng. Penggunaan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri memudahkan peserta didik maupun guru untuk membahas kesulitan yang dialami. Pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan peserta didik membuat peserta didik tertarik, nyaman dan mudah menerima pembelajaran. Dengan memperhatikan hasil tes dan non tes yang dicapai peserta didik dan perubahan perilaku peserta didik mengalami peningkatan serta tidak ditemukan kekurangan-kekurangan pada siklus II ini, maka peneliti merasa cukup puas dengan dua siklus dan tidak perlu mengadakan pengulangan tindakan pada pembelajaran di siklus berikutnya.

## **4.2 Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri didasarkan pada hasil tindakan siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil penelitian meliputi proses pembelajaran, hasil tes, dan perubahan perilaku peserta didik. Pembahasan proses mencakup aktivitas peserta didik di kelas ketika pembelajaran menulis kembali dongeng, hasil tes menulis kembali dongeng dari hasil siklus I dan II, sedangkan pembahasan perubahan perilaku dari hasil nontes siklus I dan siklus II. Berikut merupakan pembahasan berdasarkan siklus I dan siklus II.

#### 4.2.1 Proses Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan Media Gambar Seri

Proses pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dengan memperhatikan aspek dalam proses pembelajaran yaitu (1) Kondusifnya suasana kelas saat pembelajaran menulis kembali menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri, (2) Keintensifan reaksi dan respon dalam pembelajaran menulis kembali dongeng, (3) Kentensian interaksi dan kerjasama antarpeserta didik, (4) Kondusifnya peserta didik saat menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan meda gambar seri, dan (5) terbangunnya suasana yang reflektif ketika kegiatan refleksi. Hasil proses pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri dijelaskan pada tabel 4.17 berikut.

**Tabel 4.17 Hasil Proses Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Rata-rata Skor				Peningkatan
		Siklus I		Siklus II		
		F	(%)	F	(%)	
1.	Kondusifnya suasana kelas saat pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri	22	70,96	26	83,87	12,91
2.	Keintensifan reaksi dan respon dalam pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung	23	74,19	27	87,09	12,9

	dengan media gambar seri					
3.	Keintensifan interaksi dan kerjasama antrapeserta didik dalam menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri	26	83,87	28	90,32	6,45
4.	Kondusifnya peserta didik saat menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri	25	80,64	28	90,32	9,68
5.	Terbangunnya suasana yang reflektif ketika kegiatan refleksi	26	83,87	30	96,77	12,9
Rata-rata		122	78,70	139	89,67	10,97

Berdasarkan tabel 4.17 tersebut, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Dari hasil pengamatan yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, pada siklus I skor rata-rata mencapai 78,70 mengalami peningkatan pada siklus II skor rata-rata mencapai 89,67 atau sebesar 10,97%.

Proses pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri, pada siklus I tercatat 22 peserta didik atau 70,96 % aspek kondusifnya suasana kelas saat pembelajaran menulis kembali dongeng dan pada siklus II mengalami peningkatan 12,91% menjadi 26 peserta didik atau 83,87%. Pada siklus I tercatat 23 peserta didik atau

74,19% aspek keintensifan reaksi dan respon dalam pembelajaran menulis kembali dongeng dan pada siklus II mengalami peningkatan 12,9% menjadi 27 peserta didik atau 87,09%. Pada siklus I tercatat peserta didik 26 atau 83,97% aspek keintensifan interaksi dan kerjasama peserta didik dalam menulis kembali dongeng dan pada siklus II mengalami peningkatan 6,45% menjadi 28 peserta didik atau 90,32%. Pada siklus I tercatat 25 peserta didik atau 80,64% aspek kondusifnya peserta didik saat menulis kembali dongeng dan pada siklus II mengalami peningkatan 9,68% menjadi 28 peserta didik atau 90,32%, dan pada siklus I tercatat 26 peserta didik atau 83,87% aspek terbangunnya suasana yang reflektif ketika kegiatan refleksi, dan pada siklus II mengalami peningkatan 12,9% menjadi 30 peserta didik atau 96,77%.

#### **4.2.1.1 Kondusifnya Suasana Kelas Saat Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng**

Berdasarkan observasi tentang suasana kelas yang kondusif pada siklus I dan II tercatat telah mengalami peningkatan yaitu 12,91%. Pada siklus I tercatat hanya 22 peserta didik atau sebesar 70,96%, dan pada siklus II meningkat menjadi 26 peserta didik atau sebesar 83,87%. Pada siklus I awal pembelajaran suasana kelas cukup kondusif. Hal ini terlihat, peserta didik antusias, walaupun, ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan saat guru memberikan apersepsi, dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Pada siklus II pada awal pembelajaran suasana kelas kondusif. Hal ini terlihat ketika peserta didik sudah memperhatikan ketika guru memberikan apersepsi. Sebagian besar peserta didik sudah tertib ditempat duduknya dan siap mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil jurnal guru menunjukkan bahwa kekondusifan kelas, pada awal pembelajaran menulis kembali dongeng, siklus I dijelaskan bahwa suasana kelas saat pembelajaran peserta didik tenang, serius dan konsentrasi. Selain itu peserta didik cukup antusias dan memberi respon positif dalam kegiatan menulis kembali dongeng. Sedangkan, siklus II suasana kelas dalam menulis kembali sudah kondusif, peserta didik terlihat antusias dalam kegiatan kelompok saat berkerja sama untuk merangkai gambar seri menjadi urut dengan cara diskusi kelompok.

Berdasarkan uraian observasi dan jurnal guru, dapat diketahui bahwa suasana kelas yang kondusif pada saat pembelajaran menulis kembali dongeng dalam kategori cukup baik pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II, yakni suasana kelas yang kondusif pada saat pembelajaran menulis kembali dongeng dalam kategori baik.

#### **4.2.1.2 Keintensifan Reaksi dan Respon dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng**

Berdasarkan observasi tentang keintensifan reaksi dan respon pada siklus I dan II tercatat telah mengalami peningkatan yaitu 12,9%. Pada siklus I tercatat hanya 23 peserta didik atau 74,19%, dan pada siklus II meningkat menjadi 27 peserta didik atau 87,09%. Pada siklus I peserta didik cukup serius mengikuti pembelajaran. Namun, ada beberapa peserta didik kurang antusias memberikan reaksi dan respon ketika guru menjelaskan materi. Sedangkan, siklus II peserta didik ketika proses pembelajaran sudah antusias dan serius memberikan reaksi

dan respon ketika guru menjelaskan materi, dibandingkan siklus I. Peserta didik aktif dan tidak malu-malu untuk bertanya bila mendapatkan kesulitan.

Hasil wawancara juga digunakan untuk mengetahui keintensifan reaksi dan respon. Wawancara ditunjukkan pada peserta didik yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan kurang. Peserta didik yang memperoleh nilai tinggi mengatakan bahwa mereka senang mengikuti proses pembelajaran menulis kembali dongeng, karena menambah pengalaman mereka mengenai menulis dongeng. Peserta didik yang memperoleh nilai sedang mengatakan bahwa mereka tertarik mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng, dan peserta didik dengan nilai kurang mengatakan bahwa mereka masih cukup baik memberikan respon yang baik ketika kegiatan pembelajaran menulis kembali dongeng.

Berdasarkan hasil jurnal guru dijelaskan bahwa proses keintensifan reaksi dan respon peserta didik pada pembelajaran menulis kembali dongeng sudah baik dibandingkan siklus II. Hal ini ditunjukkan adanya respon positif dari peserta didik terlihat pada saat kelompok ketika menuliskan kembali dongeng dengan media gambar seri dibandingkan siklus I.

Berdasarkan uraian observasi, wawancara, dan jurnal guru, dapat diketahui bahwa keintensifan reaksi dan respon dalam kategori cukup baik pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II, yakni keintensifan reaksi dan respon pada saat pembelajaran menulis kembali dongeng dalam kategori baik.

#### **4.2.1.3 Keintensifan Interaksi dan Kerjasama Antar Peserta Didik dalam Menulis Kembali Dongeng**

Berdasarkan observasi tentang keintensifan interaksi dan kerjasama pada siklus I dan II tercatat telah mengalami peningkatan yaitu 6,45%. Pada siklus I tercatat hanya 26 peserta didik atau 83,87%, dan pada siklus II meningkat menjadi 28 peserta didik atau 90,32%. Pada siklus I peserta didik cukup antusias terlibat bersama kelompok ketika diberi tugas oleh guru. Hal ini ditunjukkan, ketika berkelompok sebagian peserta didik cukup aktif dalam berdiskusi, walaupun masih ada peserta didik yang kurang berinteraksi dengan kelompoknya apabila mengalami kesulitan. Pada siklus II secara keseluruhan peserta didik antusias ketika diberi tugas oleh guru. Hal ini ditunjukkan ketika berkelompok peserta didik sudah aktif dalam berdiskusi dan berinteraksi dengan baik sesama anggota kelompok, selain itu dengan bimbingan guru, peserta didik dalam kelompok berlatih membuat kerangka cerita dan menanyakan apabila mengalami kesulitan saat membuat kerangka cerita.

Berdasarkan hasil jurnal guru dijelaskan bahwa proses keintensifan interaksi dan kerjasama antarpeserta didik, pada siklus II sangat baik. Hal ini ditunjukkan semua anggota dapat bekerja sama antarpeserta didik dalam kerja kelompok dibandingkan siklus I peserta didik.

Berdasarkan uraian observasi dan jurnal guru, dapat diketahui bahwa interaksi dan kerjasama antar pesertadidik pada saat pembelajaran menulis kembali dongeng dalam kategori cukup baik pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II, yakni keintensifan interaksi dan kerjasama



antarpeserta didik pada saat pembelajaran menulis kembali dongeng dalam kategori sangat baik.

#### **4.2.1.4 Kondusifnya Peserta Didik Saat Menulis Kembali Dongeng**

Berdasarkan observasi tentang kekondusifan pada siklus I dan II tercatat telah mengalami peningkatan yaitu 9,68%. Pada siklus I tercatat hanya 25 peserta didik atau 80,64%, dan pada siklus II meningkat menjadi 28 peserta didik atau 90,32%. Pada siklus I peserta didik cukup mampu menulis kembali dongeng. Hal ini terlihat, peserta didik cukup kondusif dan berkonsentrasi menulis kembali dongeng. Walaupun, masih ada peserta didik yang mengganggu temannya. Pada siklus II secara keseluruhan peserta didik mampu menulis kembali dongeng dengan memperhatikan hal-hal yang diperhatikan ketika menulis kembali dongeng. Hal ini terlihat, peserta didik sudah dalam sikap yang kondusif dan berkonsentrasi dengan baik saat menulis kembali dongeng, tidak ada lagi peserta didik yang mengganggu temannya lagi.

Berdasarkan hasil jurnal guru dijelaskan bahwa proses aspek kekondusifan peserta didik saat menulis kembali dongeng pada siklus II sudah kondusif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dibandingkan siklus I.

Berdasarkan hasil jurnal peserta didik menunjukkan tanggapan yang positif dari peserta didik dalam proses pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri. peserta didik secara keseluruhan merasa senang dan mulai terbiasa dengan menulis kembali dongeng.

Berdasarkan uraian observasi dan jurnal guru dan peserta didik, dapat diketahui bahwa kekondusifan peserta didik saat pembelajaran menulis kembali dongeng dalam kategori cukup baik pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II, yakni kekondusifan peserta didik saat pembelajaran menulis kembali dongeng dalam kategori sangat baik.

#### **4.2.1.5 Terbangunnya Suasana yang Reflektif Ketika Kegiatan Refleksi**

Berdasarkan observasi tentang terbangunnya suasana yang reflektif pada siklus I dan II tercatat telah mengalami peningkatan yaitu 12,9%. Pada siklus I tercatat hanya 26 peserta didik atau 83,87%, dan pada siklus II meningkat menjadi 30 peserta didik atau 96,77% peserta didik sudah menunjukkan sikap yang baik saat kegiatan refleksi sehingga terbangun suasana reflektif.

Tahapan terakhir pada proses pembelajaran, peserta didik dan guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Tujuan kegiatan refleksi ialah mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik ketika proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan refleksi untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran saat itu.

Pada siklus I, peserta didik cukup tenang ketika melakukan kegiatan refleksi. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang seluruh proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada siklus II sebagian besar peserta didik tenang ketika melakukan kegiatan refleksi. Siklus II menunjukkan sikap yang baik saat kegiatan refleksi sehingga terbangun suasana reflektif dan secara

seksama peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai proses seluruh pembelajaran, sehingga terbangun suasana reflektif ketika kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil jurnal guru dijelaskan bahwa proses aspek terbangunnya suasana yang reflektif pada siklus II berjalan dengan baik dari pada siklus I. Hal ini terlihat peserta didik sudah menunjukkan sikap yang baik saat kegiatan refleksi sehingga suasana reflektif terlihat pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil jurnal peserta didik menunjukkan tanggapan yang positif. Secara keseluruhan peserta didik mengungkapkan, mereka sangat senang dan termotivasi dengan penerapan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri yang digunakan pada pembelajaran menulis kembali dongeng. Selain itu, peserta didik mengungkapkan paham pada materi menulis kembali dongeng.

Berdasarkan uraian observasi, jurnal guru dan peserta didik dapat diketahui bahwa terbangunnya suasana yang reflektif ketika kegiatan refleksi dalam kategori baik pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II, yakni terbangunnya suasana yang reflektif ketika kegiatan refleksi dalam kategori sangat baik

Berdasarkan hasil observasi, jurnal peserta didik dan guru, dan wawancara dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri pada siklus I dan siklus II berlangsung baik dan mengalami peningkatan.

Secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II sama, hanya saja proses perbedaaan pelaksanaan pembelajarannya terletak pada

inti pembelajaran, yaitu adanya praktik dan bimbingan yang intensif. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan berdasarkan aspek yaitu, (1) kondusifnya suasana kelas saat pembelajaran menulis kembali menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri, (2) keintensifan reaksi dan respon dalam menulis kembali dongeng, (3) ketensian interaksi dan kerjasama antarpeserta didik, (4) kondusifnya peserta didik saat menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri, dan (5) terbangunnya suasana yang reflektif ketika kegiatan refleksi.

#### **4.2.2 Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan Media Gambar Seri**

Peningkatan keterampilan menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri didasarkan pada siklus I dan siklus II. Hasil tes pada peserta didik kelas VII D SMPN 2 Gebog pada siklus I dan siklus II mencapai hasil yang memuaskan. Pada siklus I nilai rata-rata sebesar 73,87 dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 84,19 yang mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hasil tes menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

**Tabel 4.18 Hasil Tes Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Kelas		Peningkatan	
		SI	SII	SI-SII	Persen (%)
1.	Kesesuaian isi dengan dongeng	78,22	87,90	9,68	12,37
2.	Alur	77,41	87,09	9,68	12,50
3.	Tokoh dan Penokohan	70,16	83,87	13,71	19,54
4.	Latar	76,61	84,67	8,06	10,52
5.	Bahasa	66,93	77,41	10,48	15,65
Nilai Rata-rata Kelas		73,87	84,19	10,32	13,97

Berdasarkan tabel 4.18 tersebut dapat diketahui hasil tes keterampilan menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,32 atau sebesar 13,97% yaitu dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 73,87 menjadi 84,19 pada siklus II. Hasil tes keterampilan menulis kembali dongeng siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa keterampilan menulis kembali dongeng pada tiap aspek mengalami peningkatan.

Aspek kesesuaian isi dengan dongeng mengalami peningkatan skor rata-rata. Pada siklus I mencapai skor sebesar 78,22 dan setelah dilakukan pembelajaran siklus II skor rata-rata mencapai skor sebesar 87,90 meningkat 9,68 atau sebesar 12,37%.

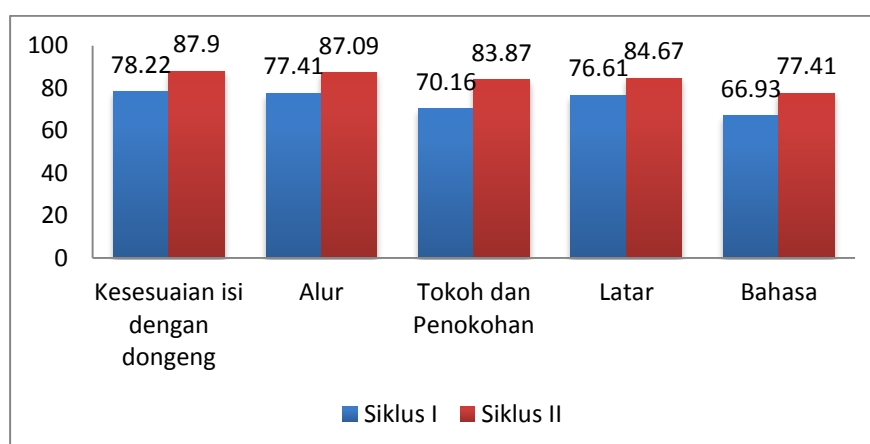
Aspek alur menulis kembali dongeng mengalami peningkatan. Pada siklus I skor rata-rata mencapai skor sebesar 77,41 dan setelah dilakukan pembelajaran

siklus II skor rata-rata mencapai skor sebesar 87,09 meningkat 9,68 atau sebesar 12,50%.

Aspek tokoh dan penokohan menulis kembali dongeng mengalami peningkatan. Pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I mencapai skor sebesar 70,16 dan setelah pembelajaran siklus II skor rata-rata mencapai skor sebesar 83,87 meningkat 13,71 atau sebesar 19,54%.

Aspek latar menulis kembali dongeng mengalami peningkatan. Pada skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I mencapai skor sebesar 76,61 dan setelah pembelajaran siklus II skor rata-rata mencapai skor sebesar 84,67 meningkat 8,06 atau sebesar 10,52%.

Aspek bahasa menulis kembali dongeng mengalami peningkatan. Pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh mencapai skor sebesar 66,93 dan setelah pembelajaran siklus II skor rata-rata mencapai skor sebesar 77,41 meningkat 10,48 atau sebesar 15,65%. Peningkatan hasil tes tiap aspek menulis kembali dongeng dari siklus I ke siklus II disajikan dalam diagram batang 4.3 berikut ini.



**Diagram 4.3 Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Siklus I ke Siklus II**

Peningkatan tes keterampilan menulis kembali dongeng peserta didik kelas VII D SMPN 2 Gebog disebabkan beberapa hal, yaitu (1) peserta didik antusias mengikuti proses pembelajaran, (2) proses praktik dan bimbingan yang intensif yang dilakukan peserta didik sehingga terlatih membuat kerangka cerita dan mengembangkan cerita lebih kreatif, (3) keaktifan peserta didik dalam bertanya dan memberikan tanggapan pada materi pembelajaran dan hal-hal yang kurang dimengerti, (4) ketertarikan model dan media yang digunakan peserta didik sehingga memudahkan peserta didik mengembangkan ide dan mengingat-ingat peristiwa.

Peningkatan nilai rata-rata tiap aspek pada siklus I dan siklus II membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis kembali dongeng peserta didik kelas VII D SMPN 2 Gebog. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil pembelajaran menulis kembali dongeng.

#### **4.2.3 Perubahan Perilaku Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Menggunakan Model pembelajaran Langsung dengan Media Gambar Seri**

Perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II berdasarkan hasil nontes,

antara lain (1) Kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran, (2) Keantusiasan peserta didik mengikuti proses pembelajaran, (3) Keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran, (4) Ketertarikan yang memotivasi peserta didik dalam menulis kembali dongeng, dan (5) Tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri dijelaskan secara rinci pada tabel 4.19 berikut.

**Tabel 4.19 Perubahan Perilaku Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Rata-rata Skor				Peningkatan
		Siklus I		Siklus II		
		F	(%)	F	(%)	
1.	Kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran	25	80,64	28	90,32	9,68
2.	Keantusiasan peserta didik mengikuti proses pembelajaran	24	77,41	27	87,09	9,68
3.	Keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran	22	70,96	26	83,87	12,91
4.	Ketertarikan yang memotivasi peserta didik dalam menulis kembali dongeng	25	80,64	28	90,32	9,68
5.	Tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru	24	77,41	29	93,54	16,13
	<b>Rata-rata</b>	120	77,41	138	89,03	11,62



Berdasarkan tabel 4.19 diatas diketahui sebagaian besar peserta didik menunjukkan sikap positif dalam pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri dari siklus I ke siklus II. Dalam pembelajaran menulis menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri siklus I tercatat 25 peserta didik atau 80,64% menunjukkan aspek sikap kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 9,68% yaitu menjadi 28 peserta didik atau 90,32 %, pada siklus I tercatat 24 peserta didik atau 77,41% aspek keantusias peserta didik mengikuti proses pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 12,91% menjadi 28 peseta didik atau 90,23%, pada siklus I tercatat 22 peserta didik atau 70,96% aspek keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 12,91% menjadi 26 peserta didik atau 83,87%, pada siklus I tercatat 25 peserta didik atau 80,64% aspek ketertarikan yang memotivasi peserta didik dalam menulis kembali dongeng mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 9,68% menjadi 28 peseta didik atau 90,32%, pada siklus I tercatat 24 peserta didik atau 77,41% aspek tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan guru mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 16,13% menjadi 29 peserta didik atau 93,53%.

#### **4.2.3.1 Kesiapan Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran**

Berdasarkan observasi tentang kesipan peserta didik pada siklus I dan II tercatat telah mengalami peningkatan yaitu 9,68%. Pada siklus I tercatat hanya

25 peserta didik atau 80,64%, dan pada siklus II meningkat menjadi 28 peserta didik atau 90,32% siap mengikuti pembelajaran. Kesiapan peserta didik saat pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri cukup baik.

Pada siklus I hanya sebagian peserta didik yang siap mengikuti kegiatan pembelajaran menulis kembali dongeng dan masih ada peserta didik yang mengobrol. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu peserta didik sudah siap mengikuti pembelajaran dan peserta didik sudah berada di tempat duduknya masing-masing.

Berdasarkan hasil jurnal guru siklus I dan siklus II menunjukkan kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng sangat baik. Peserta didik terlihat sudah siap mengikuti pembelajaran bahwa guru menjelaskan bahwa kesiapan peserta didik ketika pembelajaran menulis kembali sudah baik dan siap untuk mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan instrumen nontes yaitu observasi, dan jurnal guru menunjukkan aspek kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

#### **4.2.3.2 Keantusiasan Peserta Didik Mengikuti Proses Pembelajaran**

Berdasarkan observasi tentang keantusiasan peserta didik pada siklus I dan II tercatat telah mengalami peningkatan yaitu 9,68%. Pada siklus I tercatat hanya

24 peserta didik atau 77,41%, dan pada siklus II meningkat menjadi 27 peserta didik atau 87,09%. Keantusiasan peserta didik saat menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung cukup baik. Pada siklus I hanya sebagian peserta didik yang antusias saat pembelajaran menulis kembali dongeng dan masih ada beberapa peserta didik yang kurang antusias. Pada siklus II mengalami peningkatan, sebagian besar peserta didik antusias dan siap mengikuti pembelajaran, selain itu peserta didik tampak serius dan memperhatikan penjelasan guru

Berdasarkan hasil jurnal guru siklus I dan siklus II dijelaskan bahwa keantusiasan peserta didik mengikuti pembelajaran terlihat sangat antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng.

Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan instrumen nontes yaitu observasi, dan jurnal guru menunjukkan aspek keantusiasan peserta didik mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

#### **4.2.3.3 Keaktifan Peserta Didik Selama Mengikuti Pembelajaran**

Berdasarkan observasi tentang keaktifan pada siklus I dan II tercatat telah mengalami peningkatan yaitu 12,91%. Pada siklus I tercatat hanya 22 peserta didik atau 70,96%, dan pada siklus II meningkat menjadi 26 peserta didik atau 83,87%. Pada siklus I hanya sebagian peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran. Siklus II mengalami peningkatan, peserta didik telah aktif

mengikuti pembelajaran dan tidak malu untuk mengemukakan pendapatnya. Pada siklus II, diawali dengan guru memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang kurang paham dan memberikan *reward* bagi peserta didik yang berani untuk bertanya.

Berdasarkan hasil jurnal guru siklus I dan siklus II dijelaskan bahwa keaktifan peserta didik sudah terbangun dengan sangat baik setelah melakukan diskusi kelompok.

Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan instrumen nontes yaitu observasi, dan jurnal guru menunjukkan aspek keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

#### **4.2.3.4 Ketertarikan yang Memotivasi Peserta Didik dalam Menulis Kembali**

##### **Dongeng**

Berdasarkan observasi tentang ketertarikan yang memotivasi pada siklus I dan II tercatat telah mengalami peningkatan yaitu 9,68%. Pada siklus I tercatat hanya 25 peserta didik atau 80,64%, dan pada siklus II meningkat menjadi 28 peserta didik atau 90,32%. Pada siklus I sebagian peserta didik cukup tertarik dengan media dan model pembelajaran yang digunakan. Pada siklus II mengalami peningkatan secara keseluruhan peserta didik tertarik dan senang dengan media dan model pembelajaran yang digunakan peneliti.

Berdasarkan hasil jurnal guru siklus I dan siklus II dijelaskan bahwa peserta didik sangat tertarik dan senang dengan adanya gambar seri yang dirangkai untuk melakukan kegiatan menulis dongeng.

Berdasarkan hasil jurnal peserta didik siklus I dan siklus II menunjukkan tanggapan yang positif dari peserta didik dalam ketertarikan dengan model dan media yang digunakan menarik perhatian, sehingga memudahkan peserta didik dalam menulis kembali dongeng. Mereka mengakui bahwa model dan media pembelajaran dapat memotivasi mereka untuk memahami materi lebih rinci.

Ketertarikan yang memotivasi dapat diketahui juga melalui hasil wawancara. Peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi mengungkapkan bahwa peserta didik termotivasi dan tertarik mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang mendapatkan nilai sedang mengungkapkan. Sedangkan peserta didik yang memiliki nilai rendah mengungkapkan bahwa peserta didik sedikit untuk termotivasi dengan penggunaan media gambar seri saat menulis kembali dongeng.

Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan instrumen nontes yaitu observasi, jurnal guru dan peserta didik, dan wawancara menunjukkan aspek ketertarikan yang memotivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

#### **4.2.3.5 Tanggung Jawab Peserta Didik Terhadap Tugas yang Diberikan Oleh Guru**

Berdasarkan observasi tentang tanggungjawab pada siklus I dan II tercatat telah mengalami peningkatan yaitu 16,13%. Pada siklus I tercatat hanya 24 peserta didik atau 77,41%, dan pada siklus II meningkat menjadi 29 peserta didik atau 93,54%. Pada siklus I peserta didik secara individu masih kurang bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan guru. Pada siklus II sebagian besar peserta didik bersikap positif dan sudah menunjukkan sikap tanggungjawab terhadap tugas untuk menulis kembali dongeng yang diberikan oleh guru tepat waktu.

Berdasarkan hasil jurnal guru siklus I dan siklus II dijelaskan bahwa tanggung jawab peserta didik sudah terlihat dari kesanggupan peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil jurnal peserta didik siklus I dan siklus II diketahui sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa secara mandiri sudah bertanggung jawab terhadap tugas menulis kembali dongeng yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara siklus I dan siklus II, peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi dan sedang mengungkapkan bahwa mereka dapat bertanggung jawab terhadap tugas menulis dongeng sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan guru dan. Peserta didik yang memperoleh nilai rendah menjelaskan bahwa peserta didik cukup bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan instrumen nontes yaitu observasi, jurnal guru dan peserta didik, dan wawancara menunjukkan aspek tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil nontes observasi, jurnal peserta didik dan guru, dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri pada siklus I dan siklus II mampu meningkatkan kemampuan menulis kembali dongeng dan merubah perilaku peserta didik ke arah lebih positif.

#### **4.2.4 Perbandingan Hasil Penelitian Menulis Kembali Dongeng Menggunakan Model pembelajaran Langsung dengan Media Gambar Seri dengan Hasil Penelitian pada Kajian Pustaka**

Penelitian mengenai keterampilan menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri yang dilakukan menunjukkan hasil yang memuaskan. Keterampilan menulis kembali dongeng mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II setelah dilakukan pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri yang meliputi proses pembelajaran, hasil tes, dan perubahan perilaku peserta didik.

Proses pembelajaran berlangsung dengan baik pada siklus I dan siklus II sesuai rencana pembelajaran. Selain itu, terbukti dengan meningkatnya aspek kondusifnya suasana kelas saat pembelajaran menulis kembali menggunakan

model pembelajaran langsung dengan media gambar seri, aspek keintensifan reaksi dan respon dalam pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri, aspek kuantitas interaksi dan kerjasama antarpeserta didik dalam menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri, aspek kondusifnya peserta didik saat menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri, dan aspek terbangunnya suasana yang reflektif ketika kegiatan refleksi.

Hasil tes keterampilan menulis kembali dongeng pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu, 75 sehingga peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus II. Hasil tes menulis kembali dongeng pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,32 atau sebesar 13,97% yaitu dari skor rata-rata siklus I sebesar 73,87 menjadi 84,19 pada siklus II. Hasil tersebut sudah baik dan memenuhi target KKM.

Perubahan perilaku peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menulis kembali dongeng pada siklus I, masih ada peserta didik yang menunjukkan perilaku negatif, yaitu kurang antusias, kurang aktif, dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Pada siklus II perilaku peserta didik mengalami perubahan ke arah positif, peserta didik sudah antusias mengikuti pembelajaran, aktif dalam bertanya hal-hal yang kurang dimengerti, dan mendengarkan penjelasan dari guru.



Penelitian yang dilakukan peneliti sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sejalan dengan hasil perilaku peserta didik pada penelitian yang dilakukan peneliti.

Berdasarkan uraian perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang keterampilan menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Hasil perubahan perilaku peserta didik pada penelitian yang dilakukan peneliti, Puspitasari (2012) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dengan Bahasa Sendiri Melalui Media Film Dongeng Pada Peserta Didik Kelas VII B MTs Mu’Allimin Malebo Temanggung”. Penelitian tersebut memaparkan adanya peningkatan menulis kembali menggunakan media film dongeng, yakni skor rata-rata tes kemampuan pra siklus sebesar 46,50 dalam kategori kurang, siklus I sebesar 53,33 dalam kategori cukup setelah dilakukan tindakan siklus II mencapai 70,50 dengan kategori baik. Selain itu, adanya perubahan perilaku yang positif yang dialami peserta didik, yaitu peserta didik lebih berkonsentrasi mengikuti kegiatan pembelajaran.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, maka lebih efektif digunakan peneliti karena hasil tes meningkat dengan skor rata-rata sebesar 84,19. Selain itu, penelitian yang dilakukan peneliti juga mengalami

perubahan ke arah positif, peserta didik lebih siap dan bersemangat mengikuti pembelajaran.

Senada dengan hasil perubahan perilaku peserta didik pada penelitian yang dilakukan peneliti, Seto (2009) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan kemampuan menuliskan kembali dongeng dengan menggunakan media komik pada siswa kelas VII D SMP Negeri 4 Semarang”. Berdasarkan analisis teknik kuantitatif, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menuliskan kembali dongeng dengan menggunakan media komik, yaitu pada prasiklus nilai rata-rata klasikal 67,89 dengan kategori kurang. Hasil tersebut meningkat 2,87% pada siklus I dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 69,84 dengan kategori masih kurang. Pada siklus II hasil tersebut meningkat 9,03 % dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 76,15 dalam kategori baik, sedangkan dari hasil prasiklus meningkat 12,17 % pada siklus II. Adanya perubahan positif yakni peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru, peserta didik sudah tidak banyak bicara dan bergurau dengan teman, peserta didik antusias saat menuliskan kembali dongeng, dan tidak ada peserta didik yang mengantuk.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, maka lebih efektif digunakan peneliti karena hasil tes meningkat sebesar 10,32 atau sebesar 13,97% yaitu dari skor rata-rata siklus I sebesar 73,87 menjadi 84,19 pada siklus II. Selain itu, penelitian yang dilakukan peneliti juga mengalami perubahan perilaku peserta didik ke arah positif. Peserta didik lebih siap mengikuti pembelajaran dan berada pada tempat duduknya masing-masing dan mendengarkan penjelasan guru.

Dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan. Karena adanya pembaharuan terhadap model dan media yang digunakan peneliti dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga media dan model yang digunakan peneliti cocok untuk keterampilan menulis kembali dongeng. Nilai tes keterampilan menulis kembali dongeng memperoleh rata-rata kelas pada siklus I mencapai 73,87 dan siklus II mencapai 84,19 dalam kategori baik, meningkat sebesar 10,32 atau sebesar 13,97%. Perilaku peserta didik juga mengalami perubahan dari arah negatif menuju ke arah positif. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan penggunaan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali dongeng peserta didik dan perubahan perilaku peserta didik ke arah positif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap keterampilan menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

- (1) Proses pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri secara keseluruhan telah berjalan dengan baik melalui tahapan sintakmatik yang runtut sesuai rencana pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan siklus I ke siklus II. Pada aspek kecondusifan suasana kelas dari 22 peserta didik menjadi 26 peserta didik, aspek keintensifan reaksi dan respon dari 23 peserta didik menjadi 27 peserta didik, aspek keintensifan interaksi dan kerjasama dari 26 peserta didik menjadi 28 peserta didik, aspek kecondusifan peserta didik dari 25 peserta didik menjadi 28 peserta didik, dan aspek terbangunnya suasana reflektif ketika kegiatan refleksi dari 26 peserta didik menjadi 30 peserta didik.
- (2) Kemampuan menulis kembali dongeng kelas VIID SMPN 2 Gebog setelah mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri mengalami peningkatan. Hasil rata-rata kelas menulis kembali dongeng siklus I sebesar 73,87. Namun, nilai tersebut belum mencapai KKM, yaitu 75. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 84,19. Hal ini menunjukkan adanya

peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,32 %. Perolehan hasil tes ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri dapat dikatakan berhasil.

- (3) Perilaku peserta didik kelas VII-D SMPN 2 Gebog selama mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri yang dilakukan pada siklus I dan II mengalami perubahan ke arah positif. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi observasi, jurnal guru dan peserta didik, wawancara, dan dokumentasi. Pada siklus I, masih ada peserta didik yang menunjukkan perilaku negatif, yaitu kurang antusias, kurang aktif, dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Pada siklus II perilaku peserta didik mengalami perubahan. Peserta didik sudah lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif dalam bertanya hal-hal yang kurang dimengerti, dan mendengarkan penjelasan dari guru.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seritersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- (1) Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengajarkan menulis kembali dongeng menerapkan model dan pemilihan media pembelajaran yang tepat agar peserta didik merasa senang, tertarik dan termotivasi untuk

mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penerapan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri merupakan alternatif yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng maupun pembelajaran yang lain.

- (2) Bagi peserta didik hendaknya memiliki motivasi dan giat berlatih dalam kegiatan menulis kembali dongeng dengan model pembelajaran yang diterapkan peneliti serta dapat menggunakan media gambar seri sebagai media untuk memudahkan mengingat-ingat peristiwa dalam menulis kembali dongeng.
- (3) Bagi praktisi atau peneliti di bidang pendidikan dapat melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan model pembelajaran dan media yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif model dan media lain dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Jakarta: Kencana.
- Ampera, Taufik. 2010. *Pengajaran Sastra Teknik Mengajar Sastra Anak Berbasis Aktivitas*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar (Buku Satu)*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bana, Musfiratun. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas IV B SDN Wonosari 02 Semarang". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Bearse, Corol I. 1992. "The Fairy Tale Connection In Children's Stories: Cinderella Meets Sleeping Beauty". *Journal The Reading Teacher*. Vol 46, No. 9 pp. 688-695 (online) <http://edc425uri.wikispaces.com/> diunduh tanggal 14 April 2015 pukul 10:14 wib.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Danandjadja, James. 2002. *"Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, Dan Lain-Lain"*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Devi, Siska Novya Shinta. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Melalui Media Gambar Berseri Dengan Menggunakan Teknik Pengandaian Diri Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kramat Kab. Tegal". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2011. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Negeri Semarang Press.
- Efendi, Joni Lis. 2013. *Cara Dahsyat Menulis Cerpen Dengan Otak Kanan*. Yogyakarta: Writing Revo Publishing.
- Febriani, Tanty. 2008. "Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Melalui Media Audiovisual (VCD) Dengan Teknik Peta Pikiran Kelas VII A SMP Negeri 6 Pekalongan Tahun Ajaran 2007/2008". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Hariningsih, Dwi, dkk. 2008. *Membuka Jendela Ilmu Pengetahuan Bahasa dan Sastra Indonesia 1 SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas.

- Hernowo. 2005. *Bu Slim Dan Pak Bil: Mengimpikan Sekolah Imajinasi*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Itadz, Mbak. 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Jabrohim. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, Brunce., Marsha, W. dan Emily, C.H. 2009. *Models Of Teaching Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Katrini, Yulia Esti. 2012. *Mari Menulis Sastra*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Malafantis, Konstantinos dan Athina Ntoulia. 2011. "Rewriting Fairy Tales: New Challenge In Creativity In The Classroom". *Journal Extravío. Revista Electrónica De Literatura Comparada* 6 ISSN: 1886-4902. (online) [www.uv.es/extravio/pdf6/malafantis\\_ntoulia](http://www.uv.es/extravio/pdf6/malafantis_ntoulia) diunduh tanggal 02 Mei 2015 pukul 06.29 wib.
- Mudjihardja, F.X. 1988. *Sari-Sari Kesusastraan Indonesia untuk SMP Berdasarkan GBPP 1987 dengan Metode CBSA*. Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurmalisa, Dian. 2010. "Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Dengan Teknik Bola Panas". *Jurnal: Pena*. Vol 19. No 2. Universitas Pekalongan. (online) <http://www.unikal.ac.id/Journal/index.php/lppm/> diunduh tanggal 11 Febuari 2015 pukul 23:12 wib.
- Nurmayanti, Rachmatika. 2008. "Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Dengan Teknik Bola Panas Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Salaman Tahun Ajaran 2007/2008". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Puspitasari, Eka Harum. 2012. "Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dengan Bahasa Sendiri Melalui Media Film Dongeng Pada Peserta Didik Kelas VII B MTS MU' Allimin Malebo Temanggung". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.



- Rachman, Maman. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral Dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan, dan Pengembangan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Seto, Katwang Kalika 2009. "Peningkatan Kemampuan Menuliskan Kembali Dongeng dengan Menggunakan Media Komik Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Semarang". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Subyantoro. 2007. *Model Bercerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak*. Semarang: Rumah Penerbit.
- Sugiarti, Ni Luh Putu Yeni dan I Ketut Adnyana Putra. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) Berbantu Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2013/2014". *Journal. Mimbar PGSD* Vol:2 No. 1 Tahun 2014. Jurusan PGSD. Universitas Pendidikan Ganesha. (online) <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/> diunduh tanggal 30 Januari 2015, pukul 09.09 wib.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Susanti, Indah. 2007. "Peningkatan Kemampuan Menulis Kembali Dongeng Melalui Teknik Latihan Terbimbing Pada Peserta didik Kelas VII D SMP Negeri Gebog Kudus Tahun Ajaran 2006/2007". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tarigan, Guntur Henry. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- WS, Titik, dkk. 2012. *Kreatif Menulis Cerita Anak*. Bandung: NUANSA
- Yudistira, Dadang. 2013. *Manulis Penelitian Tindakan Kelas yang APIK (Asli Perlu Ilmiah Konsisten)*. Jakarta: Kompas Gramedia.

Yunitasari, Wahyu. 2013. "Pembelajaran *Direct Instruction* Disertai Hierarki Konsep Untuk Mereduksi Miskonsepsi Siswa Pada Materi Larutan Penyangga Kelas XI IPA Semester Genap SMA Negeri 2 Sragen Tahun Ajaran 2012/2013". *Jurnal: Pendidikan Kimia (JKP)* Vol:2 No 3 Tahun 2013. ISSN 2337-9995. Progam Studi Pendidikan Kimia. Universitas Sebelas Maret.(online) <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/2723/> diunduh tanggal 11 Febuari 2015 pukul 23:12 wib.

## Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### SIKLUS I

Sekolah	: SMP N 2 Gebog
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: VII/I
Standar Kompetensi	: 8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng
Kompetensi Dasar	: 8.2 Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar
Indikator	: 1. Menjelaskan isi cerita yang telah dibaca 2. Mengidentifikasi unsur-unsur dongeng 3. Menyusun kerangka cerita 4. Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang telah dibaca
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mengetahui isi cerita,
2. Mengidentifikasi unsur-unsur dongeng,
3. Menuliskan kerangka cerita,
4. Menulis kembali dongeng yang telah dibaca secara tulis,

#### B. Materi Pembelajaran

1. Hakikat dongeng
2. Unsur-unsur dongeng
3. Cara menulis kembali dongeng

#### C. Metode Pembelajaran

Metode : Model Pembelajaran Langsung

Teknik : Diskusi, ceramah, tanya jawab

## D. Langkah-Langkah Pembelajaran

### Pertemuan Pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alokasi Waktu
1.	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengkondisikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran</li> <li>2. Guru mengkaitkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan memberikan pertanyaan “Anak-anak siapa yang pernah membaca dongeng?”, Apa yang kalian ketahui mengenai dongeng?”</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>4. Guru memberikan motivasi</li> </ol>	<p>Fase 1</p> <p>Tanya Jawab Ceramah</p>	10 menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang dongeng dan unsur instrinsik</li> <li>2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis kembali dongeng menggunakan gambar seri dan hal-hal yang harus diperhatikan ketika menulis kembali dongeng</li> <li>3. Peserta didik memperhatikan contoh cara menulis kembali dongeng dengan menggunakan gambar seri “Batu Menangis” yang dilakukan oleh guru</li> <li>4. Peserta didik menyimpulkan langkah-langkah menulis kembali dongeng</li> <li>5. Peserta didik bersama guru bertanya jawab menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti</li> </ol> <p><b>Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru membentuk kelompok, tiap</li> </ol>	<p>Fase 2</p> <p>Fase 2</p> <p>Fase 2</p> <p>Tanya Jawab</p>	65menit

	<p>kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik</p> <p>7. Peserta didik dengan bimbingan guru praktik menulis kembali dongeng menggunakan gambar seri dengan menerapkan langkah-langkah menulis dongeng</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membagikan teks dongeng “Timun Mas”</li> <li>b. Peserta didik dalam kelompok membaca teks dongeng “Timun Mas” yang telah dibagikan guru</li> <li>c. Peserta didik menyerahkan teks yang sudah dibaca dan menerima gambar seri yang diberikan guru</li> <li>d. Peserta didik bekerja sama mengurutkan gambar seri yang telah diacak pada tempat yang disediakan oleh guru</li> <li>e. Peserta didik dalam kelompok menuliskan kerangka cerita berdasarkan gambar seri pada LK 1 yang diberikan guru</li> </ol> <p>8. Peserta didik dan guru membahas kerangka cerita yang telah dibuat</p> <p>9. Guru memberikan saran dan pengarahan secukupnya pada kelompok yang mengalami kesulitan</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>10. Secara bergantian, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas</p> <p>11. Peserta didik lain memberikan tanggapan</p>	<p>Fase 3</p> <p>Diskusi</p> <p>Fase 4</p> <p>Fase 4</p> <p>Tanya Jawab</p>	
<p><b>3.</b></p>	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil belajar serta memberikan penguatan</li> <li>2. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi dan memberikan</li> </ol>	<p>Tanya jawab</p>	<p><b>5menit</b></p>

	<p>penguatan terhadap hasil pembelajaran</p> <p>3. Guru memberikan tugas rumah menulis kembali dongeng berdasarkan kerangka cerita yang telah dibuat</p>	Fase 5	
--	--	--------	--

### **Pertemuan Kedua**

<b>No</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Metode</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>1.</b>	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <p>1. Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran</p> <p>2. Guru membahas sekilas tentang materi dan menjelaskan kesalahan yang peserta didik lakukan pada kegiatan menulis kembali dongeng</p>	<p>Fase 1</p> <p>Tanya Jawab Ceramah</p>	<b>10 menit</b>
<b>2.</b>	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <p>1. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai unsur instrinsik dan cara menulis kembali dongeng</p> <p>2. Peserta didik dan guru bertanya jawab mengenai unsur instrinsik dongeng dan cara menulis kembali</p> <p>3. Guru memberikan teks “Bawang Putih dan Bawang Merah”</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>4. Peserta didik membaca teks “Bawang Putih dan Bawang Merah”</p> <p>5. Peserta didik menyerahkan teks dongeng dan menerima gambar seri</p> <p>6. Peserta didik secara individu menulis kerangka cerita</p> <p>7. Peserta didik secara individu praktik menulis kembali dongeng yang utuh berdasarkan kerangka cerita pada LK 2 yang diberikan guru</p> <p>8. Peserta didik mencermati dongeng hasil karyanya</p>	<p>Fase 2</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Fase 3</p>	<b>65 menit</b>

	<p>9. Peserta didik memperbaiki hasil karyanya jika kelengkapan unsur dan kaidah penulisan masih kurang</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>10. Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya</p> <p>11. Peserta didik lain menyimak presentasi temannya</p> <p>12. Peserta didik memberikan tanggapan</p>	<p>Fase 4</p> <p>Tanya Jawab</p>	
<b>3.</b>	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>2. Peserta didik bersama guru merefleksi hasil pembelajaran</p> <p>3. Peserta didik mengisi jurnal mengenai kegiatan yang baru dilaksanakan</p>	Tanya jawab	<b>5 menit</b>

### E. Sumber Belajar

**Sumber:**

Anindyarini, Atikah. 2008. *Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk SMP/Mts Kelas VII*. Jakarta: Depdikbud

**Media Pembelajaran:**

Gambar Seri

### F. Penilaian

**1. Teknik** : Tes dan Nontes

**2. Bentuk Instrumen :**

a. Tes : lembar rubrik penilaian menulis kembali.

b. Nontes : lembar observasi, jurnal, dan wawancara

**3. Soal/Instrumen :**

a. Tuliskan kembali dongeng berdasarkan ide pokok pada gambar seri dengan bahasamu sendiri dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan dongeng, alur, latar, tokoh dan penokohan, dan bahasa!

#### Tabel Kriteria Penilaian Menulis Kembali Dongeng

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Kategori	Skor
1.	Kesesuaian isi dengan dongeng: a. Kesesuaian cerita dengan tema b. Kesesuaian	Kesesuaian isi sangat baik apabila memenuhi 4 aspek	Sangat Baik	4
		Kesesuaian isi baik apabila memenuhi 3	Baik	3

	cerita dengan tokoh, alur, latar	aspek		
	c. Tidak mengubah makna cerita	Kesesuaian isi cukup apabila memenuhi 2 aspek	Cukup	2
	d. Ketuntasan cerita	Kesesuaian isi kurang apabila memenuhi 1 aspek	Kurang Baik	1
2.	Alur:			
	a. Runtut	Penggunaan alur sangat baik apabila memenuhi 4 aspek	Sangat Baik	4
	b. Alur sesuai dengan cerita	Penggunaan alur baik apabila memenuhi 3 aspek	Baik	3
	c. Kelogisan cerita	Penggunaan alur cukup apabila memenuhi 2 aspek	Cukup	2
	d. Terpaduan	Penggunaan alur kurang apabila memenuhi 1 aspek	Kurang Baik	1
3.	Tokoh dan Penokohan:			
	e. Watak sesuai cerita	Penggunaan tokoh sangat baik apabila memenuhi 4 aspek	Sangat Baik	4
	f. Tokoh sesuai dengan cerita	Penggunaan tokoh baik apabila memenuhi 3 aspek	Baik	3
	g. Karakter sesuai cerita	Penggunaan tokoh cukup apabila memenuhi 2 aspek	Cukup	2
	h. Kelogisan	Penggunaan tokoh kurang apabila memenuhi 1 aspek	Kurang Baik	1
4.	Latar:			
	a. Nyata	Penggunaan latar sangat baik apabila memenuhi 4 aspek	Sangat Baik	4
	b. Terpaduan	Penggunaan latar baik apabila memenuhi 3 aspek	Baik	3
	c. Sesuai peristiwa yang diceritakan	Penggunaan latar cukup apabila memenuhi 2 aspek	Cukup	2
	d. Hal-hal yang berhubungan dengan kejelasan	Penggunaan bahasa kurang apabila memenuhi 1 aspek	Kurang Baik	1
5.	Bahasa:			
	e. Pemilihan kata	Penggunaan bahasa sangat baik apabila	Sangat Baik	4



tepat f. Penggunaan bahasa yang komunitatif g. Penggunaan bahasa figuratif yang sesuai h. Penggunaan bahasa sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang tepat	memenuhi 4 aspek		
	Penggunaan bahasa baik apabila memenuhi 3 aspek	Baik	3
	Penggunaan bahasa cukup apabila memenuhi 2 aspek	Cukup	2
	Penggunaan bahasa kurang apabila memenuhi 1 aspek	Kurang Baik	1

Perhitungan nilai sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Perolehan Skor}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100 = NA$$

Tabel Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Kembali

No	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	0-59

Kudus, Agustus 2015

Guru Mata Pelajaran,



Endang Sukristiani, S.Pd

NIP 19570309 198903 2 002

Peneliti



Dewi Lestari

NIM 2101411164



## **Materi Pembelajaran**

### **A. Hakikat Dongeng**

Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata dan ditunjukkan untuk hiburan semata. Dongeng diceritakan untuk hiburan dan berisikan pelajaran (moral) atau bahkan sindiran.

### **B. Unsur-Unsur Dongeng**

#### **a) Tokoh dan Penokohan**

Tokoh adalah pelaku yang dikisahkan perjalanannya dalam cerita fiksi lewat alur baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan. Tokoh cerita sebagai seseorang yang berjati diri, bukan sebagai sesuatu yang tanpa karakter dan sebagai sarana strategis untuk memberikan tujuan pendidikan.

Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh dalam cerita untuk menggambarkan karakter seorang tokoh.

#### **b) Alur**

Alur berhubungan dengan peristiwa, konflik yang terjadi dan akhirnya mencapai klimaks, serta bagaimana kisah itu diselesaikan. Alur berkaitan dengan masalah bagaimana peristiwa, tokoh dan segala sesuatu digerakan sehingga menjadikan sebuah rangkaian cerita yang padu. Alur juga mengatur cerita tentang tokoh, riwayat tokoh hidup, peristiwa dan lain-lain, sehingga tokoh tampil dengan urutan yang menarik, tetapi terjaga kelogisan dan kelancaran ceritanya.

#### **c) Latar**

Latar merupakan landas tumpu berlangsungnya berbagai peristiwa dan kisah yang diceritakan dalam cerita fiksi dan sebagai penjelas tempat di mana cerita itu terjadi, kapan waktu kejadiannya, dan latar belakang kehidupan sosial-budaya masyarakat tempat para tokoh berinteraksi dengan sesama.

**d) Tema**

Tema adalah gagasan yang mengikat cerita, mengikat berbagai unsur instrinsik yang membangun cerita sehingga tampil sebagai keterpaduan yang harmonis.

**e) Amanat**

Amanat merupakan saran terhadap perilaku moral tertentu yang bersifat praktis dan disampaikan lewat sikap dan perilaku konkret sebagaimana yang ditampilkan oleh para tokoh cerita.

**f) Sudut Pandang**

Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Sudut pandang pengarang terdiri atas dua macam yaitu: orang pertama sebagai tokoh yang terlihat dalam cerita yang bersangkutan dan hanya sebagai orang ketiga yang berperan sebagai pengamat.

**C. Cara Menulis Kembali Dongeng**

- e) Membaca atau mendengarkan kembali dongeng yang akan ditulis.
- f) Memperhatikan bagian demi bagian dongeng tersebut dari awal sampai akhir. Mengingat-ingat urutan cerita, tokoh dongeng dan unsur-unsur dongeng lainnya.
- g) Membayangkan adegan-adegan dalam dongeng seolah-olah terlibat di dalamnya atau melihatnya secara langsung.
- h) Mulai menuliskan kembali dongeng tersebut dengan memperhatikan urutannya dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

**D. Hal-hal yang perlu Diperhatikan dalam Menulis kembali Dongeng**

Salah satu yang perlu diperhatikan dalam menulis kembali dongeng adalah rangkaian cerita yang menjadi baru dengan membubui cerita tersebut. Adapun hal-hal yang diperhatikan dalam menulis kembali dongeng adalah (1) kesesuaian isi cerita, (2) tokoh dan penokohan, (3) alur, (4) latar dan (5) bahasa.

### **Batu Menangis**

Alkisah, di sebuah desa terpencil, hiduplah seorang janda tua dengan seorang putrinya yang cantik jelita bernama Darmi. Mereka tinggal di sebuah gubuk yang terletak di ujung desa. Sejak ayah Darmi meninggal kehidupan mereka menjadi susah. Ayah Darmi tidak meninggalkan harta warisan sedikit pun. Untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, ibu Darmi bekerja di sawah orang lain sebagai buruh upahan.

Sementara putrinya Darmi seorang gadis yang manja. Apapun dimintanya harus dikabulkan, selain manja, ia juga gadis yang malas kerjanya hanya bersolek dan mengagumi kecantikannya di depan cermin. Setiap sore, selalu hilir mudik di kampungnya tanpa tujuan yang jelas kecuali hanya untuk mempertontonkan kecantikannya. Ia sama sekali tidak mau membantu ibunya mencari nafkah. Setiap kali ibunya menganjaknya pergi ke sawah, ia selalu menolak.

“Nak! Ayo bantu Ibu bekerja di sawah,” ajak sang Ibu. “Tidak, Bu! Aku tidak mau pergi ke sawah. Nanti kuku dan kulitku kotor terkena lumpur” jawab Darmi menolak. Meskipun marah sang Ibu tetap memberikan uang kepada Darmi. Keesokan harinya, ketika ibunya pulang dari bekerja si Darmi meminta lagi upah yang diperoleh ibunya untuk membeli alat kecantikannya yang lain. keadaan demikian terjadi hampir setiap hari.

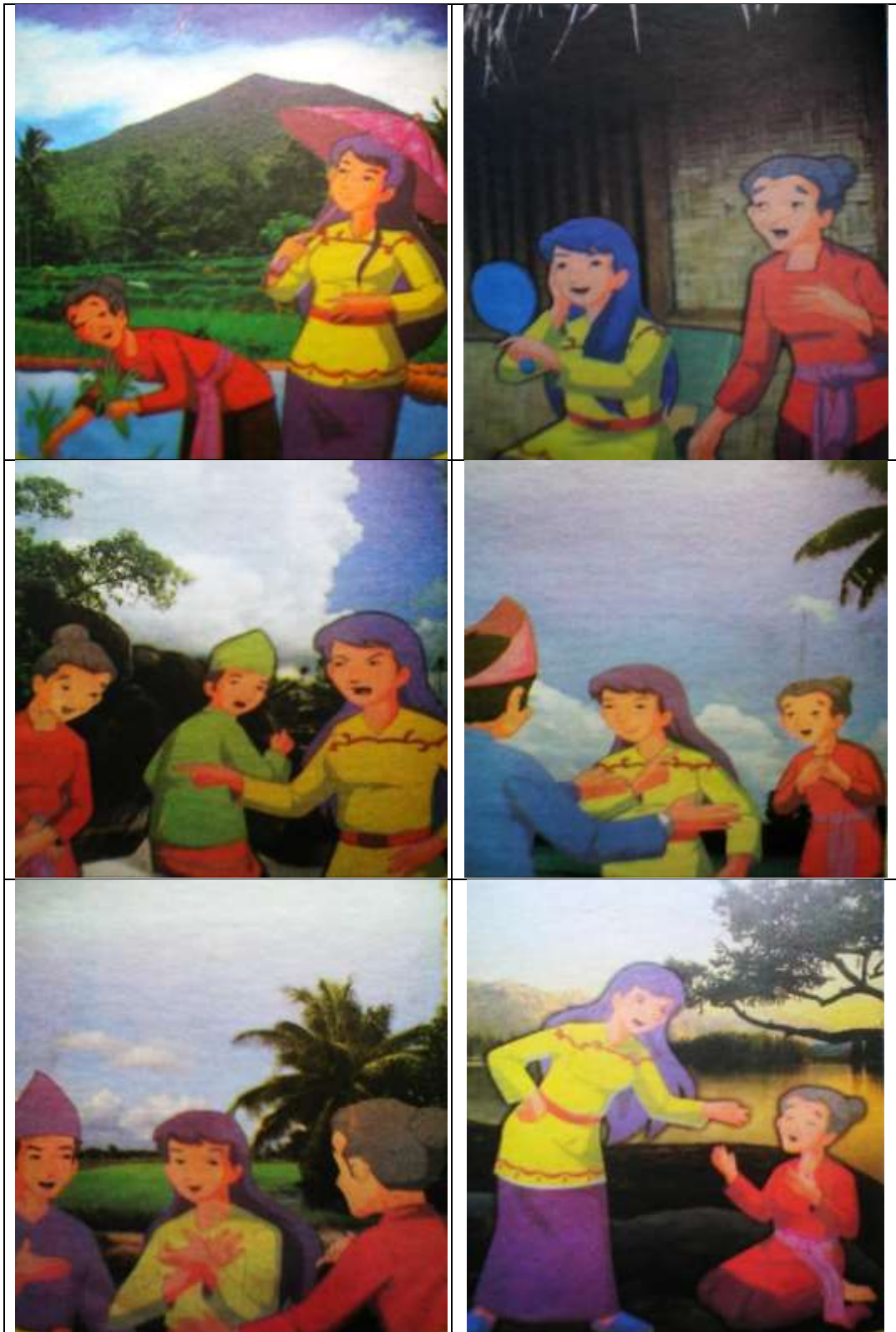
Pada suatu hari, ketika ibunya hendak ke pasar, Darmi berpesan agar dibelikan sebuah alat kecantikan. Tapi ibunya tidak tahu alat kecantikan yang dimaksud. Kemudian ibunya mengajak Darmi ikut ke pasar. Jawaban yang dilontarkan Darmi membuat hati ibunya semakin sedih. Tapi, sang Ibu masih kuat menahan rasa sedihnya. Begitulah yang terjadi terus-menerus selama perjalanan menuju ke pasar. Akhirnya sang Ibu berhenti, lalu duduk di pinggir jalan.

“Ya Tuhan! Ampunilah hambamu yang lemah ini. Hamba sudah tidak sanggup lagi menghadapi sikap anak hamba yang durhaka ini. Berikanlah hukuman yang setimpal kepadanya!” doa sang Ibu. Beberapa saat kemudian tiba-tiba langit menjadi mendung, petir menyabar-nyambar, suara guntur bergemuruh memekakan telinga dan hujan deras.

Pelan-pelan kaki Darmi berubah menjadi batu, Darmi mulai panik. “Ibu...ibu! Apa yang terjadi dengan kakiku, Bu?” tanya Darmi “Maafkan Darmi! Maafkan Darmi, Bu! Darmi tidak akan mengulanginya lagi, Bu!” Darmi semakin panik.

Namun, apa hendak dibuat, nasi sudah menjadi bubur. Hukuman itu tidak dapat dihindari. Perlahan-lahan seluruh tubuh Darmi berubah menjadi batu. Perubahan itu terjadi dari kaki, badan hingga ke kepala. Gadis durhaka itu hanya bisa menangis dan menangis menyesali perbuatannya. Sebelum kepala anaknya berubah menjadi batu, sang Ibu masih melihat air menetes dari kedua mata ananya. Seluruh tubuh Darmi menjema menjadi batu. Batu itu kemudian diletakkan di pinggir jalan bersandar ke tebing.

### Batu Menangis











## Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### SIKLUS II

Sekolah	: SMP N 2 Gebog
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: VII/I
Standar Kompetensi	: 8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng
Kompetensi Dasar	: 8.2 Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar
Indikator	: 1. Menjelaskan isi cerita yang telah dibaca 2. Mengidentifikasi unsur-unsur dongeng 3. Menyusun kerangka cerita 4. Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang telah dibaca
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mengetahui isi cerita,
2. Mengidentifikasi unsur-unsur dongeng,
3. Menuliskan kerangka cerita,
4. Menulis kembali dongeng yang telah dibaca secara tulis,

#### B. Materi Pembelajaran

1. Hakikat dongeng
2. Unsur-unsur dongeng
3. Cara menulis kembali dongeng

#### C. Metode Pembelajaran

Metode : Model Pembelajaran Langsung

Teknik : Diskusi, ceramah, tanya jawab

## D. Langkah-Langkah Pembelajaran

### Pertemuan Pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alokasi Waktu
1.	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru <b>memberikan perhatian</b> dan mengkondisikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran</li> <li>2. Guru menjelaskan terlebih dahulu kesalahan hasil tes peserta didik dalam kegiatan menulis kembali siklus 1</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan</li> <li>4. Guru memotivasi peserta didik</li> </ol>	<p>Fase 1</p> <p>Tanya Jawab Ceramah</p>	<p><b>10 menit</b></p>
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang dongeng dan unsur intrinsik</li> <li>2. <b>Peserta didik menjawab pertanyaan pancingan tentang unsur intrinsik dari guru sehingga peserta didik antusias</b></li> <li>3. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis kembali dongeng menggunakan gambar seri dan hal-hal yang harus diperhatikan ketika menulis kembali</li> <li>4. Peserta didik memperhatikan contoh cara menulis kembali dongeng dengan menggunakan gambar seri “Si Pahit Lidah” yang dilakukan oleh guru</li> <li>5. Peserta didik menyimpulkan langkah-langkah menulis kembali dongeng</li> <li>6. Peserta didik secara kritis bersama guru bertanya jawab dan <b>memberi kesempatan peserta didik yang lebih banyak untuk bertanya</b> hal-hal yang kurang dimengerti</li> </ol> <p><b>Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Peserta didik berkelompok seperti</li> </ol>	<p>Fase 2</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Fase 2</p> <p>Tanya jawab</p>	<p><b>65 menit</b></p>

	<p>kelompok sebelumnya pada siklus 1</p> <p>8. Peserta didik dengan <b>bimbingan gurusecara intensif</b> praktik menulis kembali dongeng menggunakan gambar seri dengan <b>memperhatikan aspek penokohan dan mengingatkan peserta didik memperhatikan penggunaan (tanda baca, pemilihan kata)</b> dan menerapkan langkah-langkah menulis dongeng</p> <p>a. Guru membagikan teks cerita dongeng “Cindelaras”</p> <p>b. Peserta didik dalam kelompok membaca teks dongeng yang telah dibagikan guru</p> <p>c. Peserta didik menyerahkan teks yang sudah dibaca dan menerima gambar seri yang diberikan guru</p> <p>d. Peserta didik bersama anggota kelompok bekerja sama mengurutkan gambar seri pada tempat yang disediakan oleh guru</p> <p>e. Peserta didik dalam kelompok berdiskusi secara tertib dan bekerjasama menulis kerangka cerita berdasarkan gambar seri pada LK 1 yang diberikan guru</p> <p>9. Peserta didik dan guru membahas kerangka cerita yang telah dibuat</p> <p>10. Guru memberikan saran dan pengarahan secukupnya pada kelompok yang mengalami kesulitan</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>11. Secara bergantian, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas</p> <p>12. Peserta didik lain memberikan tanggapan</p>	<p>Fase 3</p> <p>Fase 3</p> <p>Fase 4</p> <p>Fase 4</p> <p>Tanya Jawab</p>	
<p><b>3.</b></p>	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil belajar</p> <p>2. Peserta didik bersama guru</p>	<p>Tanya jawab</p>	<p><b>5 menit</b></p>

	melakukan refleksi dan memberikan penguatan	Fase 4	
	3. Guru memberikan tugas rumah menulis kembali dongeng berdasarkan kerangka cerita yang telah dibuat	Fase 5	

### Pertemuan Kedua

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alokasi Waktu
1.	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng secara individu</li> <li>2. Guru membahas sekilas tentang materi dan menjelaskan terlebih pada kesalahan yang peserta didik lakukan pada kegiatan menulis kembali dongeng pada pertemuan pertama dan <b>memberikan reward kepada peserta didik yang berani bertanya dan memberikan tanggapan</b></li> </ol>	<p>Fase I</p> <p>Tanya Jawab Ceramah</p>	<b>10 menit</b>
2.	<p><b>Kegiatan Inti Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai unsur instrinsik dongeng dan cara menulis kembali dongeng</li> <li>2. Peserta didik dan guru bertanya jawab cara menulis kembali</li> <li>3. Guru memberikan teks dongeng “Si Lancang”.</li> </ol> <p><b>Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Peserta didik membaca dan memahami teks “Si Lancang”</li> <li>5. Peserta didik menyerahkan teks dongeng dan menerima gambar seri</li> <li>6. Peserta didik secara individu menulis kerangka cerita</li> <li>7. Peserta didik secara individu praktik menulis kembali dongeng yang utuh berdasarkan kerangka cerita pada LK 2 yang diberikan guru</li> <li>8. Peserta didik mencermati dongeng hasil karyanya</li> </ol>	<p>Fase 2</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Fase 3</p>	<b>65 menit</b>

	<p>9. Peserta didik memperbaiki hasil karyanya jika kelengkapan unsur dan kaidah penulisan masih kurang</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>10. Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya</p> <p>11. Peserta didik lain menyimak presentasi temannya dan memberikan tanggapan</p> <p>12. Guru memberikan penguatan atas hasil karya peserta didik</p>	Fase 4 Tanya jawab	
<b>3.</b>	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>2. Peserta didik bersama guru merefleksi hasil pembelajaran</p> <p>3. Peserta didik mengisi jurnal mengenai kegiatan yang baru dilaksanakan</p>	Tanya jawab	<b>5 menit</b>

### E. Sumber Belajar

#### Sumber:

Anindyarini, Atkah. 2008. *Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk SMP/Mts Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

#### Media Pembelajaran:

Gambar Seri

### F. Penilaian

1. **Teknik** : Tes dan Nontes
2. **Bentuk Instrumen** :
  - a. Tes : lembar rubrik penilaian menulis kembali.
  - b. Nontes : lembar observasi, jurnal, dan wawancara.
3. **Soal/Instrumen** :
  - a. Tuliskan kembali dongeng berdasarkan gambar seri dengan bahasamu sendiri dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan dongeng, alur, latar, tokoh dan penokohan, dan bahasa!

**Tabel Kriteria Penilaian Menulis Kembali Dongeng**

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Kategori	Skor
1.	Kesesuaian isi dengan dongeng: a. Kesesuaian cerita dengan tema b. Kesesuaian cerita dengan tokoh,	Kesesuaian isi sangat baik apabila memenuhi 4 aspek	Sangat Baik	4
		Kesesuaian isi baik apabila memenuhi 3 aspek	Baik	3
		Kesesuaian isi cukup apabila memenuhi 2 aspek	Cukup	2

	alur, latar c. Tidak mengubah makna cerita d. Ketuntasan cerita	Kesesuaian isi kurang apabila memenuhi 1 aspek	Kurang Baik	1
2.	Alur: a. Runtut b. Alur sesuai dengan cerita c. Kelogisan cerita d. Terpaduan	Penggunaan alur sangat baik apabila memenuhi 4 aspek	Sangat Baik	4
		Penggunaan alur baik apabila memenuhi 3 aspek	Baik	3
		Penggunaan alur cukup apabila memenuhi 2 aspek	Cukup	2
		Penggunaan alur kurang apabila memenuhi 1 aspek	Kurang Baik	1
3.	Tokoh dan Penokohan: a. Watak sesuai cerita b. Tokoh sesuai dengan cerita c. Karakter sesuai cerita d. Kelogisan	Penggunaan tokoh sangat baik apabila memenuhi 4 aspek	Sangat Baik	4
		Penggunaan tokoh baik apabila memenuhi 3 aspek	Baik	3
		Penggunaan tokoh cukup apabila memenuhi 2 aspek	Cukup	2
		Penggunaan tokoh kurang apabila memenuhi 1 aspek	Kurang Baik	1
4.	Latar: a. Nyata b. Terpaduan c. Sesuai peristiwa yang diceritakan d. Hal-hal yang berhubungan dengan kejelasan	Penggunaan latar sangat baik apabila memenuhi 4 aspek	Sangat Baik	4
		Penggunaan latar baik apabila memenuhi 3 aspek	Baik	3
		Penggunaan latar cukup apabila memenuhi 2 aspek	Cukup	2
		Penggunaan bahasa kurang apabila memenuhi 1 aspek	Kurang Baik	1
5.	Bahasa: a. Pemilihan kata tepat b. Penggunaan bahasa yang komunitatif c. Penggunaan bahasa figuratif yang sesuai d. Penggunaan bahasa sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang tepat	Penggunaan bahasa sangat baik apabila memenuhi 4 aspek	Sangat Baik	4
		Penggunaan bahasa baik apabila memenuhi 3 aspek	Baik	3
		Penggunaan bahasa cukup apabila memenuhi 2 aspek	Cukup	2
		Penggunaan bahasa kurang apabila memenuhi 1 aspek	Kurang Baik	1

Perhitungan nilai sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Perolehan Skor}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100 = NA$$

Tabel Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Kembali

No	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	0-59

Kudus, September 2015

Guru Mata Pelajaran,



Endang Sukristiani, S.Pd

NIP 19570309 198903 2 002

Peneliti



Dewi Lestari

NIM 2101411164

Mengetahui,  
Kepala SMP Negeri 2 Gebog



Abdullah Noor, S.Pd.  
NIP.19650725 199103 1 010



## **Materi Pembelajaran**

### **A. Hakikat Dongeng**

Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata dan ditunjukkan untuk hiburan semata. Dongeng diceritakan untuk hiburan dan berisikan pelajaran (moral) atau bahkan sindiran.

### **B. Unsur-Unsur Dongeng**

#### **a) Tokoh dan Penokohan**

Tokoh adalah pelaku yang dikisahkan perjalanannya dalam cerita fiksi lewat alur baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan. Tokoh cerita sebagai seseorang yang berjati diri, bukan sebagai sesuatu yang tanpa karakter dan sebagai sarana strategis untuk memberikan tujuan pendidikan.

Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh dalam cerita untuk menggambarkan karakter seorang tokoh.

#### **b) Alur**

Alur berhubungan dengan peristiwa, konflik yang terjadi dan akhirnya mencapai klimaks, serta bagaimana kisah itu diselesaikan. Alur berkaitan dengan masalah bagaimana peristiwa, tokoh dan segala sesuatu digerakan sehingga menjadikan sebuah rangkaian cerita yang padu. Alur juga mengatur cerita tentang tokoh, riwayat tokoh hidup, peristiwa dan lain-lain, sehingga tokoh tampil dengan urutan yang menarik, tetapi terjaga kelogisan dan kelancaran ceritanya.

#### **c) Latar**

Latar merupakan landas tumpu berlangsungnya berbagai peristiwa dan kisah yang diceritakan dalam cerita fiksi dan sebagai penjelas tempat di mana cerita itu terjadi, kapan waktu kejadiannya, dan latar belakang kehidupan sosial-budaya masyarakat tempat para tokoh berinteraksi dengan sesama.

**d) Tema**

Tema adalah gagasan yang mengikat cerita, mengikat berbagai unsur instrinsik yang membangun cerita sehingga tampil sebagai keterpaduan yang harmonis.

**e) Amanat**

Amanat merupakan saran terhadap perilaku moral tertentu yang bersifat praktis dan disampaikan lewat sikap dan perilaku konkret sebagaimana yang ditampilkan oleh para tokoh cerita.

**f) Sudut Pandang**

Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Sudut pandang pengarang terdiri atas dua macam yaitu: orang pertama sebagai tokoh yang terlihat dalam cerita yang bersangkutan dan hanya sebagai orang ketiga yang berperan sebagai pengamat.

**C. Cara Menulis Kembali Dongeng**

- a) Membaca atau mendengarkan kembali dongeng yang akan ditulis.
- b) Memperhatikan bagian demi bagian dongeng tersebut dari awal sampai akhir. Mengingat-ingat urutan cerita, tokoh dongeng dan unsur-unsur dongeng lainnya.
- c) Membayangkan adegan-adegan dalam dongeng seolah-olah terlibat di dalamnya atau melihatnya secara langsung.
- d) Mulai menuliskan kembali dongeng tersebut dengan memperhatikan urutannya dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

**D. Hal-hal yang perlu Diperhatikan dalam Menulis kembali Dongeng**

Salah satu yang perlu diperhatikan dalam menulis kembali dongeng adalah rangkaian cerita yang menjadi baru dengan membubui cerita tersebut. Adapun hal-hal yang diperhatikan dalam menulis kembali dongeng adalah (1) kesesuaian isi cerita, (2) tokoh dan penokohan, (3) alur, (4) latar dan (5) bahasa.

### **Si Pahit Lidah**

Dahulu, ada seorang pangeran bernama Serunting Ia adalah anak keturunan raksasa yang namanya putri Tenggang. Suatu hari pangeran Serunting mempersunting seorang gadis desa bernama Sitti. Setelah menikah ia mengajak istrinya untuk tinggal di istana namun Sitti bingung. Di satu sisi ia tidak ingin berpisah dengan adik laki-lakinya bernama Aria Tebing tapi di sisi lain ia harus patuh pada suaminya.

Namun ketika hal itu disampaikan kepada Aria Tebing, adiknya justru menolak. Akhirnya Sitti dan Aria Tebing bermufakat untuk membagi dua kebun warisan dari orangtua mereka. Kebun yang menjadi bagian Sitti secara tidak langsung juga sudah menjadi milik pangeran Serunting agar tidak terjadi perselisihan di antara mereka, pangeran menyarankan agar kebun mereka diberi pembatas.

Aria Tebing bersama Serunting berangkat ke kebun dengan membawa sebatang kayu pembatas. Beberapa hari kemudian, kayu pembatas itu tumbuh tanaman jamur. Jamur yang mengarah ke kebun Serunting hanya jamur biasa, sedangkan jamur yang mengarah ke kebun Aria Tebing berupa jamur emas. Rupanya Serunting iri hati melihat nasib baik dialami oleh adik iparnya itu.

Serunting mendatangi Aria Tebing yang sedang memetik jamur emas di ladangnya. Ia sudah tidak kuat menahan perasaan iri yang menyelimuti hatinya. Meskipun ia sudah meminta maaf dan menjelaskan keadaan yang sebenarnya, pangeran Serunting tidak mau terima, bahkan ia menantang Aria Tebing untuk berkelahi. Aria Tebing bingung untuk menjawab tantangan itu, ia menyadari bahwa dirinya akan mungkin mampu menghadapi kakak iparnya sakti mandraguna.

Sehari sebelum pertarungan itu dimulai, Aria Tebing menemui kakanya secara sembunyi-sembunyi ia kemudian meminta kepada kakanya agar mau memberitahukan kelemahannya pangeran Serunting. “Akhirnya, Sitti membocorkan rahasia kelemahannya suaminya. “Rahasia kesaktian suaminya

ada pada rumput ilalang yang selalu bergetar walaupun tidak tertiup angin,”kata Sitti.”jika kamu menombak rumput ilalang itu, kekuatannya langsung lenyap seketika”. Pada hari yang telah ditentukan, pangeran serunting dan Aria Tebing pergi ke sebuah padang ilalang. Setiba di sana pertarungan dimulai, baru saja pertarungan itu dimulai, Aria Tebing sudah mulai terdesak oleh serangan kakak iparnya.

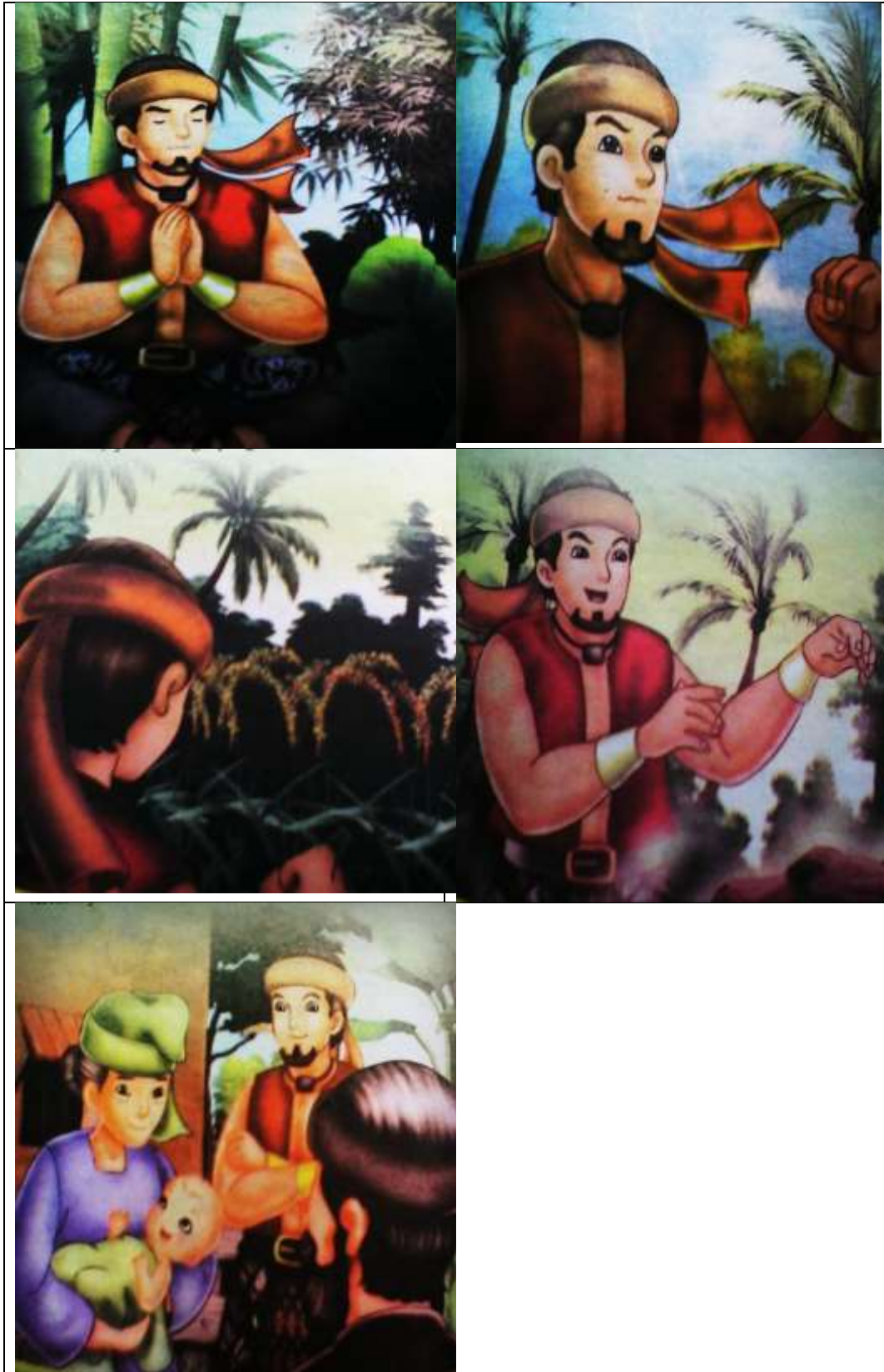
Aria Tebing tidak gentar karena sudah mengetahui kelemahan sang pangeran. Pada saat yang tepat, ia segera menombak ilalang yang begetar di padang itu. Seketika itu pula, sang pangeran jatuh tersungkur ke tanah dengan keadaan luka parah. Merasa dikhianati oleh istrinya, pangeran serunting pergi meninggalkan kampung halamannya menuju ke gunung siguntang untuk bertapa. Setiba di sana ia mendengar suara gaib Sang Hyang Mahameru memberi syarat harus bertapa di bawah pohon bambu hingga daun bambu menutupi seluruh tubuhmu.

Semakin lama ia semakin larut dalam tapanya sehingga tak terasa sudah 2 tahun ia bertapa. Seluruh tubuhnya telah tertutupi daun-daun bambu yang telah berguguran. “Karena engkau telah berhasil melaksanakan syarat itu dengan baik, maka kini saatnya aku menurunkan ilmu kesaktian kepadamu apa yang engkau ucapkan akan berubah menjadi kutukan,” jawab Sung Hyung Mahameru.

Pangeran serunting pulang ke kampung asalnya, dalam perjalanan pulang, terbesit di pikirannya untuk menjajal kesaktian. Saat menjumpai hamparan pohon tebu di tepi dana, ia berkata” jadilah batu, wahai pohon tebu!”. Berkat kesaktian lidahnya, pohon tebu itu langsung berubah menjadi batu. Pangeran serunting dijuluki Si Pahit Lidah karena kesaktian lidahnya. Si Pahit Lidah memenhi keinginan sepasang suami istri yang sudah tua untuk memiliki anak, dengan kesaktian lidahnya, ia mengubah sehelai rambut milik si nenek menjadi seorang bayi laki-laki. Setiba di kampung halamannya, rasa dendamnya kepada Aria Tebing hilang sudah seiring dengan perbuatan baiknya di sepanjang perjalanan. Ia pun meminta maaf kepada adik iparnya itu juga kepada istri tercinta.

Si Pahit Lidah











### Lampiran 3 Teks Cerita Dongeng Siklus I dan Siklus II

#### Siklus I (Kelompok)

##### Timun Mas

Dahulu kala, ada seorang Janda yang sudah tua Mbok Rondo namanya. Pekerjaannya hanya mencari kayu di hutan. Sudah lama sekali Mbok Rondo ingin mempunyai seorang anak. Pada suatu hari, sehabis mengumpulkan kayu di hutan. Mbok Rondo duduk beristirahat sambil mengeluh; "Seandainya aku mempunyai seorang anak beban hidupku agak ringan sebab ada yang membantuku bekerja.

"Di depan Mbok Rondo muncul raksasa bertubuh besar dan wajahnya menyeramkan. "Hai, Mbok Rondo, kamu menginginkan anak, ya? Aku bisa mengabulkan keinginanmu," kata raksasa itu dengan suara keras." "Benarkah?" tanya Mbok Rondo. "Benar..Tapi, ada syaratnya kalau anakmu sudah berumur enam belas tahun kau harus menyerahkannya kepadaku. Dia akan ku jadikan santapanku," jawab raksasa. "Baiklah, aku tidak keberatan," jawab Mbok Rondo. Raksasa memberikan biji mentimun kepada Mbok Rondo.

Mbok Rondo segera pulang dan menanam benih di halaman belakang. Setiap hari Mbok Rondo menyirami biji timun. Dua minggu kemudian, tanaman itu sudah berbuah. Diantara sekian banyak buah mentimun yang tumbuh ada satu buah yang sangat besar warnanya kekuningan. Kalau tertimpa sinar matahari buah itu berkilau seperti emas. Mbok Rondo sangat tertarik pada buah mentimun yang paling besar ia memetiknyanya dan membawa pulang buah yang paling besar. Mbok Rondo mengambil pisau dan membelah buah itu dan membukanya dengan hati-hati. Ternyata ada seorang bayi perempuan yang cantik. Mbok Rondo menamakan bayi mungil itu Timun Emas dan dipanggil "Timun Mas".

Timun Mas tumbuh mejadi seorang gadis jelita. "Hai, Mbok Rondo, keluarlah! Aku datang untuk menagih janji," kata raksasa. Mbok Rondo memeluk Timun Mas lalu membisikinya agar sembunyi di kolong tempat tidur.

Mbok Rondo keluar menemui raksasa. "Aku tahu kedatanganmu kemari untuk mengambil Timun Mas, berilah aku waktu dua tahun lagi, kalau Timun Mas, aku berikan sekarang tentu kurang lezat untuk disantap, tubuhnya masih kecil." "Benar juga baiklah dua tahun lagi aku akan datang kalau bohong kamu akan kutelan mentah-mentah," ancam raksasa.

Dua tahun kemudian, Timun Mas sudah dewasa wajahnya semakin cantik, tapi Mbok Rondo cemas jika teringat akan janjinya kepada raksasa. Pada suatu malam, ketika Mbok Rondo sedang tidur ia mendengar suara gaib dalam mimpinya. "Hai, Mbok Rondo kalau kau ingin anakmu selamat mintalah bantuan kepada seorang pertapa di bukit Gandul." Esok harinya, Mbok Rondo pergi ke Bukit Gandul.

Di sana ia bertemu dengan seorang pertapa. Pertapa itu memberikan empat bungkus kecil yang isinya biji timun, jarum, garam, dan terasi. Mbok Rondo menerimanya dengan rasa heran. "Anakku, mulai saat ini kamu tidak perlu cemas. Kamu tidak perlu takut kepada raksasa itu, sebab kamu sudah memiliki penangkalnya. Berdoalah selalu supaya Tuhan menyelamatkanmu," kata Mbok Rondo. Tiba-tiba bumi berguncang pertanda raksasa datang, tak lama kemudian raksasa sudah berada di ambang pintu. "Ho... ho.. mana Timun Mas! Ayo, cepat serahkan dia padaku. Aku sudah sangat lapar!" kata raksasa. "Baiklah, akan ku bawa dia keluar," kata Mbok Rondo.

Diambilnya bungkus pemberian pertapa, kemudian diberikan kepada Timun Mas. "Anakku, bawalah bekal ini. Pergilah lewat pintu belakang sebelum raksasa itu menangkapmu". "Ingat anakku jangan sampai lupa pesan pertapa, kau masih ingat bukan?" "Ingat Mbok!". "Mbok Rondo" suara raksasa terdengar tidak sabar. "Maafkan aku, Raksasa..! Timun Mas ternyata sudah pergi." "Apa kau bilang?" geram raksasa itu. "Maafkan aku..!" "Mengapa kau tidak bilang sejak tadi?". Dengan marah raksasa mengedarkan pandangan ke sekeliling.

Timun Mas teringat bungkus pemberian pertapa, ia mengambil segenggam biji timun dalam bungkus dan ditaburkan biji mentimun di sekitarnya,

mentimun langsung tumbuh dengan lebat dan buahnya besar-besar. Raksasa mencabuti timun-timun dengan daunnya yang masih muda dengan rakus ia melahap buah yang ada, sampai tak satu pun tersisa. Setelah kenyang raksasa itu sejenak beristirahat. "Sekarang tenagaku bertambah kuat! Aku pasti dapat menangkap gadis kecil itu!", setelah cukup beristirahat ia kembali mengejar Timun Mas.

Hanya dalam beberapa gerakan kaki saja raksasa sudah dapat menyusul Timun Mas mengambil jarum dari kayu bambu yang dipotong kecil-kecil. Timun Mas menaburkan jarum ke tanah. Jarum-jarum itu berubah menjadi hutan bambu yang lebat. Raksasa berusaha menembusnya. Namun tubuh dan kakinya terasa sakit karena tergores dan tertusuk bambu yang patah. Ia pantang menyerah dan berhasil melewati hutan bambu. Ia ingat pada bungkusan pemberian pertapa yang tinggal dua isinya garam dan terasi. Garam itu ditaburkan ke arah raksasa. Seketika butiran garam berubah menjadi lautan. Raksasa sangat terkejut karena tiba-tiba tubuhnya tercebur ke dalam laut. Tapi berkat kesaktiannya ia berhasil berenang ke tepi dan kembali mengejar Timun Mas. Kemarahan raksasa semakin memuncak Timun Mas semakin khawatir karena raksasa berhasil melewati lautan yang sangat luas.

Timun Mas melemparkan isi bungkusan yang terakhir. Terasi itu langsung dilemparkan ke arah raksasa. Tiba-tiba saja terbentuklah lautan lumpur yang mendidih. Raksasa itu terkejut sekali. Dalam sekejap, tubuhnya ditelan lautan lumpur dan pelan-pelan tenggelam ke dasar. Timun Mas, tolonglah aku!" Aku berjanji tidak akan memakanmu," raksasa itu meminta belas kasihan. Tapi lumpur panas itu menelan tubuh raksasa, matilah raksasa di dasar danau. Timun Mas bisa bernafas lega karena selamat dari bahaya maut. Di kejauhan nampak Mbok Rondo berlari ke arah Timun Mas. "Syukurlah anakku, ternyata Tuhan masih melindungimu." kata Mbok Rondo. Mereka berpelukan dengan rasa haru dan bahagia.

## **Siklus I**

### **(Individu)**

#### **Bawang Putih dan Bawang Merah**

Zaman dahulu kala di sebuah desa tinggal sebuah keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu dan seorang gadis yang cantik bernama bawang putih. Mereka adalah keluarga yang bahagia. Meski ayah bawang putih hanya pedagang biasa, namun mereka hidup rukun dan damai. Namun suatu hari ibu bawang putih sakit keras dan akhirnya meninggal dunia. Bawang putih sangat berduka demikian pula ayahnya.

Di desa itu tinggal seorang janda yang memiliki anak bernama Bawang Merah. Semenjak ibu Bawang putih meninggal, ibu Bawang merah sering berkunjung ke rumah Bawang putih. Dia sering membawakan makanan dan membantu bawang putih membereskan rumah atau hanya menemani Bawang Putih dan ayahnya mengobrol. Akhirnya ayah Bawang putih berpikir bahwa mungkin lebih baik kalau ia menikahi saja ibu Bawang merah supaya Bawang putih tidak kesepian lagi.

Ayah Bawang putih jatuh sakit dan kemudian meninggal dunia. Sejak saat itu Bawang merah dan ibunya semakin berkuasa dan semena-mena terhadap Bawang putih. Bawang putih harus bangun sebelum subuh untuk mempersiapkan air mandi dan sarapan bagi Bawang merah dan ibunya. Kemudian dia harus memberi makan ternak, menyirami kebun dan mencuci baju ke sungai. Lalu dia masih harus menyetrika, membereskan rumah, dan masih banyak pekerjaan lainnya. Namun Bawang putih selalu melakukan pekerjaannya dengan gembira, karena dia berharap suatu saat ibu tirinya akan mencintainya seperti anak kandungnya sendiri.

Pagi ini seperti biasa Bawang putih membawa bakul berisi pakaian yang akan dicucinya di sungai. Bawang putih mencuci semua pakaian kotor yang dibawanya. Bawang putih tidak menyadari bahwa salah satu baju telah hanyut terbawa arus. Celakanya baju yang hanyut adalah baju kesayangan ibu tirinya.

Ketika menyadari hal itu, baju ibu tirinya telah hanyut terlalu jauh. Bawang putih mencoba menyusuri sungai untuk mencarinya, namun tidak berhasil menemukannya, dengan putus asa dia kembali ke rumah dan menceritakannya kepada ibunya.

Bawang putih terpaksa menuruti keinginan ibu tirinya. Dia segera menyusuri sungai tempatnya mencuci tadi. Matahari sudah mulai meninggi, namun Bawang putih belum juga menemukan baju ibunya. Hari sudah mulai gelap Bawang putih sudah mulai putus asa. Dari kejauhan tampak cahaya lampu yang berasal dari sebuah gubuk di tepi sungai. Bawang putih segera menghampiri rumah itu dan mengetuknya. “Permisi...!” kata Bawang putih. Seorang perempuan tua membuka pintu. “Siapa kamu nak?” tanya nenek itu.

“Saya Bawang putih nek. Tadi saya sedang mencari baju ibu saya yang hanyut dan sekarang kemalaman. Bolehkah saya tinggal di sini malam ini?” tanya Bawang putih. “Boleh nak. Apakah baju yang kau cari berwarna merah?” tanya nenek. “Ya nek. Apa...nenek menemukannya?” tanya Bawang putih. “Ya. Tadi baju itu tersangkut di depan rumahku. Sayang, padahal aku menyukai baju itu,” kata nenek. “Baiklah aku akan mengembalikannya, tapi kau harus menemaniku disini selama seminggu. Bawang putih berpikir sejenak. Nenek itu kelihatan kesepian. “Baiklah nek, saya akan menemani nenek selama seminggu, asal nenek tidak bosan saja denganku,” kata Bawang putih.

Selama seminggu Bawang putih tinggal dengan nenek tersebut. Setiap hari Bawang putih membantu mengerjakan pekerjaan rumah nenek tentu saja nenek itu merasa senang. “Nak, sudah seminggu kau tinggal di sini dan aku senang karena kau anak yang rajin dan berbakti. Untuk itu sesuai janjiku kau boleh membawa baju ibumu pulang dan satu lagi kau boleh memilih satu dari dua labu kuning ini sebagai hadiah!” kata nenek. Mulanya Bawang putih menolak diberi hadiah tapi nenek tetap memaksanya. Akhirnya Bawang putih memilih labu yang paling kecil.

Sesampainya di rumah, Bawang putih menyerahkan baju merah milik ibu tirinya sementara dia pergi ke dapur untuk membelah labu kuningnya. Alangkah terkejutnya bawang putih ketika labu itu terbelah, didalamnya ternyata berisi emas permata yang sangat banyak. Ibu tirinya dan bawang merah yang serakah langsung merebut emas dan permata. Mereka memaksa bawang putih untuk menceritakan bagaimana dia bisa mendapatkan hadiah tersebut. Bawang putih menceritakan dengan sejujurnya. Mendengar cerita Bawang Putih, Bawang merah dan ibunya berencana untuk melakukan hal yang sama tapi kali ini bawang merah yang akan melakukannya.

Singkat kata akhirnya bawang merah sampai di rumah nenek tua di pinggir sungai tersebut. Seperti bawang putih, bawang merah diminta untuk menemaninya selama seminggu. Selama seminggu, bawang merah hanya bermalas-malasan walaupun ada yang dikerjakan maka hasilnya tidak pernah bagus karena selalu dikerjakan dengan asal-asalan. Akhirnya setelah seminggu nenek itu membolehkan bawang merah untuk pergi. “Bukankah seharusnya nenek memberiku labu sebagai hadiah karena menemanimu selama seminggu?” tanya bawang merah. Nenek itu terpaksa menyuruh bawang merah memilih salah satu dari dua labu yang ditawarkan dengan cepat bawang merah mengambil labu yang besar dan tanpa mengucapkan terima kasih dia melenggang pergi.

Sesampainya di rumah bawang merah segera menemui ibunya dan dengan gembira memperlihatkan labu yang dibawanya. Karena takut bawang putih akan meminta bagian, mereka menyuruh bawang putih untuk pergi ke sungai. Tapi ternyata bukan emas permata yang keluar dari labu tersebut melainkan binatang-binatang berbisa seperti ular, kalajengking, dan lain-lain. Binatang-binatang itu langsung menyerang bawang merah dan ibunya hingga tewas. Akhirnya, Bawang Putih mendapatkan kembali semua perhiasan emas dan permata kemudian menjualnya sedikit demi sedikit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

## **Siklus II**

### **(Kelompok)**

#### **Cindelas**

Raden Putra adalah raja Kerajaan Jenggala. Ia didampingi seorang permaisuri yang baik hati dan seorang selir yang cantik jelita. Tetapi, selir Raja Raden Putra memiliki sifat iri dan dengki terhadap sang permaisuri. Ia merencanakan suatu yang buruk kepada permaisuri. “Seharusnya, akulah yang menjadi permaisuri. Aku harus mencari akal untuk menyingkirkan permaisuri,” pikirnya.

Selir baginda, berkomplot dengan seorang tabib istana. Ia berpura-pura sakit parah. Tabib istana segera dipanggil. Sang tabib mengatakan bahwa ada seseorang yang telah menaruh racun dalam minuman tuan putri. “Orang itu tak lain adalah permaisuri Baginda sendiri,” kata sang tabib. Baginda menjadi murka mendengar penjelasan tabib istana. Ia segera memerintahkan patihnya untuk membuang permaisuri ke hutan.

Sang patih segera membawa permaisuri yang sedang mengandung itu ke hutan belantara. Tapi, patih yang bijak itu tidak mau membunuhnya. Rupanya sang patih sudah mengetahui niat jahat selir baginda. “Tuan putri tidak perlu khawatir, hamba akan melaporkan kepada Baginda bahwa tuan putri sudah hamba bunuh,” kata patih. Untuk mengelabui raja, sang patih melumuri pedangnya dengan darah kelinci yang ditangkapnya. Raja mengangguk puas ketika sang patih melapor kalau ia sudah membunuh permaisuri.

Setelah beberapa bulan berada di hutan, lahirlah anak sang permaisuri. Bayi itu diberinya nama Cindelas. Cindelas tumbuh menjadi seorang anak yang cerdas dan tampan. Sejak kecil ia sudah berteman dengan binatang penghuni hutan. Suatu hari, ketika sedang asyik bermain, seekor rajawali menjatuhkan sebutir telur. “Hmm, rajawali itu baik sekali. Ia sengaja memberikan telur itu kepadaku.” Setelah 3 minggu, telur itu menetas. Cindelas memelihara anak ayamnya dengan rajin. Anak ayam itu tumbuh menjadi seekor ayam jantan yang

bagus dan kuat. Tapi ada satu keanehan. Bunyi kokok ayam jantan itu sungguh menakjubkan! “Kukuruyuk... Tuanku Cindelaras, rumahnya di tengah rimba, atapnya daun kelapa, ayahnya Raden Putra...”

Cindelaras sangat takjub mendengar kokok ayamnya dan segera memperlihatkan pada ibunya. Lalu ibu Cindelaras menceritakan asal usul mengapa mereka sampai berada di hutan. Mendengar cerita ibundanya, Cindelaras bertekad untuk ke istana dan membeberkan kejahatan selir baginda. Setelah di ijinakan ibundanya, Cindelaras pergi ke istana ditemani oleh ayam jantannya. Ketika dalam perjalanan ada beberapa orang yang sedang menyabung ayam.

Cindelaras kemudian dipanggil oleh para penyabung ayam. “Ayo, kalau berani, adulah ayam jantanmu dengan ayamku,” tantangnya. “Baiklah,” jawab Cindelaras. Ketika diadu, ternyata ayam jantan Cindelaras bertarung dengan perkasa dan dalam waktu singkat, ia dapat mengalahkan lawannya. Setelah beberapa kali diadu, ayam Cindelaras tidak terkalahkan. Ayamnya benar-benar tangguh. Berita tentang kehebatan ayam Cindelaras tersebar dengan cepat. Raden Putra pun mendengar berita itu. Kemudian, Raden Putra menyuruh hulubalangannya untuk mengundang Cindelaras.

“Hamba menghadap paduka,” kata Cindelaras dengan santun. “Anak ini tampan dan cerdas, sepertinya ia bukan keturunan rakyat jelata,” pikir baginda. Ayam Cindelaras diadu dengan ayam Raden Putra dengan satu syarat, jika ayam Cindelaras kalah maka ia bersedia kepalanya dipancung, tetapi jika ayamnya menang maka setengah kekayaan Raden Putra menjadi milik Cindelaras. Dua ekor ayam itu bertarung dengan gagah berani. Tetapi dalam waktu singkat, ayam Cindelaras berhasil menaklukkan ayam sang Raja. Para penonton bersorak sorai mengelu-elukan Cindelaras dan ayamnya. “Baiklah aku mengaku kalah. Aku akan menepati janjiku. Tapi, siapakah kau sebenarnya, anak muda?” Tanya Baginda Raden Putra.



Cindelas segera membungkuk seperti membisikkan sesuatu pada ayamnya. Tidak berapa lama ayamnya segera berbunyi. “Kukuruyuk... Tuanku Cindelas, rumahnya di tengah rimba, atapnya daun kelapa, ayahnya Raden Putra...,” ayam jantan itu berkokok berulang-ulang. Raden Putra terperanjat mendengar kokok ayam Cindelas. “Benarkah itu?” Tanya baginda keheranan. “Benar Baginda, nama hamba Cindelas, ibu hamba adalah permaisuri Baginda.”

Bersamaan dengan itu, sang patih segera menghadap dan menceritakan semua peristiwa yang sebenarnya telah terjadi pada permaisuri. “Aku telah melakukan kesalahan,” kata Baginda Raden Putra. “Aku akan memberikan hukuman yang setimpal pada selirku,” lanjut Baginda dengan murka. Kemudian, selir Raden Putra di buang ke hutan. Raden Putra segera memeluk anaknya dan meminta maaf atas kesalahannya. Setelah itu, Raden Putra dan hulubalang segera menjemput permaisuri ke hutan.. Akhirnya Raden Putra, permaisuri dan Cindelas dapat berkumpul kembali. Setelah Raden Putra meninggal dunia, Cindelas menggantikan kedudukan ayahnya. Ia memerintah negerinya dengan adil dan bijaksana.

## **Siklus II**

### **(Individu)**

#### **Si Lancang**

Pada zaman dahulu, hiduplah seorang wanita miskin dengan anak laki-lakinya bernama si Lancang. Mereka berdua tinggal di sebuah gubuk reot di negeri bernama Kampar. Ayah si Lancang sudah lama meninggal dunia, emak Lancang bekerja menggarap ladang orang lain sedangkan si Lancang menggembalakan ternak tetangganya. Pada suatu hari, si Lancang mengalami puncak kejenuhan, ia sudah bosan hidup miskin, ingin bekerja dan mengumpulkan uang agar kelak menjadi orang kaya.

Akhirnya ia meminta izin emaknya untuk pergi merantau ke negeri orang. “Emak, Lancang sudah tidak tahan lagi hidup miskin. Lancang ingin pergi merantau, Mak!” mohon si Lancang. Walaupun berat hati, akhirnya emaknya mengizinkan si Lancang pergi. “Baiklah, Lancang. Kau boleh merantau, tetapi jangan lupa emakmu. Jika nanti kau sudah menjadi kaya, segeralah pulang,” jawab Emak. Melihat ibunya sedih, si Lancang mendekati emaknya dan memeluknya. “Janganlah bersedih, Mak, Lancang tidak akan melupakan emak di sini. Jika nanti sudah kaya, Lancang pasti pulang Mak,” kata si Lancang. Emaknya menjadi terharu mendengar ucapan dan janji si Lancang.

Si Lancang pergi meninggalkan kampung halamannya. Emaknya membekalinya beberapa bungkus lumping dodak. Bertahun-tahun sudah si Lancang di rantauan. Akhirnya ia menjadi seorang pedagang kaya dan memiliki berpuluh-puluh kapal dagang dan ratusan anak buah. Istri-istrinya cantik dan semua berasal dari keluargakaya. Sementara itu, nan jauh di kampung halamannya, emak si Lancang hidup miskin seorang diri.

Suatu hari, si Lancang berkata kepada istri-istrinya berlayar dan mengajak mereka berlayar ke Andalus dan Istri-istrinya sangat senang. “Kakanda, bolehkah kami membawa perbekalan yang banyak?” tanya salah seorang istri Lancang. “Iya. Si Lancang mengambulkan permintaan istrinya, mendengar

jawaban dari si Lancang, mereka membawa segala macam perbekalan mulai dari makanan hingga alat musik untuk berpesta di atas kapal. Mereka juga membawa kain sutra dan aneka perhiasan emas dan perak untuk digelar di atas kapal agar kesan kemewahan dan kekayaan si Lancang semakin tampak.

Sejak berangkat dari pelabuhan, seluruh penumpang kapal si Lancang berpesta pora. Mereka bermain musik, bernyanyi, dan menari di sepanjang pelayaran. Hingga akhirnya kapal si Lancang yang megah merapat di Sungai Kampar. “Megah sekali kapalnya, syukurlah kalau dia masih ingat kampung halamannya ini,” kata teman si Lancang sewaktu kecil. Dia lalu memberitahukan kedatangan si Lancang kepada emak si Lancang yang sedang terbaring sakit di gubuknya.

Betapa senangnya hati emak si Lancang saat mendengar kabar anaknya datang. “Oh, akhirnya pulang juga si Lancang,” seru emaknya dengan gembira. Dengan pakaian yang sudah compang-camping, dia berjalan tertatih-tatih untuk menyambut anak satu-satunya di pelabuhan. Sesampainya di pelabuhan, emak si Lancang hampir tidak percaya melihat kemegahan kapal si Lancang anaknya.

Dengan memberanikan diri, emak mencoba naik ke geladak kapal mewahnya si Lancang. Saat hendak melangkah naik ke geladak kapal, tiba-tiba anak buah si Lancang menghalanginya. “Hai perempuan jelek! Jangan naik ke kapal ini. Pergi!” usir seorang anak buah kapal si Lancang. “Tapi, aku adalah emak si Lancang,” jelas perempuan tua itu. Mendengar kegaduhan di atas geladak, tiba-tiba si Lancang yang diiringi oleh istri-istrinya tiba-tiba muncul dan berkata, “Bohong! Dia bukan emakku. Usir dia dari kapalku,” teriak si Lancang yang berdiri di samping istri-istrinya.

Rupanya ia malu jika istri-istrinya mengetahui bahwa wanita tua dan miskin itu adalah emaknya. “Oh, Lancang, Anakku! Emak sangat merindukanmu, Nak..,” rintih emak si Lancang. Mendengar rintihan wanita tua renta dengan congkaknya si Lancang menepis, lalu berkata, “manalah mungkin aku mempunyai emak tua dan miskin seperti kamu.” Kemudian si Lancang berteriak,

“Kelasi! Usir perempuan gila itu dari kapalku!” Anak buah si Lancang mengusir emak si Lancang dengan kasar.

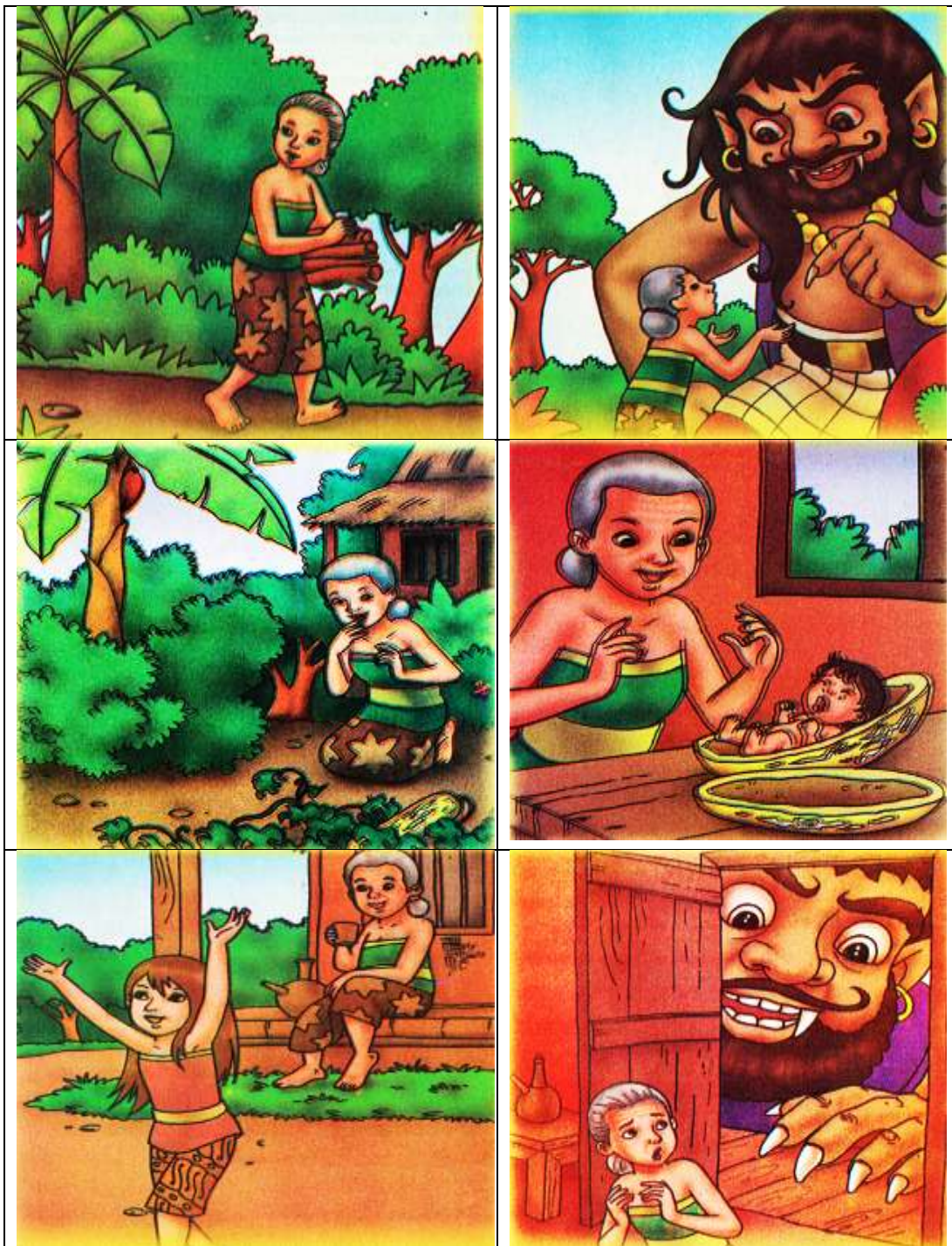
Dengan hati sedih, wanita tua itu pulang ke gubuknya, sepanjang jalan dia menangis tidak menyangka anaknya akan tega berbuat seperti itu. Sesampainya di rumah, wanita malang itu mengambil lesung dan nyiru pusaka. Dia memutar-mutar lesung penumbuk padi dan mengipasinya dengan nyiru sambil berdoa, “Ya, Tuhanku. Si Lancang telah kulahirkan dan kubesarkan dengan air susu. Namun setelah kaya, dia tidak mau mengakui diriku sebagai emaknya. Ya Tuhan, tunjukkan padanya kekuasaan-Mu!”. Dalam sekejap, tiba-tiba angin topan berhembus dengan dahsyat. Petir menggelegar menyambar kapal si Lancang, gelombang sungai Kampar menghantam kapal si Lancang hingga hancur berkeping-keping.

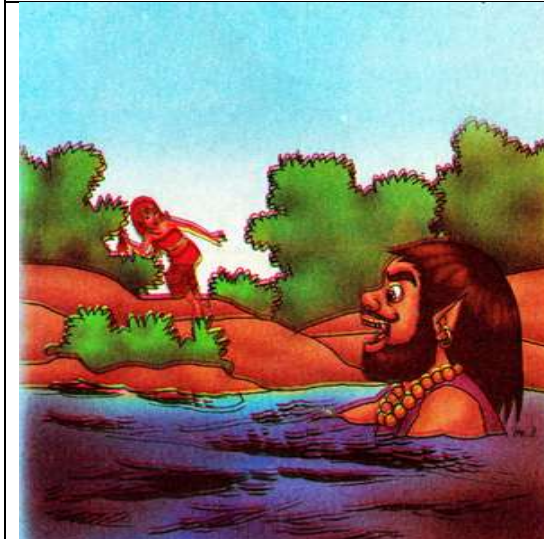
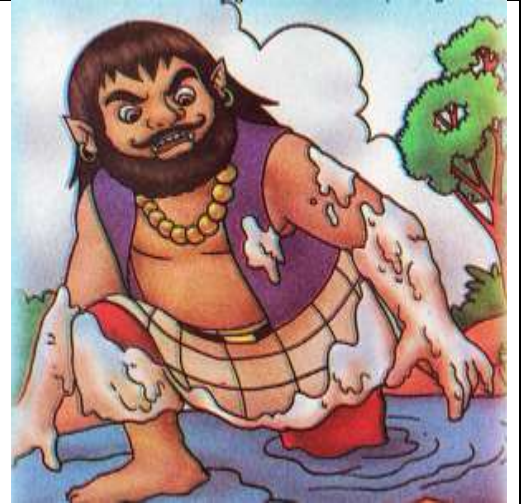
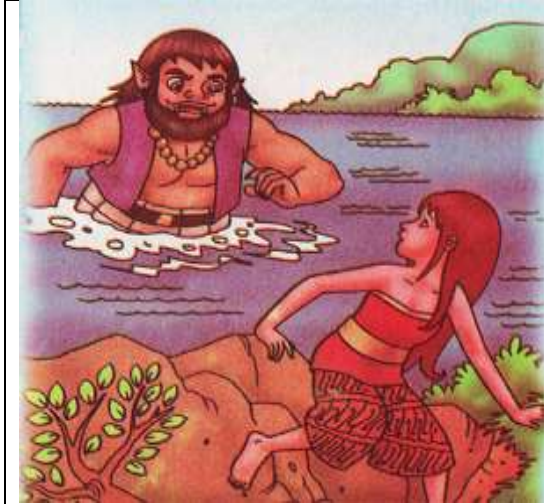
Si Lancang dan seluruh istri dan anak buahnya tenggelam bersama kapal megah itu. Barang-barang yang ada di kapal berhamburan dihempas badai. Kain sutra yang dibawa melayang-layang. Kain itu lalu berlipat dan bertumpuk menjadi Negeri Lipat Kain yang terletak di Kampar Kiri. Sebuah gong terlempar dan jatuh di dekat gubuk emak si Lancang menjadi Sungai Ogong di Kampar Kanan. Sebuah tembikar pecah dan melayang menjadi Pasubilah yang letaknya berdekatan dengan Danau si Lancang. Bila sekali waktu tiang bendera kapal si Lancang itu tiba-tiba muncul ke permukaan danau maka pertanda akan terjadi banjir di Sungai Kampar. Banjir itulah air mata si Lancang yang menyesali perbuatannya karena durhakakepada emaknya.

Lampiran 4 Media Gambar Seri Siklus I dan Siklus II

Siklus 1  
(Kelompok)

Timun Mas





**Siklus I  
(Individu)**

**Bawang Putih dan Bawang Merah**







**Siklus II  
(Kelompok)**

**Cindelas**





**Siklus II**  
**(Individu)**

**Si Lancang**





## Lampiran 5

**SMP NEGERI 2 GEBOG**  
**DAFTAR SISWA KELAS 7D**  
**TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

WALI KELAS : Mahfud, S.Pd

NO	NO INDUK	L/P	NAMA SISWA
1	6740	L	AGUS PURNOMO
2	6741	P	ANISA WAHYU AMALIA
3	6742	P	AULIA ARUMNDANI
4	6743	L	DANANG KUSUMA PRIATMAJA
5	6744	L	DEFRIA ERNANTO PUTRO
6	6745	P	DILLA FATIKHA
7	6746	L	DIMAS ADI NUGROHO
8	6747	P	DINA DARYATI NINGSIH
9	6748	P	DINIA AULIA
10	6749	L	FANDI AHMAD ALDINATA
11	6750	P	FIRDAUSIYAH
12	6751	P	KHARISMA HALIS NUGRAHENI
13	6752	P	KHIYATUN NISA
14	6753	L	MUHAMMAD ABDULLAH AFIF
15	6754	L	MUHAMMAD ARSA NABIL
16	6755	L	MUHAMMAD KHOIRUL ANAM
17	6756	L	MUHAMMAD NIFAL MAULANA FIRDAUS
18	6757	L	MUHAMMAD SYAIFUL ROZAQ
19	6758	L	MUHAMMAD TEGUH SAPUTRO
20	6759	L	MUHAMMAD ZAINUN NA'IM
21	6760	L	MUHTAR SYAHRUL MAULIDIN
22	6761	P	NADYA ANGGRAENI WIDIASTUTI
23	6762	P	NILA OCTAVIA PUTRI
24	6763	L	RAHMA ADI ERWANTO
25	6764	L	RENDI PRASETYO WIBOWO
26	6765	L	RIYAN AJI PRAMUDYA
27	6766	P	RIZKY PUTRI PUJI LESTARI
28	6767	L	RUDHI HARTONO
29	6768	L	SHOLIHUL ARIF
30	6770	P	WIDIA ASTUTI
31	6771	P	ZUNI MAULIDA FATHIMAH

P : 15

L : 16

Jml 31

KUDUS,  
KEPALA SEKOLAH

Abdullah Noor, S.Pd.  
NIP.19650725 199103 1 010

### Lampiran 6 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Siklus I

Nama: Rahma ADI Erawanto  
 KLS: VII D  
 No Absen: 24

▲ Kerangka Cerita

1. Suatu keluarga yang mempunyai anak yang bernama bawang putih
2. Keluarga itu mempunyai Ibu
3. Pada Suatu ketika Ibunya Sakit keras dan Meninggal dunia
4. Suatu ketika Ayah Bawang putih yang mendelahi Ibu Bawang Merah
5. Suatu Saat Ayah dari Bawang putih Sakit dan Meninggal dunia
6. Pada Saat itu Ibu Bawang Merah Semena-mena kepada Bawang putih
7. Ketika mencuci Baju Ibu wiri bajunya hanyut dan menghampiri gubuk yang bercahaya yang di huni oleh nenek sendirian
8. Nenek itu Memberikan labu kepada bawang putih
9. Pada Suatu Ib. Ibu Tiringa mengambil labu milik bawang putih
10. Bawang Merah diberi Abu dari nenek yang mem beri labu kepada bawang merah

## LK 2

Nama : Rahma Aji Ernanda

Kelas : VII-D

No. Presensi : 24

Sou: Setelah kalian membaca dongeng yang berjudul "Bawang Putih dan Bawang Merah", tulislah dongeng tersebut dengan bahasa kalian sendiri, berdasarkan kerangka cerita yang telah dibuat!

Menuliskan Kembali Dongeng dengan Bahasa Sendiri

Pada zaman dahulu, terdapat keluarga yang dihuni oleh Ayah dan Anak yang bernama Bawang putih yang mempunyai seorang Ibu. Pada Suatu ibu ibu dari bawang putih jatuh sakit keras dan meninggal dunia. Suatu ibu Ayah dari bawang putih Menaklani Ibu bawang Merah. Ibu Bawang Merah sikamenaklani bawang putih. Di sering menambakan makanan untuk bawang putih dan ayahnya. Akhirnya ayah dari bawang putih berpikir bahwa mungkin lebih baik kalau ia menikahi Ibu bawang merah supaya bawang putih tidak kesepian lagi. Ayah bawang putih jatuh sakit dan kemudian meninggal. Maka Ibu Bawang merah dan ibunya. Kemudian berkelakuan sombong - sombong terhadap bawang putih. Selain itu Bawang putih merasa sedih. Setelah itu bawang putih di suruh pergi untuk mencari pakaian ibangnya. Anak didatangi seekor di sungai. Baju keayangan ibangnya hangus dan mencari bajunya. Setelah di sungai ada gubuk kecil yang dihuni oleh nenek teras. Bawang putih bertanya kepada nenek. Apakah Nenek Tahu Baju merah ya anak kerapa itu milik siapa. Meneh. Dikembalikan ya

2131932 = 60

## Kerangka =

- 1) Bawang Putih membuatkan minuman untuk ayah dan Ibu kandungges.
- 2) Bawang Putih selalu membantu Ibunya
- 3) Ibu Bawang Putih sakit
- 4) Ayah bawang Putih berbicara dia akan menikahi Ibu bawang Merah
- 5) Ayah Bawang Putih sakit
- 6) Ibu Bawang Merah memarahi bawang Putih
- 7) Bawang Putih bertemu dengan nenek tua di seberang sungai
- 8) Nenek itu mengembalikan baju Ibu bawang merah dan memberinya labu
- 9) Bawang Putih membelah labunya
- 10) Bawang Merah dan Ibunya di serang oleh hewan 3 yang berbisa



## LK 2

Nama : Aulia Arumicani

Kelas : VII D

No. Presensi : 3

Soal: Setelah kalian membaca dongeng yang berjudul "Bawang Putih dan Bawang Merah", tuliskan dongeng tersebut dengan bahasa kalian sendiri, berdasarkan kerangka cerita yang telah dibuat!

Menuliskan Kembali Dongeng dengan Bahasa Sendiri

Pada zaman dahulu hiduplah kisah sebuah keluarga Ayah, Ibu, dan bawang putih. Bawang putih sangat rajin membantu ibunya untuk membersihkan rumah. Pada suatu hari Ibu bawang putih sedang sakit parah dan akhirnya meninggal dunia. Bawang putih merasa sedih pada saat Ibu bawang putih meninggal dunia ada seorang janda yang mempunyai anak yang bernama bawang merah. ayahnya mencairkan agar & janda itu menjadi Ibu bawang putih. Ibu-ibu ayahnya meninggal dunia setelah itu bawang putih diadopsi oleh Ibu tirinya.

Pada suatu hari bawang putih disuruh Ibu tirinya untuk mencuci baju di sungai karena kelebihan bawang putih tidak tahu kalau ada batu yang hanyut. Ibu tiri memarahi bawang putih dan disuruh mencari baju yang tergelam sampai keban. Akhirnya bawang putih menemukan baju dari nerak dan dikasih tabu untuk hadiah. Setelah dibuka sungai ternyata emas. Ibu tiri dan bawang merah yang setan lalu mengikut cara bawang putih. Setelah bawang merah mendapatkan tabu ia langsung pulang dan membuka tabu itu. Setelah dibuka ternyata didalamnya bukan emas tapi binatang-binatang yang berbau Ibu tiri dan bawang merah digigit hingga tewas.

313131313 = 75

### Kerangka

- 1.) Keluarga Bawang putih sangat bahagia dan damai
- 2.) Setiap-hari Bawang putih membantu Ibunya membersihkan rumah
- 3.) Suatu hari Ibunya Bawang putih sakit keras dan akhirnya meninggal
- 4.) Ayah Bawang Putih meminta izin untuk menikah lagi
- 5.) Ayah Bawang putih ikut meninggal
- 6.) Ibu tiri Bawang putih marah dan menyuruh bawang putih mengajarnya
- 7.) Bawang putih ingin menginap di gubuk nenek-nenek tua
- 8.) Bawang putih diberi labu
- 9.) Setelah dibuka ternyata isinya emas dan permata dan Bawang merah mencoba merobut emas dan permata itu
- 10.) Ibu tirinya dan Bawang merah iri dg bawang putih, mereka mencoba meniru cara bawang putih tp dia mendapat labu yg berisi hewan-hewan yg berbisa.

## LK 2

Nama : Dilla Fatmha

Kelas : VII D

No. Presensi : 06

Soal: Setelah kalian membaca dongeng yang berjudul "Bawang Putih dan Bawang Merah", tuliskan dongeng tersebut dengan bahasa kalian sendiri, berdasarkan kerangka cerita yang telah dibuat!

## Menuliskan Kembali Dongeng dengan Bahasa Sendiri

Pada zaman dahulu hiduplah salah satu keluarga yg hidup bahagia dan damai. Tapi suatu hari ibu bawang putih sakit keras dan akhirnya meninggal. Setelah ibu bawang putih meninggal, ibu bawang merah selalu datang kerumah bawang putih untuk membantunya membersihkan rumah. Ayah bawang putih berpikir kalau ibunya bawang merah dijadikan istri pasti dia bisa menemani bawang putih yg kesepian.

Ayah bawang putih meminta izin bahwa ibunya bawang merah akan dijadikan ibu tiri bawang putih. Bawang putih mengajutkannya. Ibu setelah menikah beberapa hari kemudian. Ayahnya juga jatuh sakit dan akhirnya meninggal. Sementara Ayah bawang putih meninggal Ibu tiri dan bawang merah menjadi berkuasa dan semena-mena kepada bawang putih.

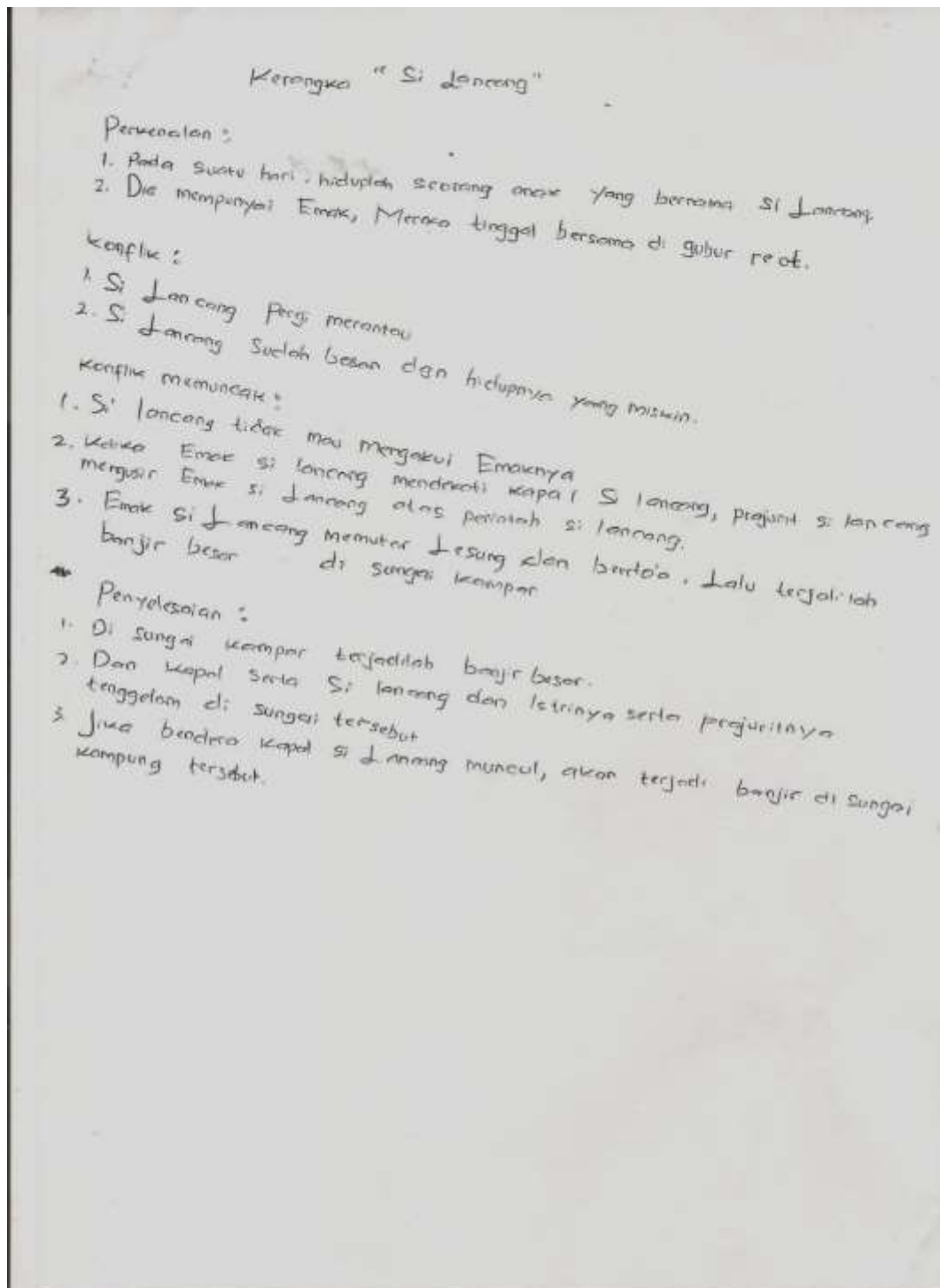
Pada suatu hari, Bawang putih disuruh Ibu tirinya mencuci pakaian di sungai. Pakaian itu hanyut disungai. Bawang putih kembali pulang dan menceritakan kejadian itu. Ibu tirinya marah, Bawang putih langsung mencari atau mengejar pakaian itu hanyut di sungai tadi. Namun hari mulai gelap Bawang putih melihat sebuah gubuk dan menghampirinya. Bawang putih mengetuk pintu tersebut dan keluarlah seorang nenek tua. Bawang putih meminta izin untuk menginap satu malam.

Nenek itu bertanya apa tujuan bawang putih kesini. Bawang putih menceritakan semuanya. "Apakah pakaian itu berwarna merah hanya nenek tu? Bagaimana nenek bisa tau?" jawab nenek itu "tadi pakaian itu tersangkut di depan rumahku" jawab nenek itu "Apakah bisa mengambilnya" tanya bawang putih "Ya, tp ada syaratnya. Km harus menginap di rumah ini seminggu" Setelah lama berpikir, bawang putih menyetujuinya.

Selama di rumah nenek tua itu dia membantu nenek tua itu.  
 Bawang putih sudah seminggu di situ akhirnya diberikan paksaan itu dan  
 Bawang putih di suruh memilih labu. Bawang Putih memilih labu yg paling  
 kecil. Setelah sampai di rumah Bawang putih membelah labu itu.  
 Setelah dibuka ternyata isinya emas dan permata. Ibu tirinya dan Bawang  
 merah yg serakah langsung memaksa bawang putih untuk menceritakan  
 peristiwa "kenapa dia mendapat labu itu". Akhirnya diceritakan, Ibu tiri dan  
 Bawang merah menirukan cara itu. Tapi, setelah 1 minggu disana dia memilih  
 labu yg paling besar. Setelah dibuka labu itu isinya bintang-bintang berisik  
 dan akhirnya tewas. Bawang putih menjual sedikit demi sedikit emas untuk  
 memenuhi kebutuhannya

$$1+1+3+1+3 = 90$$

## Lampiran 7 Hasil Tes Menulis Kembali Dongeng Siklus II



LK 2.

Nama : Kharisma Helis Nugraheni

Kelas : VII D

No. Presensi : 12

Soal: Setelah kalian membaca dongeng yang berjudul "Si Lancang", tuliskan dongeng tersebut dengan bahasa kalian sendiri, berdasarkan kerangka cerita yang telah dibuat!

Menuliskan Kembali Dongeng dengan Bahasa Sendiri

"Si Lancang"

Pada suatu hari, hiduplah seorang anak yang bernama Si Lancang. Dia mempunyai Emak, Mama, Tante, dan adik-adik.

Pada suatu hari, Si Lancang merasa bosan kepada hidup yang miskin, lalu dia pergi merantau. Sebelum dia pergi merantau, dia berjanji tidak akan melupakan Emaknya.

Karena Si Lancang sudah mulai menjadi orang kaya. Dia tidak mau menaruh Emaknya. Ketika Si Lancang pulang ke kampungnya dengan kapal dan istri serta perajanya, Emak Si Lancang mendekati kapal Si Lancang dan perajanya mengucir Emak Si Lancang atas perintah Si Lancang. Lalu Emak Si Lancang sedih dan meronta-ronta dan berdebu. Lalu terjadilah banjir besar di sungai kampung.

Dan sewaktu itu kapal, istri, perajanya serta Si Lancang tenggelam di sungai kampung tersebut. Dan jika Bunda kapal Si Lancang tersebut muncul, akan terjadi banjir di sungai kampung tersebut. Lancang menyesali perbuatannya.

3134343-13

## Kerangka

### Perkenalan

hiduplah seorang wanita miskin dan anak laki-lakinya yang bernama sibancang yang hidup di negeri kampar

### Konflik

Sibancang ingin pergi merantau untuk kenegeri orang setelah beberapa tahun Sibancang menjadi kaya

### Konflik Pemucak

anak sibancang diusir dari kapal sibancang anak dia diusir oleh anak buahnya sibancang

### Penyelesaian

sibancang menefahi perbuatannya kain sutera yang dibawanya melampang kain lipatan sungai di kampung orang

## L.K 2

Nama : Muhammad Teguh Saputra

Kelas : U11 D (TD)

No. Presensi : 19 (sembilan belas)

Soal: Setelah kalian membaca dongeng yang berjudul "Si Lancang", tuliskan dongeng tersebut dengan bahasa kalian sendiri, berdasarkan kerangka cerita yang telah dibuat!

Menuliskan Kembali Dongeng dengan Bahasa Sendiri

### Si Lancang

Pada zaman dahulu hiduplah keluarga miskin yang terdiri dari ibu dan anak laki-lakinya yang bernama Si Lancang. Si Lancang kecil lama ia hidup miskin, suatu hari Si Lancang ingin mencari kerja di rumah orang, lalu Si Lancang meminta izin kepada ibunya, dan anak kecil mengizinkan tadi jangan lupa ibu. Beberapa tahun Si Lancang menjadi kaya dan mempunyai istri, anak Si Lancang hidup sederhana dengan kerendahan. Suatu ketika Si Lancang pergi dengan istrinya untuk pergi ke kampung halaman. Dengan warga kampung melihat kapal yang begitu besar, letak di Gunung, ketika teman Si Lancang melihat, teman Si Lancang langsung mengabarkan kalau Si Lancang pulang, dan ibunya langsung mengisahkan kalau Si Lancang, tapi anak Si Lancang diusir oleh anak buah Si Lancang, ketika Si Lancang mendengar kegaduhan ia langsung menghampirinya, lalu ia berkata "Uss orang itu" ibunya menjawab "aku ibumu nak" lalu Si Lancang berkata kembali "mama mending ibuku seperti prasa ada", lalu ibunya pulang sambil menangis setelah selesai mendengar ibunya mengambil benda dan bisa itu terbeli batu dan paku, paku itu langsung menghampirinya kalau Si Lancang, kapal itu langsung tenggelam bersama Si Lancang, istrinya dan anak buah nak.

4+3+3+3 = 13



### Kerangka cerita "Si Lancang"

#### Perkenalan:

- Si Lancang bosan hidup miskin
- Si Lancang meminta izin untuk merantau

#### Konflik:

- Si Lancang menjadi kaya raya
- Ibunya mengetahui kedatangan Si Lancang dan menghampirinya
- Si Lancang tidak mengakui ibunya sendiri

#### Konflik memuncak:

- Ibunya pulang dengan rasa kecewa dan sangat sedih
- Ibunya berdoa
- Ibunya berdoa kepada Tuhan untuk memberikan azab kepada Si Lancang

#### Penyelesaian:

- Kapal Si Lancang hancur dan tenggelam
- muncul bendera pertanda akan ada banjir karena bentuk dari pengesalan Si Lancang kepada ibunya

I.K.2

Nama : Dilla Fatikha

Kelas : VII-D

No. Presensi : 6

Soal: Setelah kalian membaca dongeng yang berjudul "Si Lancang", tuliskan dongeng tersebut dengan bahasa kalian sendiri, berdasarkan kerangka cerita yang telah dibuat!

Menuliskan Kembali Dongeng dengan Bahasa Sendiri

Pada zaman dahulu, hiduplah seorang wanita tua dan seorang anak laki-lakinya yang bernama Si Lancang. Mereka berdua tinggal di sebuah gubuk reot di Kampar Lama kelamaan Si Lancang bosan hidup miskin.

Akhirnya ia meminta izin kepada ibunya untuk pergi merantau. Dengan perasaan berat hati ibunya memberikan izin. Tapi ibunya memberikan syarat yaitu ketika sudah kaya jangan pernah melupakan ibu. Si Lancang berjanji tidak akan melupakan ibunya. Ibunya sangat terharu.

Bertahun-tahun merantau, akhirnya Si Lancang menjadi kaya raya. Kapalnya banyak, anak buahnya juga banyak. Istri-istrinya cantik dan semua berasal dari keluarga kaya. Sedangkan ibunya masih hidup miskin.

Suatu hari Si Lancang mengajak istri-istrinya pergi bertayar ke Andalas. Mereka membawa perbekalan yg sangat banyak. agar kekayaan si Lancang tampak banyak.

Di dalam kapal si Lancang dan istri-istrinya berpesta pora. ada yang bermain musik bernyanyi, dan menari. Hingga kapal si Lancang merapat ke Sungai Kampar. Teman kecil si Lancang mengetahui kedatangan si Lancang dan memberitahukan ke ibunya si Lancang. Ibu si Lancang sangat gembira mendengar berita itu. Karena anak satu-satunya yg dirindukan telah datang. Dengan hati gembira ibu si Lancang pergi menahampiri si Lancang.

Setelah sampai disana, ibunya memberanikan diri untuk masuk ke Kapal. Tapi salah satu Anak Buah si Lancang melarang ia masuk. Tidak lama kemudian si Lancang dan salah satu istrinya datang. Si Lancang mengatakati Ibu bukannya ibunya.

Dengan perasaan kecewa dan sedih, ibunya berjalan dg air mata sedihnya sampai di rumah ibunya berdua kepada Tuhan. setelah berdoa tiba-tiba angin bertiup kencang, petir menyambar Kapal si Lancang. Kapal si Lancang hancur dan tenggelam. Bila waktu tiang bendera muncul berarti akan terjadi banjir karena pengesakan si Lancang dan tinggalkan air mata si Lancang

4+4+4+13:

 $\frac{19 \times 100}{20}$ 

95



## Lampiran 9 Pedoman Jurnal Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

### LEMBAR JURNAL PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik :

No. Presensi :

Kelas :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana kesiapan Anda saat mengikuti kegiatan menulis kembali dongeng?

Jawab :

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Alasan: \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

2. Bagaimana tanggapan Anda mengenai pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Alasan: \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

3. Apakah pembelajaran menulis kembali dongeng membuat Anda termotivasi?

Jawab :

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Alasan: \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

4. Apakah setelah mengikuti kegiatan ini Anda dapat menulis kembali dongeng yang diberikan oleh guru dengan baik?

Jawab :

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Alasan: \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

## Lampiran 10 Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II

**LEMBAR JURNAL GURU**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Gebog

Kelas/Semester : VII/I

Nama Guru :

1. Bagaimana suasana kelas pada saat pembelajaran menulis kembali menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri?

Jawab :

---

---

2. Bagaimana interaksi dan kerjasama antarpeserta didik dalam pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri?

Jawab :

---

---

3. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri?

Jawab :

---

---

4. Bagaimana kecondusifan peserta didik saat menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri?

Jawab

---

---

5. Apakah terbangun suasana reflektif pada akhir pembelajaran sehingga bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran?

Jawab :

- 
- 
6. Bagaimana kesiapan peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri?

Jawab :

---

---

7. Bagaimana keantusiasan persiapan peserta didik mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

---

---

8. Bagaimana keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri?

Jawab :

---

---

9. Bagaimana ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri?

Jawab :

---

---

10. Bagaimana tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan guru?

Jawab :

---

---

**PEDOMAN WAWANCARA**

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

---

---

2. Apa kamu masih mengalami kesulitan dalam menulis kembali dongeng? Jika ya, apa penyebabnya?

Jawab :

---

---

3. Kesulitan apa yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

---

---

4. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

---

---

5. Berikan saran kamu tentang pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

---

---

## Lampiran 12 Hasil Observasi Siklus I

### PEDOMAN OBSERVASI PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas : VII D

Tahun Pelajaran :2015-2016

No	Aspek Pengamatan										Keterangan
	Proses					Perilaku					
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1.	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	<p>A. Proses</p> <p>1) Kondisi kelas tenang,</p> <p>2) Memperhatikan dan merespon dengan antusias</p> <p>3) Berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dan kerjasama kelompok</p> <p>4) Kekondusifan saat menulis kembali dongeng,</p> <p>5) Aktif memberikan tanggapan.</p>
2.	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	
3.	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	
4.	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	
5.	-	-	√	√	√	√	√	-	√	√	
6.	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	
7.	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	
8.	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	
9.	-	√	√	-	√	√	√	√	√	-	
10.	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	
11.	√	√	√	√	√	-	√	-	√	-	
12.	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	
13.	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	
14.	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	
15.	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	
16.	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	
17.	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	<p>B. Perilaku</p> <p>6) Kesiapan mengikuti pembelajaran</p> <p>7) Antusias mengikuti pembelajaran,</p> <p>8) Aktif berpartisipasi dalam menjawab dan bertanya apabila menemukan kesulitan</p> <p>9) Tertarik terhadap media</p> <p>10) Bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan oleh guru</p>
18.	-	√	√	-	√	√	√	-	√	√	
19.	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	
20.	√	-	√	√	√	√	-	√	-	√	
21.	-	√	√	√	√	√	√	-	√	-	
22.	√	√	√	√	-	-	√	√	√	-	
23.	√	-	√	-	√	√	√	√	√	√	
24.	-	√	√	-	√	-	√	-	√	√	
25.	√	√	-	√	√	√	√	√	-	√	
26.	-	√	√	-	√	√	-	√	√	√	
27.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
28.	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	
29.	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√	
30.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
31.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
Jumlah	22	23	26	25	26	25	24	22	25	24	
Rata-Rata	70	74	83	80	83	80	77	70	80	77	



### Lampiran 13 Hasil Observasi Siklus II

#### PEDOMAN OBSERVASI PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas : VII D

Tahun Pelajaran :2015-2016

No	Aspek Pengamatan										Keterangan
	Proses					Perilaku					
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1.	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	A. Proses 1) Kondisi kelas tenang, 2) Memperhatikan dan merespon dengan antusias 3) Berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dan kerjasama kelompok 4) Kekondusifan saat menulis kembali dongeng, 5) Aktif memberikan tanggapan.
2.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
3.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
4.	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	
5.	-	√	-	√	√	√	-	√	√	-	
6.	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	
7.	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
8.	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	
9.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
10.	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	
11.	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	
12.	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	
13.	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
14.	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	
15.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
16.	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	
17.	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	
18.	√	√	√	-	√	-	√	√	√	√	B. Perilaku 6) Kesiapan mengikuti pembelajaran 7) Antusias mengikuti pembelajaran, 8) Aktif berpartisipasi dalam menjawab dan bertanya apabila menemukan kesulitan 9) Tertarik terhadap media 10) Bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan oleh guru
19.	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	
20.	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	
21.	-	√	√	√	√	-	√	-	√	-	
22.	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	
23.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
24.	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	
25.	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	
26.	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
27.	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	
28.	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	
29.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
30.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
31.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
Jumlah	26	27	28	28	30	28	27	26	28	29	
Rata-Rata	83	87	90	90	96	90	87	83	90	93	

### Lampiran 14 Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus I

**LEMBAR JURNAL PESERTA DIDIK**

Nama Peserta Didik : Dinia Julia  
 No. Presensi : 9  
 Kelas : VII 9  
 Hari/Tanggal : Sabtu / 25 Agustus 2018

1. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti kegiatan menulis kembali dongeng?  
 Jawab : baik saja & saya juga sangat senang sekali  
 Alasan: karna bacaanya baik
2. Bagaimana tanggapan Anda mengenai pembelajaran menulis kembali dongeng?  
 Jawab : Sangat menyenangkan  
 Alasan: karna sangat seru
3. Apakah pembelajaran menulis kembali dongeng membuat Anda termotivasi?  
 Jawab : ya  
 Alasan: termotivasi dari hal yang menyenangkan.
4. Apakah setelah mengikuti kegiatan ini Anda dapat menulis kembali dongeng yang diberikan oleh guru dengan baik?  
 Jawab : ya bisa.  
 Alasan: karna sudah diajari

## LEMBAR JURNAL PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : Aulia Anurndani

No. Presensi :

Kelas : VII DHari/Tanggal : Sabtu 23 April 2015

1. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti kegiatan menulis kembali dongeng?

Jawab : sangat senang, ceria dan gembira.

Alasan: \_\_\_\_\_

2. Bagaimana tanggapan Anda mengenai pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab : Walaupun waktunya cuma sedikit tapi pembelajaran sangat menyenangkan.

Alasan: \_\_\_\_\_

3. Apakah pembelajaran menulis kembali dongeng membuat Anda termotivasi?

Jawab : ya pembelajaran menulis kembali dongeng dapat memotivasi saya.

Alasan: \_\_\_\_\_

4. Apakah setelah mengikuti kegiatan ini Anda dapat menulis kembali dongeng yang diberikan oleh guru dengan baik?

Jawab : Ya saya dapat menulis kembali dongeng dengan baik.

Alasan: karena saya gmnr menulis, dan pembelajaran sangat asyik dan menyenangkan.

## LEMBAR JURNAL PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : Zuri Maulida F.

No. Presensi : 31

Kelas : V B

Hari/Tanggal : Sabtu / 29 Agustus 2019

1. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti kegiatan menulis kembali dongeng?

Jawab :

senang sekali bisa menulis kembali dongeng

Alasan: karena mudah dan tidak sulit

2. Bagaimana tanggapan Anda mengenai pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

Kalau menulis kembali dongeng harus menulis kerangka dulu

Alasan: karena nanti akan mudah mengerjakannya

3. Apakah pembelajaran menulis kembali dongeng membuat Anda termotivasi?

Jawab :

ya

Alasan: karena sudah di kelas

4. Apakah setelah mengikuti kegiatan ini Anda dapat menulis kembali dongeng yang diberikan oleh guru dengan baik?

Jawab :

ya karena saya sudah bisa membuatnya

Alasan: karena sudah membuat kerangka dan menulis kembali dongeng tersebut

## Lampiran 15 Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus II

**LEMBAR JURNAL PESERTA DIDIK**

Nama Peserta Didik : zuni Maulida Fathimah

No. Presensi : 31

Kelas : VII D

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 September 2016

1. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti kegiatan menulis kembali dongeng?

Jawab : senang sekali karena tidak susah

Alasan: karana saya sudah pernah ~~membaca~~ dan mengembangkan skarye

2. Bagaimana tanggapan Anda mengenai pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab : Malangnya kalau ngi ~~su~~ mudah untuk mengembangkan cerita yang harus membuat kerangka

Alasan: untuk mempermudah mengembangkan dongeng kembali

3. Apakah pembelajaran menulis kembali dongeng membuat Anda termotivasi?

Jawab : ya sangat termotivasi

Alasan: karana tidak sulit dan mudah di fahami

4. Apakah setelah mengikuti kegiatan ini Anda dapat menulis kembali dongeng yang diberikan oleh guru dengan baik?

Jawab : ya

Alasan: karana saya sudah memahami sedikit-sedikit cara mengembangkan dongeng.

**LEMBAR JURNAL PESERTA DIDIK**

Nama Peserta Didik : Dhia aulia  
 No. Presensi : 9 (Sembilan)  
 Kelas : VII D  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 19-Sep-2015

1. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti kegiatan menulis kembali dongeng?

Jawab :

Perasanya enak sekali dan menyenangkan juga bisa  
mendapat wawasan pengetahuan ilmu

Alasan: Menulis dongeng itu seru dan rasanya  
ingin lagi untuk menulis kembali dongeng

2. Bagaimana tanggapan Anda mengenai pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

Ingin lagi ada materi, yang cara ceritanya juga  
ada amanah yang mengandung kegiatan positif

Alasan: Karna seru dan menyenangkan

3. Apakah pembelajaran menulis kembali dongeng membuat Anda termotivasi?

Jawab :

Ya

Alasan: Karena Kita akan mendapat banyak  
pengetahuan

4. Apakah setelah mengikuti kegiatan ini Anda dapat menulis kembali dongeng yang diberikan oleh guru dengan baik?

Jawab :

Semua aja bisa

Alasan: Karna saya sudah pernah menulis dongeng  
ini dengan baik

**LEMBAR JURNAL PESERTA DIDIK**

Nama Peserta Didik : Aulia Arumndani

No. Presensi : 03 (tiga)

Kelas : VII D

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 September 2015.

1. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti kegiatan menulis kembali dongeng?

Jawab : Perasaan saya setelah menulis kembali dongeng sangat menyenangkan menarik dan bisa

Alasan: karena bisa membaca dongeng yang belum pernah kami baca.

2. Bagaimana tanggapan Anda mengenai pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab : saya bisa menulis dengan baik dan pembelajarannya sangat efektif dan menyenangkan

Alasan: karena saya sangat suka menulis.

3. Apakah pembelajaran menulis kembali dongeng membuat Anda termotivasi?

Jawab : saya termotivasi dalam pembelajaran menulis kembali dongeng.

Alasan: dongeng yang diberikan sangat menarik dan belum pernah saya baca.

4. Apakah setelah mengikuti kegiatan ini Anda dapat menulis kembali dongeng yang diberikan oleh guru dengan baik?

Jawab : saya bisa saya bisa karena pembelajarannya sangat menyenangkan.

Alasan: karena gurunya dalam memberikan pelajaran sangat baik dan mudah dimengerti

## Lampiran 16 Hasil Jurnal Guru Siklus I

**LEMBAR JURNAL GURU**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Gebog

Kelas/Semester : VII/1

Nama Guru :

1. Bagaimana suasana kelas pada saat pembelajaran menulis kembali menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri?  
Jawab :  
Tenang, serius, konsentrasi dan antusias anak  
kelihatannya. Dalam melihat gambar seri yang  
itu dan disesuaikan dengan teks dongeng.
2. Bagaimana interaksi dan kerjasama antarpeserta didik dalam pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri?  
Jawab :  
ata kerja sama antar anggota dalam  
kelompok
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri?  
Jawab :  
Siswa antusias dan tertarik dalam mengikuti  
pembelajaran ini terbukti itu beberapa siswa  
yang bertanya bila merasa kurang jelas.



4. Bagaimana kekondusifan peserta didik saat menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri?

Jawab

Suasana kondusif hal ini ditunjukkan  
dan dengan adanya kerja kelompok yang  
sangat baik

5. Apakah terbangun suasana reflektif pada akhir pembelajaran sehingga bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran?

Jawab :

Ada suasana reflektif pada akhir pelajaran

6. Bagaimana kesiapan peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri?

Jawab :

cukup siap namun dijelaskan lebih detail  
lagi agar anak lebih siap untuk bekerja  
sama dalam diskusi.

7. Bagaimana keantusiasan persiapan peserta didik mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

cukup antusias kecuali banyak siswa  
yang bertanya bila kurang jelas.

8. Bagaimana keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri?

Jawab :

Siswa aktif dalam kerja kelompok.

9. Bagaimana ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri?

Jawab :

anak tertarik dengan pembelajaran dengan media gambar seri ini terbukti dari kegiatan anak menyerahkan gambar dengan telis

10. Bagaimana tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan guru?

Jawab :

anak mengerjakan tugas yang diberikan dengan cara kerja kelompok.

## Lampiran 17 Hasil Jurnal Guru Siklus II

**LEMBAR JURNAL GURU**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Gebog

Kelas/Semester : VIII

Nama Guru :

1. Bagaimana suasana kelas pada saat pembelajaran menulis kembali menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri?  
Jawab :  
Suasana agak ramai tapi kelihatan hidup.  
peserta didik bekerja sama untuk menulis  
dan gambar seri di cara di skema kelompok.
2. Bagaimana interaksi dan kerjasama antarpeserta didik dalam pembelajaran menulis kembali dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri?  
Jawab :  
ada kerjasama antar peserta didik dalam kerja  
kelompok.
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran menulis kembali dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri?  
Jawab :  
respon positif dari peserta didik terlihat  
pada saat kelompok mau memuliskan kembali  
langsung dengan media gambar seri.

4. Bagaimana kekondusifan peserta didik saat menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri?

Jawab

Jawa awalnya kurang kondusif pada saat pen-  
tukan kelompok selanjutnya sudah mulai  
kondusif dalam kerja kelompok

5. Apakah terbangun suasana reflektif pada akhir pembelajaran sehingga bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran?

Jawab :

ya, suasana Reflektif terlihat pada  
akhir pembelajaran

6. Bagaimana kesiapan peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri?

Jawab :

selalu siap

7. Bagaimana keantusiasan persiapan peserta didik mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

selalu antusias

8. Bagaimana keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri?

Jawab :

keaktifan terbagun setelah mulai menulis.  
suaian situasi kelompok.

9. Bagaimana ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri?

Jawab :

peserta didik tertarik dengan adanya  
gambar seri yang disajikan untuk menen-  
tis dongeng.

10. Bagaimana tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan guru?

Jawab :

peserta didik menyelesaikan tugas yang  
diberikan guru.

### Hasil Wawancara Siklus I

Nama Peserta Didik : Zuni Maulida (90)

6. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

Sangat senang, saya mendapatkan pengetahuan baru selama belajar menulis dongeng.

7. Apa kamu masih mengalami kesulitan dalam menulis kembali dongeng? Jika ya, apa penyebabnya?

Jawab :

Tidak, karena saya sudah tahu ceritanya dari teks yang sudah dibaca.

8. Kesulitan apa yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

Tidak ada,

9. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

Sangat menyenangkan.

10. Berikan saran kamu tentang pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

Waktunya diperlama.

### Hasil Wawancara Siklus I

Nama Peserta Didik : Aulia Arumdani (75)

1. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

Menyenangkan,

2. Apa kamu masih mengalami kesulitan dalam menulis kembali dongeng? Jika ya, apa penyebabnya?

Jawab :

Tidak, karena pembelajarannya mudah dipahami,

3. Kesulitan apa yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

Saat mengembangka cerita dongengnya,

4. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

Sangat menyenangkan

5. Berikan saran kamu tentang pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

Sudah baik, sehingga saya dapat menambah wawasan mengenai dongeng.

### Hasil Wawancara Siklus I

Nama Peserta Didik : Rahman Adi Erwanto (60)

1. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

Perasaan saya, senang bisa mengikuti pembelajaran ini.

2. Apa kamu masih mengalami kesulitan dalam menulis kembali dongeng? Jika ya, apa penyebabnya?

Jawab :

Iya, karena saya lupa dengan ceritanya.

3. Kesulitan apa yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

Masih bingung dan sulit mengembangkan ceritanya

4. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

Cukup menyenangkan,

5. Berikan saran kamu tentang pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

Cukup baik, waktunya diperlama.



## Hasil Wawancara Siklus II

Nama Peserta Didik : Zuni Maulida (95)

1. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

Sangat menyenangkan.

2. Apa kamu masih mengalami kesulitan dalam menulis kembali dongeng? Jika ya, apa penyebabnya?

Jawab :

Tidak,

3. Kesulitan apa yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

Tidak mengalami kesulitan, karena sudah dijelaskan kembali oleh guru.

4. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

Sangat menarik, karena saya bisa mengetahui lebih banyak dongeng nusantara yang belum saya ketahui.

5. Berikan saran kamu tentang pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

Sudah bagus, membuat peserta didik paham terhadap materi yang disampaikan.

## Hasil Wawancara Siklus II

Nama Peserta Didik :Aulia Arumdani (85)

1. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

Sangat senang dan pembelajarannya sangat mudah dipahami dan mudah dimengerti.

2. Apa kamu masih mengalami kesulitan dalam menulis kembali dongeng?  
Jika ya, apa penyebabnya?

Jawab :

Tidak,

3. Kesulitan apa yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

Tidak ada, karena sudah paham karena sudah dijelaskan kembali.

4. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

Sangat menyenangkan,karena menulis kembali dongeng menggunakan gambar seri.

5. Berikan saran kamu tentang pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

Sangat baik, ingin mengetahui lebih banyak dongeng nusantara yang menarik.

## Hasil Wawancara Siklus II

Nama Peserta Didik : Rahman Adi Erwanto (80)

1. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

Sangat menyenangkan

2. Apa kamu masih mengalami kesulitan dalam menulis kembali dongeng? Jika ya, apa penyebabnya?

Jawab :

Tidak,

3. Kesulitan apa yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

Saat mengembangkan kerangka cerita menjadi dongeng yang utuh.

4. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

Menarik, karena menulis kembali dongeng menggunakan gambar seri.

5. Berikan saran kamu tentang pembelajaran menulis kembali dongeng?

Jawab :

Lebih menarik lagi dongeng yang digunakan, sehingga bisa mengetahui dongeng nusantara lebih banyak lagi.

## Lampiran 20 Rekap Nilai Siklus I

### HASIL TES SIKLUS I PESERTA DIDIK KELAS VII D

#### SMP NEGERI 2 GEBOG

No	Responden	Aspek					Skor Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5		
		Skor Maksimal Tiap Aspek						
		4	4	4	4	4		
1.	R1	4	3	3	3	2	75	Baik
2.	R2	4	4	3	3	2	80	Baik
3.	R3	3	3	3	3	3	75	Baik
4.	R4	4	4	3	3	3	85	Sangat Baik
5.	R5	2	2	2	3	2	55	Kurang
6.	R6	4	4	3	4	3	90	Sangat Baik
7.	R7	3	2	3	2	2	60	Cukup
8.	R8	4	4	3	3	3	85	Sangat Baik
9.	R9	3	2	2	3	2	60	Cukup
10.	R10	3	3	3	3	3	75	Baik
11.	R11	2	2	2	3	2	55	Cukup
12.	R12	3	4	3	3	3	80	Baik
13.	R13	3	3	3	3	3	75	Baik
14.	R14	3	3	3	3	3	75	Baik
15.	R15	3	3	3	3	3	75	Baik
16.	R16	3	3	3	3	3	75	Baik
17.	R17	3	4	3	3	2	75	Baik
18.	R18	2	2	2	3	3	60	Cukup
19.	R19	3	3	3	3	3	75	Baik
20.	R20	3	3	3	3	3	75	Baik
21.	R21	2	2	2	3	2	55	Kurang
22.	R22	3	3	3	3	3	75	Baik
23.	R23	3	3	3	3	3	75	Baik
24.	R24	2	3	2	3	2	60	Cukup
25.	R25	4	4	3	3	3	85	Sangat Baik
26.	R26	3	3	3	3	3	75	Baik
27.	R27	4	4	3	4	3	90	Sangat Baik
28.	R28	2	2	3	3	2	60	Cukup
29.	R29	4	3	3	3	3	80	Baik
30.	R30	4	4	3	3	3	85	Sangat Baik
31.	R31	4	4	3	4	3	90	Sangat Baik
Jumlah		97	96	87	95	83	2290	Baik
Rata-rata		3,129	3,096	2,806	3,064	2,677	73,87	
Nilai Keseluruhan		78,22	77,41	70,16	76,61	66,93	1846,7	

Tuntas : 23 (74%)      Tertinggi : 90 (3 peserta didik)

Tidak Tuntas : 8 (26%)      Terendah : 55 (3 peserta didik)

## Lampiran 21 Rekap Nilai Siklus II

### HASIL TES SIKLUS II PESERTA DIDIK KELAS VII D

#### SMP NEGERI 2 GEBOG

No	Responden	Aspek					Skor Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5		
		Skor Maksimal Tiap Aspek						
		4	4	4	4	4		
1.	R1	3	4	3	3	3	80	Baik
2.	R2	4	4	4	3	3	90	Sangat Baik
3.	R3	4	4	3	3	3	85	Sangat Baik
4.	R4	4	4	4	4	3	95	Sangat Baik
5.	R5	3	3	3	3	3	75	Baik
6.	R6	4	4	4	4	3	95	Sangat Baik
7.	R7	3	3	3	3	3	75	Baik
8.	R8	4	4	4	3	4	95	Sangat Baik
9.	R9	4	4	3	4	3	90	Sangat Baik
10.	R10	4	4	3	4	3	90	Sangat Baik
11.	R11	3	3	3	4	3	80	Baik
12.	R12	3	3	3	3	3	75	Baik
13.	R13	3	3	4	3	3	80	Baik
14.	R14	3	3	4	3	3	80	Baik
15.	R15	4	4	4	3	3	90	Sangat Baik
16.	R16	4	4	3	3	3	85	Sangat Baik
17.	R17	4	4	3	3	3	85	Sangat Baik
18.	R18	2	3	3	3	3	70	Baik
19.	R19	4	3	3	4	3	85	Baik
20.	R20	3	3	3	3	3	75	Baik
21.	R21	2	3	4	3	3	75	Baik
22.	R22	4	4	3	4	3	90	Sangat Baik
23.	R23	4	3	3	4	3	85	Sangat Baik
24.	R24	3	3	3	3	4	80	Baik
25.	R25	3	3	3	4	3	80	Baik
26.	R26	4	3	3	3	3	80	Baik
27.	R27	4	4	3	3	4	90	Sangat Baik
28.	R28	4	3	4	3	3	85	Sangat Baik
29.	R29	3	3	3	4	3	80	Baik
30.	R30	4	4	4	4	3	95	Sangat Baik
31.	R31	4	4	4	4	3	95	Sangat Baik
Jumlah		109	108	104	105	96	2610	Baik
Rata-rata		3,516	3,483	3,354	3,387	3,096	84,19	
Nilai Keseluruhan		87,90	87,09	83,87	84,67	77,41	2104,8	

Tuntas : 30(97 %)      Tertinggi : 95 (5 peserta didik)

Tidak Tuntas : 1 (3 %)      Terendah : 70 (1 peserta didik)

## Lampiran 22 SK Pembimbing



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 434/FBS/2015**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambah Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 9 Februari 2015

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan**  
**PERTAMA**

Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Dra. Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd.  
NIP : 195711131982032001  
Pangkat/Golongan : IV/B  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Sumartini, S.S.,M.A  
NIP : 197307111998022001  
Pangkat/Golongan : III/C  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

- Nama : DEWI LESTARI  
NIM : 2101411164  
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID  
Topik : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KEMBALI ISI DONGENG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (DIRECT INSTRUCTION) DENGAN MEDIA GAMBAR SERI PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 2 SIBOG KABUPATEN KUDUS

**KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.  
Tembusan  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggi



2101411164

### Lampiran 23 Surat Permohonan Izin Penelitian Unnes



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
 Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang-50229  
 Telp. +62248508010 Fax. +62248508010  
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>, Email: [fbs@unnes.ac.id](mailto:fbs@unnes.ac.id)

Nomor : 3019/UN37.1.2/LT/2015  
 Lamp. : -  
 Hal. : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SMP Negeri 2 Gebog**  
 di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : **Dewi Lestari**  
 nim : 2101411164  
 jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
 program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 jenjang : S1  
 tahun akademik : 2014/2015  
 judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan Media Gambar Seri pada Peserta Didik Kelas VII-D SMP N 2 Gebog Kabupaten Kudus.

akan mengadakan penelitian di **SMP Negeri 2 Gebog**, waktu pelaksanaan **Agustus 2015 s.d selesai**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan:  
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
 2. Ketua Jurusan  
 3. Pertinggal

FM-05-AKD-24

## Lampiran 24 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SMP 2 GEBOG**  
Jl. Karangmalang No 53 Telp (0291) 430177 Gebog Kudus  
e\_mail : smp2\_gbg@yahoo.co.id

### SURAT KETERANGAN

No : 420 / 242 / 14.06.22

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP 2 Gebog Kudus :

Nama	: Abdullah Noor, S.Pd
NIP	: 19650725 199103 1 010
Jabatan	: Kepala Sekolah
Menerangkan bahwa :	
Nama	: Dewi Lestari
NIM	: 2101411164
Fakultas	: Fakultas Bahasa dan Seni
Prodi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas	: Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan Penelitian " Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan Media Gambar Seri Pada Peserta Didik Kelas VII D di SMP 2 Gebog Kudus", pada:

Tanggal : 27 Agustus s/d 19 September 2015

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan seperlunya.



Kudus, 28 September 2015  
Kepala Sekolah

Abdullah Noor, S.Pd  
Pembina

NIP. 19650725 199103 1 010



## Lampiran 25 Surat Keterangan Lulus UKDBI



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229, Telepon/Faksimili 024-8508070  
Website: <http://indonesia.unnes.ac.id>, Email: [indonesia@mail.unnes.ac.id](mailto:indonesia@mail.unnes.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**  
**05/UN.37.1.2.2/1/TU/2015**

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang menerangkan

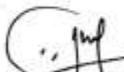
nama : Devi Istari  
NIM : 201411164  
Program Studi/Semester : PBSI / 8

Telah LULUS ujian EYD dan bahasa dan Baku pada

hari, tanggal : Jumat, 8 Mei 2015  
Penguji : Zuryanti, S.Pd., M.Pd.  
Nilai : 82

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ketua Jurusan,

  
Sumartini, S.S., M.A.  
NIP 197307111998022001

Semarang,



  
Wati Istari, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198504102009122004

## Lampiran 26 Formulir Pembimbingan Penulisan Skripsi

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)</b> Kantor: Gedung M 1 4 Kampus Sekeloa Gunungpati, Semarang 50229 Rektori: (024)8508051 Fax: (024)8508052, Puren: (024) 8508001 Website: <a href="http://www.unnes.ac.id">www.unnes.ac.id</a> - Email: <a href="mailto:unnes@unnes.ac.id">unnes@unnes.ac.id</a>		 Ditama: 01/01/95 Garuda 01-10/95
	<b>FORMULIR</b> <b>PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI</b>		
No. Dokumen FM-04-ARD-24	No. Revisi 01	Hari 1 dari 1	Tanggal Terbit 21 September 2012



Nama		DEWI LESYARI		
NIM		210141064		
Juruan/Program Studi		Bsi / P651		
Judul Skripsi/Tugas Akhir		Dra. Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd		
Pembimbing I (P1)		Sumartono, S.S., M.A		
Pembimbing II (P2)				








No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF
				P1/P2
1.	5/5-15	Proposal	Revisi sesuai dg saran	ls
2.	12/5-15	Proposal	acc. Disiplin bab I	ls
3.	20/5-15	Bab I	revisi sesuai dg saran	ls
4.	26/5-15	Bab I	revisi	ls
5.	9/6-15	Bab I	Revisi kecil disiplin bab II	ls
6.	17/6-15	Bab I & II	Bab I acc. Bab II revisi	ls
7.	23/6-15	Bab II	Revisi	ls
8.	6/7-15	Bab II	Revisi	ls
9.	21/7-15	Bab II	Revisi kecil. highlight Bab III	ls
10.	8/8-15	Bab II & III	Perbaikan penempatan pd bab I & II	ls
11.	17/8-15	Bab I & II	revisi penempatan media dll	ls
12.	26/8-15	Bab I acc. bab II acc.	Bab I acc - 2 bab II revisi	ls


	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)</b> Kantor: Gedung H 4 4 Kampus Sekeloa, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax: (024)8508082, Pusek I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id		
	<b>FORMULIR</b> <b>PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI</b>		
No. Dokumen: FK-04-AKD-24	No. Revisi: 01	Hal: 1 dari 1	Tanggal Terbit: 01 September 2012

Nama : Dev Esteri  
 NIM : 210211164  
 Jurusan/Program Studi : BSI/PSI  
 Judul Skripsi/Tugas Akhir :  
 Pembimbing I (P1) : Dra. Ros Haryati Setiawaningsih, M.M  
 Pembimbing II (P2) : Sumartono, S.S. M.A









No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF
				P1/P2
13.	2/7-2011	Bab iii	revisi untuk layout	[Signature]
14.	9/7-2011	Bab iii & instrumen	buat instrumen Bab iii acc. instrumen revisi	
15.	6/8-2011	instrumen	revisi	[Signature]
16.	13/8-2011	instrumen	acc. Silakan ambil data siklus I	[Signature]
17.	1/4-2011	Hasil siklus I	analisis ulang dan buat rencana siklus II	[Signature]
18.	15/4-2011	RPP siklus II	acc. Ambil data siklus II	[Signature]
19.	23/4-2011	Hasil siklus II	Buat bab iv	[Signature]
20.	6/10-2011	Bab iii	revisi	[Signature]
21.	12/10-2011	Bab iv	acc. Buat bab v dan kelengkapan nya	[Signature]
22.	20/10-2011	kelengkapan artikel	revisi	[Signature]
23.	26/10-2011	kelengkapan artikel	acc. Siang ujian	[Signature]

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)</b> Kantor: Gedung H 3 4 Kampus Sekeloa, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax: (024)8508082, Pura: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id		 SQA UAS
	<b>FORMULIR</b> <b>PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI</b>		
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 21 September 2012



Name NIM Jurusan/Program Studi Judul Skripsi/Tugas Akhir Pembimbing I (P1) Pembimbing II (P2)		Dewi Lestari 210111164 BSI/PSI Dia. Mas Haryo Gunawan, M.Pd Sumartono, S. M.A.		
No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF P1/P2
	22/4-15	Proposal	Diperbaiki: tata letak, keri, ditambah tgl, nomor kembali.	
	26/5	Proposal	Referensi dan analisis keri ditambah, kalimat yg sbb efektif dipertasi	
	1/6-2015	Proposal	Acc, di judul telah dikumpulkan & tawaran	
	18/6	BAB I	Revisi	
		Bab I	Acc	
		Bab II	Tata kalimat diperbaiki	
		Bab III	Revisi tata kalimat	
		RPP	ACC	

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)</b> <small>Rancor Gedung H 4 Kampus Sekeloa, Gunungpati Semarang 50229                  Rector: (024)8508081 Fax: (024)8508082, Faxes: (024) 8508001 website:  <a href="http://www.unnes.ac.id">www.unnes.ac.id</a> - E-mail: <a href="mailto:unnes@unnes.ac.id">unnes@unnes.ac.id</a></small>		 <small>Centra 4114788                  Centra 4114788-01</small>
	<b>FORMULIR</b> <b>PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI</b>		
No. Dokumen: FM-04-AKD-24	No. Revisi: 01	Mel: 1 dari 1	Tanggal Terbit: 01 September 2015

Nama : Dewi Estari  
 NIM : 2101401164  
 Jurusan/Program Studi : BSI / PBI  
 Judul Skripsi/Tugas Akhir :  
 Pembimbing I (P1) : Dra. Nias Harita Setyaningsih, M.Pd  
 Pembimbing II (P2) : Sunarini, S.S., M.A

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF
				P1/P2
		Bab III + instrumen	Revisi	
	23/09 2015	Bab III + instrumen RPP siklus 2	Acc	
		hasil siklus 2	Perbaiki takulis	
	19/10 2015	Bab IV + v	Acc	
		Kelengkapan artikel	Acc	
	27/10 2015	Artikel	Revisi	
	28/10 2015	Artikel	Acc	
			Setelah mendapat ijin	

## Lampiran 27 Formulir Laporan Selesai Bimbingan Skripsi

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung H II 4 Kampus, Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax (024)8508082, Puren I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id		 Sertifikasi 0110188 04/000 0110188/01
	FORMULIR LAPORAN SELESAI BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR		
No. Dokumen FM-06-AKD-34	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Yth. Ketua Jurusan .....

Fakultas .....

Universitas Negeri Semarang

Yang bertanda tangan di bawah

1. Nama : Dra. Nas Maryati Setyaningsih, M.Pd.  
NIP : 195711131982032001  
Pangkat/Golongan : IV / B  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing I


2. Nama : Sumartono, S.S., M.A  
NIP : 197507111998022001  
Pangkat/Golongan : III / C  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing II


Melaporkan bahwa penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa:

Nama : Dewi Lestari  
NIM : 210141144  
Prodi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia  
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Dengan Media Gambar Sari Pada Peserta Didik Kelas VII D SMPN 2 Gebog

telah selesai dan siap untuk diujikan.

Semarang, 5 November 2015

Pembimbing I,  
  
Dra. Nas Maryati Setyaningsih, M.Pd  
NIP 195711131982032001

Pembimbing II,  
  
Sumartono, S.S., M.A  
NIP 197507111998022001